

LAPORAN PENELITIAN

KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA  
PEMBELAJARAN BIDANG STUDI AGAMA DAN  
BEBERAPA VARIABEL DETERMINANNYA  
(STUDI PADA MIN DI KOTA MEDAN)

OLEH

Drs. HADIS PURBA



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
MASYARAKAT (LP2M)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN

2016



**LAPORAN PENELITIAN**

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA  
PEMBELAJARAN BIDANG STUDI AGAMA DAN  
BEBERAPA VARIABEL DETERMINANNYA  
(STUDI PADA MIN DI KOTA MEDAN)**

**OLEH**

**Drs. HADIS PURBA**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
MASYARAKAT (LP2M)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2016**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan karena penelitian ini telah rampung peneliti lakukan. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad saw, semoga kelak kita semua mendapat syafaatnya. Amin.

Penelitian ini tentu banyak menemukan hambatan dan halangan dalam penelusuran berbagai sumber buku bacaan yang dianggap sebagai buku premier, namun karena keseriusan yang sangat dalam dari lubuk hati yang paling dalam, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dalam waktu yang sangat relative panjang dari waktu yang telah ditentukan.

Semoga penelitian yang sangat sederhana ini mengenai **KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN BIDANG STUDI AGAMA DAN BEBERAPA VARIABEL DETERMINANNYA (STUDI PADA MIN DI KOTA MEDAN)**. Dan semoga penelitian ini bermanfaat, bagi para peneliti yang lain yang tertarik dengan judul penelitian ini.

Akhirnya, terlepas dari kekurangan dan kelebihan penelitian ini, penulis harapan semoga penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan penulis sendiri.

Medan, 18 Oktober 2016

Ketua Peneliti

Drs. Hadis Purba



## DAFTAR ISI

	Halaman
Abstraksi Penelitian .....	i
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran .....	xv
Daftar Gambar .....	xvii
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Perumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Metode Penelitian.....	14
1. Pendekatan Penelitian.....	14
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	15
2.1. Tempat.....	15
2.2. Waktu.....	15
3. Populasi dan Sampel Penelitian .....	16
3.1. Populasi .....	16
3.2. Sampel .....	17



## DAFTAR ISI

Halaman	
1	Statistik Penelitian
1	Kata Pengantar
vii	Daftar Isi
xii	Daftar Tabel
xv	Daftar Lampiran
xvii	Daftar Gambar
1	BAB I PENDAHULUAN
1	A. Latar Belakang Masalah
10	B. Identifikasi Masalah
11	C. Pembatasan Masalah
11	D. Perumusan Masalah
12	E. Tujuan Penelitian
12	F. Manfaat Penelitian
14	G. Metode Penelitian
14	1. Pendekatan Penelitian
15	2. Tempat dan Waktu Penelitian
15	2.1. Tempat
15	2.2. Waktu
16	3. Populasi dan Sampel Penelitian
16	3.1. Populasi
17	3.2. Sampel

3.3. Cara Menentukan Ukuran atau Besar Sampel	17
4. Teknik Analisis Data	20
4.1. Uji Normalitas	20
4.2. Uji Homogenitas	20
4.3. Uji Interdependensi Antar variabel Bebas	20
4.4. Uji Linearitas Garis Regresi	21
4.5. Pengujian Hipotesis	21
H. Sistematika Pembahasan	21
<b>BAB II: LANDASAN TEORITIS</b>	23
A. Penelitian Terdahulu	23
B. Kerangka Teori	25
1. Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran	25
a. Kemampuan Kognitif	28
b. Kemampuan Afektif	28
c. Kemampuan Psikomotorik	30
2. Pengertian Motivasi	36
3. Klasifikasi Motivasi	39
a. Motivasi Instrinsik	39
b. Motivasi Ekstrinsik	43
4. Motivasi Kerja	44
5. Teori Umum Komunikasi	47



17	.....
20	.....
20	.....
20	.....
20	.....
20	.....
21	.....
21	.....
21	.....
22	.....
23	.....
23	.....
23	.....
28	.....
28	.....
30	.....
30	.....
39	.....
39	.....
43	.....
44	.....
47	.....

BAB III: PENGANTAR PENELITIAN	
a. Unsur Yang Terdapat Dalam Komunikasi	51
b. Proses Komunikasi	55
c. Tujuan Komunikasi	57
6. Komunikasi Interpersonal	57
7. Supervisi Instruksional Kepala Sekolah	61
C. Kerangka Konseptual Variabel	72
1. Kontribusi Motivasi Kerja Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran	72
2. Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran	73
3. Kontribusi Supervisi Instruksional Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran	75
4. Kontribusi Motivasi Kerja Guru, Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Instruksional Secara Bersama-sama Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran	76
D. Hipotesis Penelitian	78
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	107



### **BAB III: PENGUJIAN INSTRUMEN PENELITIAN ..... 81**

A. Variabel Penelitian .....	81
B. Definisi Operasional Variabel .....	81
C. Instrumen Penelitian .....	83
D. Ujicoba Instrumen .....	88
1. Responden Ujicoba.....	89
2. Pelaksanaan Ujicoba.....	89
3. Analisis Instrumen Hasil Ujicoba.....	89
a. Uji Keshahihan Instrumen (Validitas).....	89
b. Uji Keandalan Instrumen (Reliabilitas).....	92

### **BAB IV: HASIL dan PEMBAHASAN PENELITIAN ..... 94**

A. Deskripsi Data .....	94
1. Motivasi Kerja ( $X_1$ ) .....	94
2. Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ).....	96
3. Supervisi Instruksional ( $X_3$ ) .....	99
4. Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran (Y).....	101
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	103
1. Uji Normalitas .....	104
2. Pengujian Homogenitas .....	106
C. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	107



1. Kontribusi Motivasi Kerja Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran .	108
2. Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran .....	112
3. Kontribusi Supervisi Instruksional Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran .....	115
4. Kontribusi Motivasi Kerja, Komunikasi Interpersonal, dan Supervisi Instruksional Secara Bersama-sama Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran .	118
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	123
E. Keterbatasan Penelitian.....	131

## **BAB V: KESIMPULAN, IMPLIKASI dan**

<b>SARAN-SARAN</b> .....	133
A. Kesimpulan.....	133
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	135
C. Saran .....	137
<b>Daftar Kepustakaan</b> .....	140

Lampiran-lampiran

Bio Data Peneliti



1. Kontribusi Motivasi Kerja Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran	108
2. Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran	111
3. Kontribusi Supervisi Instruksional Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran	112
4. Kontribusi Motivasi Kerja, Komunikasi Interpersonal, dan Supervisi Instruksional Secara Bersama-sama Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran	118
D. Pembahasan Hasil Penelitian	123
E. Keterbatasan Penelitian	131
BAB VI: KESIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN-SARAN	
A. Kesimpulan	133
B. Implikasi Hasil Penelitian	133
C. Saran	137
Daftar Kepustakaan	140
Lampiran-lampiran	
Bio Data Penulis	

DAFTAR TABEL	
Tabel 1. Distribusi Jumlah Guru SD, SMP, SMA, dan SMK Sederajat Yang Tidak Profesional Dalam Mengelola Pembelajaran.	
Tabel 2. Shcedule Pelaksanaan Penelitian Pada MIN di Kota Medan.	
Tabel 3. Distribusi Data Guru MIN Medan, MIN Tembung dan MIN Maimun Tahun Pelajaran 2006/2007.	
Tabel 4. Kisi-Kisi dan Butir Kuesioner Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ) Sebelum Diujicoba.	
Tabel 5. Kisi-Kisi dan Butir Kuesioner Variabel Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ) Sebelum Diujicoba	
Tabel 6. Kisi-Kisi dan Butir Kuesioner Variabel Supervisi Instruksional ( $X_3$ ) Sebelum Diujicoba.	
Tabel 7. Kisi-Kisi dan Butir Kuesioner Variabel Keterampilan Mengelola Pembelajaran (Y) Sebelum Diujicoba.	
Tabel 8. Kisi-Kisi dan Butir Kuesioner Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ), Supervisi Instruksional ( $X_3$ ) dan Keterampilan Guru Mngelola Pembelajaran Sesudah Diujicoba	
Tabel 9. Rangkuman Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Komunikasi Interpersonal( $X_2$ ), Supervisi Instruksional ( $X_3$ ) dan Keterampilan Mengelola Pembelajaran (Y).	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Jumlah Guru SD, SMP, SMA, dan SMK Sebelum Yang Tidak Profesional Dalam Mengelola Pembelajaran	Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ).
Tabel 2. Schedule Pelaksanaan Penelitian Pada MIN di Kota Medan	Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Variabel Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ).
Tabel 3. Distribusi Data Guru MIN Medan, MIN Tembung dan MIN Maimun Tahun Pelajaran 2006/2007.	Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Variabel Supervisi Instruksional ( $X_3$ ).
Tabel 4. Kisi-Kisi dan Butir Kuesioner Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ) Sebelum Diujicoba	Tabel 13. Distribusi Frekuensi data Variabel Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran (Y).
Tabel 5. Kisi-Kisi dan Butir Kuesioner Variabel Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ) Sebelum Diujicoba	Tabel 14. Rangkuman Hasil Analisis Uji Normalitas.
Tabel 6. Kisi-Kisi dan Butir Kuesioner Variabel Supervisi Instruksional ( $X_3$ ) Sebelum Diujicoba	Tabel 15. Rangkuman Hasil Analisis Uji Homogenitas Varians.
Tabel 7. Kisi-Kisi dan Butir Kuesioner Variabel Keterampilan Mengelola Pembelajaran (Y) Sebelum Diujicoba	Tabel 16. Analisis Interkorelasi Antara Variabel $X_1$ , $X_2$ dan $X_3$ .
Tabel 8. Kisi-Kisi dan Butir Kuesioner Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ), Supervisi Instruksional ( $X_3$ ) dan Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran Sebelum Diujicoba	Tabel 17. Hasil Analisis Korelasi Variabel $X_1$ Terhadap Y.
Tabel 9. Rangkuman Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ), Supervisi Instruksional ( $X_3$ ) dan Keterampilan Mengelola Pembelajaran (Y).	Tabel 18. Analisis Varians Regresi Motivasi Kerja Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ).

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Variabel Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ).

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Variabel Supervisi Instruksional ( $X_3$ ).

Tabel 13. Distribusi Frekuensi data Variabel Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran (Y).

Tabel 14. Rangkuman Hasil Analisis Uji Normalitas.

Tabel 15. Rangkuman Hasil Analisis Uji Homogenitas Varians.

Tabel 16. Analisis Interkorelasi Antara Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ .

Tabel 17. Hasil Analisis Korelasi Variabel  $X_1$  Terhadap Y.

Tabel 18. Analisis Varians Regresi Motivasi Kerja Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran.

Tabel 19. Hasil Analisis Korelasi Variabel  $X_2$  Terhadap Y.

Tabel 20. Analisis Varians Regresi Komunikasi Interpersonal Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran.

Tabel 21. Hasil Analisis Korelasi Variabel  $X_3$  Terhadap Y.

Tabel 22. Analisis Varians Regresi Supervisi Instruksional Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran.

Tabel 23. Hasil Analisis Regresi Ganda Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ), dan Supervisi



Instruksional ( $X_3$ ) Secara Bersama-sama Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran (Y).

Tabel 24. Analisis Varians Regresi Variabel  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Y.

Tabel 25. Hasil Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Ganda.

Interpersonal ( $X_1$ ).

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian Variabel Motivasi Kerja Guru ( $X_1$ ).

Lampiran 4. Kuesioner Penelitian Variabel Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran (Y).

Lampiran 5. Data Penelitian

Lampiran 6. Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ).

Lampiran 7. Uji Validitas Instrumen Variabel Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ).

Lampiran 8. Uji Validitas Instrumen Variabel Supervisi Instruksional ( $X_3$ ).

Lampiran 9. Uji Validitas Instrumen Variabel Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran (Y).

Lampiran 10. Uji Normalitas Data Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ), dan Supervisi Instruksional ( $X_3$ ).



Lampiran 11. Uji 1 **DAFTAR LAMPIRAN** Variabel Motivasi  
Kerja ( $X_1$ ), Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ), dan

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Variabel Motivasi Kerja Guru ( $X_1$ ). Mengelola Pembelajaran (Y).
- Lampiran 2. Kuesioner Penelitian Variabel Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ).
- Lampiran 3. Kuesioner Penelitian Variabel Motivasi Kerja Guru ( $X_3$ ).
- Lampiran 4. Kuesioner Penelitian Variabel Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran (Y).
- Lampiran 5. Data Penelitian
- Lampiran 6. Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ).
- Lampiran 7. Uji Validitas Instrumen Variabel Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ).
- Lampiran 8. Uji Validitas Instrumen Variabel Supervisi Instruksional ( $X_3$ ).
- Lampiran 9. Uji Validitas Instrumen Variabel Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran (Y).
- Lampiran 10. Uji Normalitas Data Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ), dan Supervisi Instruksional ( $X_3$ ).



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Variabel Motivasi Kerja Guru ( $X_1$ )
- Lampiran 2. Kuesioner Penelitian Variabel Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ )
- Lampiran 3. Kuesioner Penelitian Variabel Motivasi Kerja Guru ( $X_1$ )
- Lampiran 4. Kuesioner Penelitian Variabel Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran ( $Y$ )
- Lampiran 5. Data Penelitian
- Lampiran 6. Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ )
- Lampiran 7. Uji Validitas Instrumen Variabel Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ )
- Lampiran 8. Uji Validitas Instrumen Variabel Supervisi Instruksional ( $X_3$ )
- Lampiran 9. Uji Validitas Instrumen Variabel Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran ( $Y$ )
- Lampiran 10. Uji Normalitas Data Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ), dan Supervisi Instruksional ( $X_3$ )

Lampiran 11. Uji Linearitas Garis Regresi Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ), dan Supervisi Instruksional ( $X_3$ ) Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran ( $Y$ ).

Lampiran 12. Analisis Regresi Ganda Variabel Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ), dan Supervisi Instruksional ( $X_3$ ) Secara Bersama-sama Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran ( $Y$ ).



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Proses Komunikasi Tipe Laswell  
Gambar 2 : Proses Komunikasi Model Sirkuler  
Gambar 3 : Histogram Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ )  
Gambar 4 : Histogram Variabel Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ )  
Gambar 5 : Histogram Variabel Supervisi Instruksional ( $X_3$ )  
Gambar 6 : Histogram Variabel Keterampilan Mengelola Pembelajaran (Y)



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Proses Komunikasi Tipe Laswell
Gambar 2	Proses Komunikasi Model Zirkler
Gambar 3	Histogram Variabel Motivasi Kerja (X <sub>1</sub> )
Gambar 4	Histogram Variabel Komunikasi Interpersonal (X <sub>2</sub> )
Gambar 5	Histogram Variabel Supervisi Instruksional (X <sub>3</sub> )
Gambar 6	Histogram Variabel Keterampilan Mengelola Pembelajaran (Y)

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama bagi manusia haruslah ditanamkan sejak usia dini dan anak-anak, sebab kepribadian dan moral anak pada usia dewasa sangat ditentukan oleh pendidikan agama yang diperolehnya sejak masa anak-anak. Apabila seseorang pada masa anak-anak tidak memperoleh pendidikan agama dengan baik maka kemungkinan besar anak tersebut setelah memasuki usia remaja dan dewasa tidak akan memiliki moral dan kepribadian yang baik. Sebaliknya, apabila seseorang sejak masa anak-anak sudah memperoleh pendidikan agama dengan baik, maka besar kemungkinan anak tersebut pada usia remaja dan dewasa akan menjadi manusia yang baik moralnya serta mantap kepribadiannya.

Secara umum tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani anak-anak (Dewantara dalam Azra, 2002) atau suatu proses pembentukan kepribadian yang holistik kepada siswa, maka dalam pembelajaran guru harus melengkapi dirinya dengan alat-alat pendidikan antara lain, sebagai berikut:



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama bagi manusia haruslah ditanamkan sejak usia dini dan anak-anak, sudah kepribadian dan moral anak pada usia dewasa sangat ditentukan oleh pendidikan agama yang diperolehnya sejak masa anak-anak. Apabila seseorang pada masa anak-anak tidak memperoleh pendidikan agama dengan baik maka kemungkinan besar anak tersebut setelah memasuki usia remaja dan dewasa tidak akan memiliki moral dan kepribadian yang baik. Sebaliknya, apabila seseorang sejak masa anak-anak sudah memperoleh pendidikan agama dengan baik, maka besar kemungkinan anak tersebut pada usia remaja dan dewasa akan menjadi manusia yang baik moralnya serta mampu berperibadinya.

Secara umum tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan budi pekerti (kekutan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani anak-anak (Dewantara dalam Azra, 2002) atau suatu proses pembentukan kepribadian yang holistik kepada siswa, maka dalam pembelajaran guru harus melengkapi dirinya dengan alat dan pendidikan antara lain, sebagai berikut:

1. Memiliki **nilai** (value), ialah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menjadi bagian dari diri seorang guru sehingga akan selalu tercermin dalam sikap dan tindakannya. Artinya, seorang guru haruslah memiliki moral yang baik, tutur kata yang santun, dan kepribadian yang menarik, misalnya bersikap dengan jujur, sopan, rendah hati, hormat, penyayang, mengasihi, menghargai orang lain, dan pemaaf, berfikir secara luas dan lues, terbuka dan demokratis, tegas, serta bekerja secara tulus, dan penuh tanggung jawab.
2. Memiliki **sikap** (attitude), yaitu reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar diri guru, seperti; responsif, dan berfikir positif. Artinya, seorang guru mestinya terbuka atas pembaharuan, terbuka atas kritik dan saran, serta kreatif untuk mengurangi kesalahan.
3. Memiliki **minat** (interest), yaitu kecenderungan seorang untuk senantiasa berbuat lebih baik, seperti kreatif, dan inovatif.
4. Memiliki **ketaatan**, yaitu: (1), ketaatan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya. Untuk itu salah satu kriteria yang penting bagi seorang guru adalah taat melaksanakan ajaran-ajaran agamanya. (2), taat yang berhubungan dengan tata



aturan/hukum yang berlaku, yaitu kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem yang berlaku di masyarakat. Artinya, seorang guru mestilah orang yang mengerti, paham, dan patuh kepada hukum yang berlaku, dan menghargai adat-istiadat serta tata nilai yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.

5. Memiliki sikap **Toleran** (tasamuh), yakni memiliki kemampuan untuk menghormati dan menghargai sesama umat dan antar umat beragama. Maka seorang guru harus bisa bersikap saling hormat-menghormati dan harga-menghargai sesama guru atas perbedaan keyakinan dan pendapat yang ada, karena sangat dimungkinkan pada sejumlah siswa yang diajarnya memiliki keyakinan dan pendapat yang tidak sama.
6. Memiliki **kecakapan sosial**, yaitu kecakapan seorang guru sebagai makhluk sosial dan anggota masyarakat, antara lain adalah; (1) kemampuan untuk berinteraksi. Maksudnya, seorang guru bukan hanya mampu bertutur kata dengan bahasa yang santun tetapi justru harus komunikatif, dengan demikian interaksi dengan teman sejawat, pimpinan pendidikan, dan siswa akan lebih efektif, dan (2) kemampuan untuk bersosialisasi. Seorang guru harus jplula



bisa menjalin kerjasama antar individu, atau dengan lembaga-lembaga yang berfungsi di dalam masyarakat.

Menyadari hal yang demikian, maka lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama telah menjadikan pendidikan agama itu sebagai pembelajaran yang utama sejak tingkat pendidikan dasar, di samping bidang-bidang studi lainnya yang terkait dengan kompetensi yang diharapkan. Sebagaimana dengan satuan dan jenjang pendidikan lainnya, pendidikan dasar juga memiliki tujuan yang hendak dicapai hal tersebut dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah. No. 27 Tahun 1990 Bab II terutama pada Pasal II (Vembriarto dalam *Centre for Strategic and International Studies*, 1990: 417), sebagai berikut: Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan tinggi.

Berdasarkan dari Peraturan Pemerintah (PP) tersebut di atas ada dua hal penting yang dapat kita tarik, yaitu: (1) pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan formal, dan (2) pendidikan dasar mempunyai tujuan ganda: *Pertama*. Membekali anak didiknya untuk dapat mengembangkan dirinya sendiri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian. *Kedua*. Mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat



yang mampu mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya.

Lembaga pendidikan Islam pada tingkat dasar yang berada di bawah naungan Departemen Agama adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Jadi, pendidikan agama pada Madrasah Ibtidaiyah merupakan pendidikan yang utama dilaksanakan sehingga operasional pembelajarannya perlu penataan dan perancangan yang matang. Dalam arti ini, setiap guru yang mengajar bidang studi agama di tingkat MI dituntut menguasai serta terampil mengelola pembelajaran sehingga hasil yang diharapkan benar-benar dapat terwujud sebagaimana mestinya. Pendidikan agama tersebut terdiri dari lima bidang studi yaitu: Pendidikan aqidah akhlaq, Qur'an Hadis, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab (lihat Depag RI, 2003: 1).

Sebagai pendidikan dasar yang merupakan landasan pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat, maka pendidikan agama pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah harus ditingkatkan. Karena asumsinya adalah apabila pendidikan agama yang terdiri dari kelima bidang studi tersebut di atas dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik (lihat Depag RI, 2003: 1). Oleh karena itu, pendidikan agama pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan tingkat pendidikan



dasar, tidaklah patut dilaksanakan dengan cara insidental, monoton, dan warisan tradisional melainkan harus disesuaikan dengan tuntutan dan harapan baik secara konseptual maupun realitas perkembangan zaman.

Pembelajaran agama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah haruslah dilaksanakan dengan terencana, tersusun dan terorganisir. Selain itu, sebagaimana halnya proses pendidikan pada umumnya bahwa proses belajar mengajar terdiri atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan satu di antara komponen tersebut yang harus ada dalam pembelajaran adalah tersedianya/terciptanya suasana yang tepat dan kondusif sehingga memungkinkan terjadinya pengalaman belajar pada anak dengan mengarahkan segala dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam pembelajaran.

Guru merupakan figur sentral yang memiliki peran strategis dalam aktivitasnya mengelola pembelajaran di dalam kelas dan bahkan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Keberhasilan seorang guru mencapai tujuannya tergantung pada keterampilannya mengelola pembelajaran. Di tangan para guru terletak kemungkinan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, serta di tangan para guru pula bergantung masa depan siswa yang menjadi tumpuan harapan semua orang tua.



Secara umum keterampilan mengajar para guru khususnya pada bidang studi agama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Medan masih sangat rendah, oleh karena itu perlu ditingkatkan lebih tinggi lagi. Hasil penelitian yang dilakukan Fattah (dalam Kompas, 2005), menyatakan bahwa hampir separuh dari 2,6 juta guru tidak layak mengajar karena kualifikasi dan kompetensinya tidak sesuai, termasuk pula kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Kenyataan ini diduga sebagai penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Distribusi data mengenai gambaran profesionalisme guru dalam mengajar dapat dilihat pada Tabel. 1 di bawah ini:

**Tabel. 1**  
**Distribusi Jumlah Guru SD, SMP, SMA, dan SMK Sederajat**  
**Yang Tidak Profesional Dalam Mengelola Pembelajaran**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar (SD)	912.505
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	605.217
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	167.643
4	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	75.684
Jumlah		1.696.049

Sumber: Nanang Fattah, dalam Kompas Jum'at 09 desember

2005



Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa guru yang mengajarkan bidang studi agama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dituntut memiliki keterampilan mengelola pembelajaran secara profesional. Keterampilan mengelola pembelajaran adalah kemampuan yang ditunjukkan guru dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan materi pelajaran yang dapat diwujudkan dalam tugas mengajar untuk menjadikan siswa belajar dengan menggunakan berbagai cara dan teknik, melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan para guru dalam mengelola pembelajaran secara terus menerus dilakukan oleh Departemen Agama dalam berbagai bentuk, misalnya menyelenggarakan seminar, pelatihan, penataran, *workshop* dan sebagainya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru-guru dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar khususnya bidang studi agama di tingkat dasar. Namun hingga saat ini perubahan yang menunjukkan keterampilan guru mengelola pembelajaran belum signifikan hasilnya.

Sedikitnya ada tiga alasan mengapa keterampilan mengelola pembelajaran perlu ditingkatkan oleh setiap guru, yaitu:

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar (SD)	912.502
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	602.217
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	167.617
4	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	122.688
	Jumlah	1.605.024

Tabel 1  
Jumlah Guru SD, SMP, SMA, dan SMK  
yang Tidak Profesional Dalam Mengelola Pembelajaran



1. Banyak guru dan instruktur mempunyai kecenderungan untuk mengajar secara berlebihan. Mereka terlalu banyak mengelola belajar, menetapkan terlalu sempit penerapan siswanya dan cenderung membuat keputusan secara subjektif berdasarkan pertimbangannya sendiri.

2. Masalah yang sering dijumpai dalam motivasi siswa cenderung berhubungan dengan bagaimana belajar hendaknya diorganisasikan dari pada dengan keengganan atau kemalasan siswa untuk belajar secara lebih giat.

3. Tingkah laku siswa dalam situasi belajar dan mengajar selalu berhubungan dengan bagaimana para siswa terlibat dalam situasi tersebut. Jika guru yang ingin mengerti mengapa seorang siswa berbuat seperti yang ia lakukan, maka penting kiranya melihat lingkungan dengan cara yang sama seperti dia melihatnya.

Terkait dengan upaya untuk meningkatkan keterampilan guru mengelola pembelajaran, sekalipun berbagai program dan upaya dilaksanakan oleh pihak Departemen Agama jika tidak didukung dengan adanya upaya yang muncul dari guru untuk menumbuhkan motivasi kerja, mengoptimalkan komunikasi interpersonal sesama guru dan warga sekolah, dan mengaplikasikan supervisi instruksional yang dilakukan oleh



Kepala Sekolah, maka sebenarnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran tidak akan terwujud dengan optimal. Artinya motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional merupakan faktor yang diduga dapat memberikan sumbangan bagi meningkatnya keterampilan guru mengelola pembelajaran.

Dengan alur pikir serta kenyataan yang terjadi di lapangan dirasa penting untuk dilakukannya sebuah pengkajian/penelitian guna mengetahui secara jelas faktor-faktor yang diduga ikut menentukan kemampuan guru mengelola pembelajaran di sekolah.

## B. Identifikasi Masalah

Keterampilan mengelola pembelajaran merupakan suatu tindakan atau aktivitas profesional guru baik di dalam maupun di luar kelas. Keterampilan mengelola pembelajaran ini sangat penting dimiliki oleh seorang guru sehingga para siswa dapat mencapai tingkat kedewasaan yang maksimal. Pada kenyataannya bahwa kebanyakan para guru kurang memperlakukan siswa sesuai dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki. Pembelajaran kurang mendapat perhatian serius dari guru sehingga motivasi siswa untuk belajar kurang dapat berfungsi.

2. Apakah terdapat kontribusi antara komunikasi interpersonal terhadap keterampilan mengelola pembelajaran?



Berdasarkan telaah teori dan fakta di lapangan, keterampilan guru mengelola pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Latar belakang pendidikan dan latihan yang ditempuhnya
2. Motivasi kerja guru
3. Komunikasi interpersonal
4. Supervisi instruksional

### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan agar diperoleh ruang lingkup penelitian yang jelas. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda (ambigu) terhadap variabel-variabel yang diteliti. Variabel bebas (*Independent Variable*) yang diteliti adalah motivasi kerja ( $X_1$ ), komunikasi interpersonal ( $X_2$ ) dan supervisi instruksional ( $X_3$ ). Sedangkan untuk variabel terikatnya (*Dependent variable*) adalah keterampilan guru mengelola pembelajaran ( $Y$ ).

### D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat kontribusi antara motivasi kerja terhadap keterampilan mengelola pembelajaran?
2. Apakah terdapat kontribusi antara komunikasi interpersonal terhadap keterampilan mengelola pembelajaran?



3. Apakah terdapat kontribusi antara supervisi instruksional terhadap keterampilan mengelola pembelajaran?
4. Apakah terdapat kontribusi antara motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan mengelola pembelajaran?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kontribusi antara motivasi kerja terhadap keterampilan mengelola pembelajaran.
2. Kontribusi antara komunikasi interpersonal terhadap keterampilan mengelola pembelajaran.
3. Kontribusi antara supervisi instruksional terhadap keterampilan mengelola pembelajaran.
4. Kontribusi antara motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan mengelola pembelajaran.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di kota Medan baik yang terkait secara langsung



maupun tak langsung. Secara sistematis manfaat dari penelitian ini diarahkan untuk pengembangan pengajaran secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta wawasan kepada para guru tentang keterampilan mengelola pembelajaran sehingga dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dengan indikasi antara lain menyenangkan dan berkesan kepada diri siswa. Dengan demikian maka guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap dan berkesinambungan.
2. Mempertajam teori-teori yang berhubungan erat dengan peningkatan keterampilan guru mengelola pembelajaran, misalnya motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional sehingga dimungkinkan kepada para guru dapat mempedomaninya untuk mencapai pembelajaran maksimal.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala madrasah untuk membuat dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan:
  - 3.1. Peningkatan keterampilan mengelola pembelajaran bagi semua guru yang mengajar di MIN.
  - 3.2. Mengusahakan terciptanya motivasi guru, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional dalam



mengelola pembelajaran melalui berbagai kegiatan maupun program misalnya memberikan kesempatan yang sama kepada semua guru untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, melaksanakan program *in-service training*, melakukan pembinaan di kalangan guru, menciptakan koordinasi dengan sesama guru, melakukan pengawasan instruksional dan lain sebagainya.

4. Kepala Madrasah untuk memberikan petunjuk dan bimbingan kepada para guru agar, senantiasa memperhatikan kemampuan mengelola pembelajaran di kelas.
5. Peneliti sendiri untuk menambah pengetahuan praktis khususnya yang berhubungan dengan tiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini.
6. Peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam penelitian yang relevan.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Paradigma penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode *expost facto* menggunakan pendekatan korelasi (*correlational research*). Penelitian korelasi dilakukan untuk



mengkaji ada tidaknya, dan seberapa besar ditemukan korelasi antar dua variabel atau lebih. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh akan diprediksi besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

### 2.1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada MIN di Kota Medan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Departemen Agama Kota Medan, bahwasanya jumlah MIN ada 12 buah dan menyebar di beberapa kecamatan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan Sekolah Dasar (SD). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 1990 MIN termasuk ke dalam pendidikan dasar yang terdiri dari 6 tahun di tingkat SD dan 3 tahun di tingkat SLTP.

### 2.2. Waktu

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan terhitung dari mulai Juli sampai dengan bulan September 2006. Adapun jadwal pelaksanaan (*shchedule*) penelitian ini dapat dilihat pada Tabel. 2 sebagai berikut:



**Tabel. 2**  
**Shcedule Pelaksanaan Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan		
		Juli	Agustus	September
1	Penyusunan draft proposal penelitian.	X		
2	Seminar proposal penelitian.	X		
3	Penyusunan dan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.	X		
4	Penggandaan dan penyebaran instrumen kepada responden penelitian ( <i>try out</i> ).	X		
5	Analisis instrumen hasil uji coba ( <i>try out</i> ).	X		
6	Perbaikan instrumen hasil uji coba ( <i>try out</i> ).	X	X	
7	Pengambilan data.		X	
8	Tabulasi dan skoring instrumen penelitian.		X	
9	Analisis data penelitian.		X	
10	Penulisan laporan penelitian		X	
11	Seminar hasil penelitian			X
12	Penyusunan draft akhir laporan penelitian			X
13	Penggandaan/perbanyak			X

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.1. Populasi

Secara teoretis yang dimaksud dengan populasi adalah sekumpulan subjek, objek atau kejadian yang mempunyai



minimal satu karakteristik yang sama (Lubis, 1998 : 48). Populasi dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- Populasi target (*target population*), yaitu keseluruhan subjek ke mana kesimpulan penelitian ingin diberlakukan.
- Populasi terjangkau (*accessible population*), yaitu keseluruhan subjek yang dapat dijangkau oleh peneliti.

Dengan demikian, populasi penelitian ini adalah semua guru yang mengajar bidang studi agama di MIN pada lima Kecamatan di Kota Medan dengan pengalaman mengajar minimal 5 tahun. dan guru yang terpilih secara randomisasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

### 3.2. Sampel

Sampel penelitian dipilih berdasarkan kepada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan karakteristik dari populasi. Sampel merupakan perwakilan dari populasi.

### 3.3. Cara Menentukan Ukuran atau Besar Sampel

Cara menentukan ukuran dan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, di mana populasi dikelompokkan dan diidentifikasi berdasarkan letak dan minat masyarakat memasukkan anaknya ke MIN tersebut. Pendekatan terhadap minat masyarakat dalam keseluruhan dijadikan sampel penelitian, yakni dengan cara

Tabel 3  
Schedule Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan	
		Juli	Agustus
1	Penyusunan draft proposal penelitian	X	
2	Seminar proposal penelitian	X	
3	Penyusunan dan pengujian validasi dan reliabilitas instrumen penelitian	X	
4	Pengembangan dan pengujian instrumen kepada responden penelitian	X	
5	Analisis instrumen hasil uji coba (uji coba)	X	
6	Perbaikan instrumen hasil uji coba (uji coba)	X	X
7	Pengambilan data	X	X
8	Tabulasi dan skoring instrumen penelitian	X	X
9	Analisis data penelitian	X	X
10	Penulisan laporan penelitian	X	
11	Seminar hasil penelitian	X	
12	Penyusunan draft akhir laporan penelitian	X	
13	Pengembangan/pelebaran	X	



memasukkan anaknya ke MIN melahirkan istilah MIN gemuk (besar), sedang dan kecil (sedikit). Istilah besar dan kecil disandarkan kepada jumlah siswa dan guru yang mengajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini diperoleh MIN sesuai dengan kategori di atas, yakni: MIN Medan, MIN Tembung dan MIN Maimun. MIN Medan dan Tembung terletak bersebelahan beralamat di Jalan Willem Iskandar/Pancing Medan. Sedangkan MIN Maimun berlokasi di Jalan Brigjend Katamson Medan Kecamatan Medan Maimun.

Dari hasil survey yang telah dilakukan diperoleh data guru pada ketiga MIN tersebut dapat dilihat pada Tabel. 3 sebagai berikut:

**Tabel. 3**  
**Distribusi Data Guru Bidang Studi Agama MIN Medan,**  
**Tembung**  
**dan Maimun Tahun Pelajaran 2006/2007**

No	Nama Madrasah	Jumlah Guru
1	MIN Medan	21 Orang
2	MIN Tembung	15 Orang
3	MIN Maimun	9 Orang
Jumlah		45 Orang

Dengan demikian maka jumlah tersebut secara keseluruhan dijadikan sampel penelitian, yakni dengan cara



mengambil keseluruhan semua populasi (guru bidang studi agama) yang terdapat pada ketiga MIN tersebut. Jumlah 45 orang guru yang dijadikan sampel dianggap mewakili (*representatif*) dengan mendasarkan kepada pendapat-pendapat sebagai berikut: (Gay, 1987). Dengan demikian,

1. Penelitian pendekatan *expost facto* (seperti penelitian korelasi dan kontribusi) tidak memerlukan sampel yang banyak atau besar, selama sampel yang digunakan dapat mewakili populasi maka kita dapat menggeneralisasikan dan meyakini bahwa sampel tersebut adalah valid (Sevilla *et.al*, 1993).
2. Penggunaan sampel yang kecil kadang-kadang lebih mampu memberikan hasil yang berarti dari ada sampel yang besar karena masalah teknis operasionalnya hanya mampu memberikan informasi yang luas tetapi dangkal (Suharto, 1988).
3. Metode pengukuran yang digunakan untuk mengkaji kontribusi motivasi kerja, komunikasi interpersonal, supervisi instruksional, dan keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah menggunakan instrumen (angket), jika yang dijadikan sampel terlalu banyak maka data yang diperoleh tidak akan dapat dipercaya kebenarannya. Pada umumnya, menguasai objek yang sedikit hasilnya lebih

memasukkan anaknya ke MIN melalui MIN guru (besar), sedang dan kecil (sedikit). Istilah besar dan kecil didasarkan kepada jumlah siswa dan guru yang mengajar. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini diperoleh MIN sesuai dengan kategori di atas, yakni MIN Medan, MIN Tembung dan MIN Mainan. MIN Medan dan Tembung terletak persimpangan belatani di Jalan Willem Iskandar-Pancing Medan. Sedangkan MIN Mainan berlokasi di Jalan Brigjen Katamson Medan Kecamatan Medan Mainan.

Dari hasil survey yang telah dilakukan diperoleh data guru pada ketiga MIN tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3  
Distribusi Data Guru Bidang Studi Agama MIN Medan, Tembung dan Mainan Tahun Pelajaran 2006/2007

No	Nama Madrasah	Jumlah Guru
1	MIN Medan	21 Orang
2	MIN Tembung	12 Orang
3	MIN Mainan	9 Orang
	Jumlah	42 Orang

Dengan demikian maka jumlah tersebut secara keseluruhan dijadikan sampel penelitian yakni dengan cara



baik dari pada ukuran sampel yang besar (Borg dan Merredith, 1979).

4. Ukuran besar sampel untuk penelitian korelasi dengan mengakaji dua gejala atau variabel penelitian paling sedikit adalah 30 subjek (Gay, 1987). Dengan demikian, maka penentuan sampel sebanyak 45 subjek (dalam hal ini guru) hal ini sudah dianggap representatif apabila didasarkan kepada pendapat-pendapat tersebut di atas.

#### 4. Teknik Analisis Data

##### 4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan teknik *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ). Taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data ditetapkan nilai alpha ( $\alpha = 0.05$ ).

##### 4.2. Uji Homogenitas

Pengujian uji homogenitas varians data populasi dilakukan dengan menggunakan uji *Bartlett*.

##### 4.3. Uji Interdependensi Antar Variabel Bebas

Uji interdependensi antar variabel bebas dilakukan untuk mengetahui apakah korelasi ketiga variabel bebas benar-benar independen atau tidak memiliki hubungan sama sekali.



#### 4.4. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji linearitas garis regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas membentuk garis lurus (*linear*) atau tidak. Jika ternyata hasil analisis membentuk garis linear maka analisis berikutnya dapat menggunakan regresi.

#### 4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara sendiri-sendiri dan bersama-sama menggunakan teknik analisis regresi sederhana (*simple regression*) dan regresi ganda (*multiple regression*). Menurut Kerlinger (1978), menyatakan bahwa pengujian statistik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dapat dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana dan berganda.

Semua pengujian ini menggunakan paket bantuan komputer Program Monas yang dikembangkan oleh Dr. Nasrullah Aziz Versi 10.0 for Windows (Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang).

#### G. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima (5) Bab, terdiri dari Bab I meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan, masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan ditutup sistematika pembahasan.



Bab II membahas tentang penelitian terdahulu, kajian pustaka (motivasi kerja, komunikasi interpersonal, supervisi instruksional dan keterampilan guru mengelola pembelajaran), kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis penelitian.

Bab III membahas tentang variabel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan uji coba instrumen. Dalam melakukan uji coba instrumen penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap, antara lain: Menentukan responden uji coba, menentukan waktu uji coba, menganalisis instrumen hasil uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian. Pada Bab IV ini yang menjadi laporan adalah deskripsi data (motivasi kerja, komunikasi interpersonal, supervisi instruksional, dan keterampilan guru mengelola pembelajaran), pengujian persyaratan analisis terdiri dari: Pengujian normalitas, homogenitas, linearitas garis regresi dan uji interdependensi antar variabel bebas. Selanjutnya pula dilakukan pengujian hipotesis penelitian, pembahasan penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Sedangkan Bab V berisi tentang kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan kepada lembaga atau institusi madrasah terutama di tingkat ibtidaiyah di Kota Medan.



## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian dan telaah kepustakaan yang telah peneliti lakukan ditemukan beberapa variabel hasil penelitian yang relevan dan berhubungan erat dengan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Sefna Rismen (1999) meneliti tentang motivasi berprestasi dan persepsi guru tentang pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Padang Sumatera Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memberikan pengaruh dan sumbangan yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Penelitian yang dilakukan Evans sebagaimana dikutip Syahril (1995) menemukan bahwa orang yang memiliki motivasi tinggi dalam bekerja memperoleh prestasi kerja yang lebih baik daripada orang yang motivasi kerjanya rendah. Wiles dalam Bafadhal (1992) juga menyatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi kerja guru akan mempengaruhi kinerja.
3. Marja dan Ida (2002) meneliti tentang supervisi yang dilakukan kepala sekolah, komunikasi dengan sesama para



## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian dan telaah kepustakaan yang telah peneliti lakukan ditemukan beberapa variabel hasil penelitian yang relevan dan berhubungan erat dengan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Setia Rizman (1999) meneliti tentang motivasi berprestasi dan persepsi guru tentang pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Padang Sumatera Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memberikan pengaruh dan sumbuangan yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Penelitian yang dilakukan Evans sebagaimana dikutip Syahril (1995) menemukan bahwa orang yang memiliki motivasi tinggi dalam bekerja memperoleh prestasi kerja yang lebih baik daripada orang yang motivasi kerjanya rendah. Wilos dalam Batubatal (1992) juga menyatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi kerja guru akan mempengaruhi kinerja.
3. Marja dan Ida (2002) meneliti tentang supervisi yang dilakukan kepala sekolah, komunikasi dengan sesama guru dan motivasi kerja yang dihubungkan dengan

- B. Kerna guru dan motivasi kerja yang dihubungkan dengan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang dilaksanakan pada tingkat SMU di Jakarta dengan metode survey. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat masing-masing sebagai berikut:
- Variabel supervisi instruksional memiliki koefisien korelasi sebesar 0.45 dengan kontribusi sebesar 20.49%
  - Variabel komunikasi interpersonal memiliki koefisien korelasi 0.43 dengan kontribusi sebesar 18.19%
  - Variabel motivasi kerja guru memiliki koefisien korelasi 0.62 dengan kontribusi sebesar 37.85%
  - Sedangkan hubungan ketiga variabel bebas secara bersama-sama adalah 0.68 dengan kontribusi sebesar 46.83%
5. Hamachek dalam Ricey (1973) meneliti tentang keefektifan guru. Keefektifan guru dapat dilihat dari dimensi kepribadian dan perilaku, yaitu: karakteristik individu, prosedur instruksional dan gaya berinteraksi, persepsi tentang diri dan persepsi tentang orang lain.



## B. Kerangka Teori

### 1. Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat memerlukan keterampilan profesional. Guru yang profesional dapat mengetahui dengan baik apa yang harus dikerjakannya, baik di dalam maupun di luar kelas termasuk dalam pengambilan berbagai keputusan yang berhubungan proses pembelajaran.

Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk mensistematisasikan secara mudah dalam mengkoordinasikan perilaku yang relatif efektif untuk suatu tujuan yang jelas. Stoner (dalam Winkel (1986), mengatakan semua pengelola membutuhkan tiga tipe dasar keterampilan, yakni: keterampilan teknis, keterampilan memahami orang lain, dan keterampilan konseptual. Ketiga keterampilan tersebut tidak dapat diabaikan apabila suatu pekerjaan yang diinginkan memberikan hasil yang memuaskan. Keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru merupakan wujud kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Terdapat sepuluh keterampilan mengajar dan dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu: *Pertama*, berhubungan dengan pengorganisasian materi pelajaran dan bagaimana jam pelajaran diatur dalam bagian-bagian agar tersusun dengan baik dan memudahkan siswa untuk



mempelajarinya. *Kedua*, berhubungan dengan penyajian materi pelajaran: cara guru membangun komunikasi dengan siswa, keterampilan guru yang berkaitan dengan penyajian, seperti penggunaan waktu dalam mengajar, cara mengajukan pertanyaan, dan cara memberi tugas. Kesepuluh keterampilan mengajar tersebut sesuai dengan tujuan teknologi pembelajaran yang menurut Seels dan Richey (1994), tujuan pembelajaran adalah untuk mempengaruhi dan menyebabkan siswa belajar.

Bagaimana kaitan antara keterampilan dengan mengajar? Mengajar yaitu menularkan pengetahuan kepada orang lain (Rooidjakkers, 1993). Mengajar berupa segala upaya yang dilakukan guru dalam bentuk yang disengaja untuk menyampaikan pengetahuan dan pandangannya serta memberikan kemungkinan kepada siswa agar terjadi proses belajar-mengajar sesuai dengan tujuan. Dalam kaitan tersebut Gagne, dkk (1992), mengatakan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dapat menjadikan siswa belajar atau dengan mudah mengetahui apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran harus dilihat sebagai suatu bentuk yang menyeluruh serta terpadu dan bukan sebagai sekumpulan kemampuan dan teknik mengajar yang terpisah-pisah (Wragg, 1996). Selanjutnya Romizowski (1990), mengatakan guru harus menyusun perilaku, memperhatikan



respons siswa, dan memberikan penguatan atau tindakan atas respon siswa. Dalam pembelajaran proses yang terjadi adalah kegiatan operasional yang dilakukan oleh guru dan siswa. Bukan berarti siswa hanya menerima saja (*teacher centered*), tetapi harus saling memberikan dan berpartisipasi satu dengan lainnya.

Tugas utama guru sebagai pendidik berdasarkan UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 Bab VII terutama pasal 27 ayat 3 adalah mengajar. Dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya adalah proses perbuatan seorang guru yang membuat orang lain (siswa) belajar dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya yang meliputi keterampilan berpikir, membaca, dan berperasaan (Muhibbin Syah, 1997). Oleh karena itu, kegiatan mengajar yang dilakukan guru juga harus berorientasi pada pembentukan kegiatan keterampilan sebagaimana tersebut di atas. Dengan demikian, sangat diperlukan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (*profisiensi*) sebagai sumber kehidupan. Sebagai seorang tenaga profesional, guru dituntut memiliki berbagai macam kemampuan yang bersifat psikologis, yakni kemampuan yang berhubungan dengan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sabri, 2005).



Berikut ini akan diuraikan ketiga aspek psikologis yang harus dimiliki guru:

#### a. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif wajib dimiliki oleh setiap guru profesional karena menyangkut dengan berbagai macam pengetahuan yang mendasari keterampilannya melakukan tugas pendidikan dan pengajarannya. Kemampuan kognitif dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengetahuan kependidikan/keguruan dan pengetahuan bidang studi yang menjadi mata pelajaran yang diajarkan. Pengetahuan kependidikan merupakan pengetahuan dasar untuk mengajar dan pengetahuan untuk mengelola proses pembelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, cara menilai hasil belajar siswa dan kemasyarakatan serta pengetahuan-pengetahuan umum lainnya. Sedangkan pengetahuan bidang studi merupakan pengetahuan mutlak yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran atau dengan kata lain pengetahuan akan materi yang akan diajarkan.

#### b. Kemampuan Afektif

Kemampuan afektif guru bersifat tertutup dan abstrak, sehingga sangat sulit untuk didefinisikan. Kemampuan afektif



meliputi seluruh fenomena perasaan, emosi, seperti cinta, benci, senang dan lain sebagainya. Kemampuan afektif yang penting untuk dipertahankan adalah sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan. Sikap dan perasaan diri meliputi konsep diri dan harga diri, efikasi diri dan efikasi kontekstual serta sikap penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

Konsep diri merupakan totalitas sikap dan persepsi seorang guru terhadap dirinya sendiri. Sementara harga diri merupakan tingkatan pandangan dan penilaian guru mengenai dirinya sendiri. Guru yang memiliki konsep diri yang tinggi dalam mengajar akan memberikan peluang yang lebih luas bagi siswa untuk berkreasi apabila dibandingkan dengan guru yang memiliki konsep diri yang rendah. Kemudian guru yang memiliki harga diri yang tinggi mempunyai keberanian mengajak, mendorong serta membantu sekuat tenaga para siswanya agar lebih maju.

Efikasi diri merupakan keyakinan guru terhadap keefektifan akan kemampuannya sendiri dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Sikap penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain merupakan suatu perasaan seorang guru terhadap dirinya sendiri. Perasaan itu bisa positif dan bisa negatif



tergantung pada penilaian seorang guru terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Kompetensi afektif ini juga diartikan sebagai kesiapan dan kesedian guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaan, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang diasuhnya, sikap toleransi terhadap sesama teman seprofesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

### c. Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan psikomotorik meliputi segala keterampilan yang bersifat jasmaniah yang berhubungan dengan tugas sebagai pengajar. Kemampuan psikomotorik ini terdiri dari kemampuan fisik umum yang direfleksikan melalui gerakan, seperti: duduk, berjalan, berjabat tangan dan sebagainya di mana kemampuan ini tidak secara langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar. Sedangkan kemampuan psikik khusus merupakan keterampilan pernyataan lisan dan pernyataan tindakan tertentu yang direfleksikan guru terutama dalam melaksanakan proses belajar mengajar berlangsung. Dalam merefleksikan pernyataan lisan sangat diharapkan suatu keterampilan, dalam arti lancar berbicara atau menyampaikan



materi dan menjawab berbagai pertanyaan siswa atau mengomentari pendapat mereka.

Secara lebih spesifik, Soedijarto (1993) menyatakan bahwa seorang guru profesional perlu menguasai pengetahuan dan kemampuan sebagai berikut: (1) menguasai disiplin ilmu sebagai sumber bahan pelajaran, (2) menguasai bahan pelajaran, (3) pengetahuan tentang karakteristik siswa, terutama kemampuan tentang daya tahan belajarnya, (4) pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan nasional, (5) pengetahuan dan penguasaan berbagai model dan metode belajar, (6) pengetahuan tentang sistem dan teknik penilaian kemajuan belajar, dan (7) kemampuan mensintesis segala kemampuan di atas dalam bentuk merencanakan, memimpin, menilai proses belajar mengajar yang relevan dengan tujuan pendidikan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Taylor (1978) mengemukakan bahwa guru mengemban peranan-peranan sebagai ukuran kognitif, agen moral, sebagai inovator, dan kooperatif. Guru sebagai ukuran kognitif maksudnya adalah mewariskan pengetahuan dan berbagai keterampilan kepada siswa. Hal-hal yang akan diwariskan sudah tentu harus sesuai dengan ukuran-ukuran yang telah ditentukan oleh masyarakat dan merupakan gambaran tentang keadaan sosial masyarakat yang bersangkutan. Guru sebagai agen moral karena fungsinya



mendidik masyarakat agar melek huruf, pandai berhitung dan berbagai keterampilan kognitif lainnya. Guru sebagai inovator artinya bahwa guru harus mampu merespon dengan cepat semua bentuk perubahan yang terjadi di dalam masyarakat akibat perkembangan ilmu dan teknologi. Perubahan dan perkembangan itu menuntut terjadinya inovasi pendidikan yang menimbulkan perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dengan hal yang sebelumnya. Sedangkan peranan kooperatif mengandung arti bahwa dalam melaksanakan tugasnya guru tidak mungkin bekerja secara sendirian dan mengandalkan kemampuannya secara individual.

Di samping itu agar guru berhasil dalam melaksanakan tugasnya, menurut al-Ghazali (dalam Ihsan, 1998), menyarankan agar guru memiliki adab yang baik. Hal ini disebabkan karena siswa yang dididiknya akan selalu melihat dan mencontoh kepadanya. Hal yang sama juga dikemukakan Tafsir (1991), yang menyatakan bahwa seorang guru tidak hanya dituntut untuk mempunyai keahlian atau kemampuan dalam mengajar tetapi seorang guru juga orang yang bermoral Islam, karena yang penting bukan hanya apa yang diajarkan melainkan juga apa yang dilakukannya dan bagaimana ia membawakan diri baik di dalam maupun di luar lingkungan



kelas atau sekolah. Dengan demikian, perilaku guru benar-benar mendidik.

Adapun sifat-sifat yang perlu dimiliki guru antara lain jujur. Jujur dalam arti menyampaikan apa yang diserukan, sejalan antara perkataan dengan perbuatan. Dengan sifat ini siswa akan mudah mengikutinya sehingga siswa akan menjadikan dirinya sebagai panutan dan suri tauladan yang mesti dicontoh. Tetapi apabila perbuatannya berlawanan dengan perkataannya, maka pada diri siswa akan timbul keraguan untuk mengamalkan apa yang diucapkan gurunya. Jadi seorang guru perlu memiliki sifat konsekwen antara perkataan dan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang tugasnya memang mendidik. Dengan demikian seorang guru tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan guru juga harus beriman dan bertaqwa. Karena dari orang-orang yang beriman dan bertaqwalah lahirnya moralitas yang baik dan sifat-sifat jujur.

Selanjutnya Cooper *et. al* (dalam Bafadal, 1992) mengatakan bahwa tugas guru di sekolah adalah: (1) merencanakan pelajaran, (2) mengimplementasikan, dan (3) menilai pengajaran. Kemudian Ahmadi dan Supriyono (1993) mengatakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru adalah: (1)



merencanakan, (2) melaksanakan, (3) mengevaluasi, dan (4) membimbing.

Sanusi dkk (1991) menjelaskan lebih lanjut bahwa kemampuan profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Merencanakan program belajar mengajar
  - Merumuskan tujuan instruksional
  - Menguraikan deskripsi satuan bahasan
  - Merancang kegiatan belajar mengajar
    - Memilih media dan sumber belajar
    - Menyusun instrumen evaluasi
- b) Melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar
  - Memimpin dan membimbing proses belajar mengajar
  - Mengatur dan mengubah suasana belajar mengajar
  - Menetapkan dan mengubah urutan kegiatan belajar mengajar
- c) Menilai kemampuan belajar
  - Memberikan skor atas hasil evaluasi
  - Mentransformasikan skor menjadi nilai
  - Menetapkan peringkat kelas
  - Mentafsirkan dan memanfaatkan berbagai informasi hasil penilaian dan penelitian untuk memecahkan masalah profesional pendidikan.



Senada dengan pendapat di atas, Hamalik (1990) mengemukakan bahwa profil kemampuan dasar guru ada 10 bagian, salah satu di antaranya adalah kemampuan mengelola program belajar mengajar, meliputi: (a) merumuskan tujuan instruksional, (b) mengkaji kurikulum bidang studi, (c) mempelajari ciri-ciri rumusa tujuan instruksional, dan (d) mempelajari tujuan instruksional bidang studi yang bersangkutan.

Selanjutnya fungsi guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai perancang pengajaran (*designer of instruction*), pengelola pengajaran (*manager of instruction*) dan sebagai penilai (*evaluator of instruction*) (Gagne dalam Muhibbin Syah, 1996).

Berdasarkan uraian tersebut pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menjadikan siswa agar mau belajar. Atau dengan kata lain pembelajaran adalah suatu pengkondisian yang dilakukan oleh guru guna mempermudah siswa menerima dan menyerap materi pembelajaran yang disampaikan sehingga akan memperoleh pengetahuan dan hasil belajar yang memuaskan.

Dengan demikian, maka keterampilan mengelola pembelajaran merupakan keterampilan untuk menjadikan siswa belajar dengan berbagai teknik dan mengatur kondisi serta



lingkungan belajar yang digunakan oleh guru untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Pada dasarnya ada dua macam kegiatan yang dilakukan oleh setiap guru, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan pengajaran. Berkaitan dengan tugas itu, ada empat fungsi pokok aktivitas seorang guru sebagai pengelola dan pelaksana pembelajaran, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi (Davis, 1971).

Jadi, keterampilan mengelola pembelajaran adalah kemampuan yang ditunjukkan guru dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan materi pelajaran yang dapat diwujudkan dalam tugas mengajar untuk menjadikan siswa belajar dengan menggunakan berbagai cara dan teknik, melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran inilah yang selanjutnya dijadikan sebagai indikator penelitian.

## 2. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang artinya daya penggerak yang telah aktif. Purwanto (1990:60) menyatakan bahwa motif adalah sesuatu pernyataan yang



konflik di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku dan perbuatan sesuatu organisme yang mengarahkan ke suatu tujuan atau perangsang. Proses pemeranan motif atau menggiatkan motif disebut motivasi. Perilaku seseorang pada dasarnya ditentukan oleh keinginannya untuk mencapai beberapa tujuan. Keinginan ini akan mendorong seseorang berperilaku dan dorongan inilah yang disebut dengan motivasi (Thoah, 1993).

Pengertian motivasi ini diperkuat oleh Nasution (1982) mengatakan bahwa motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga individu itu mau atau ingin melakukannya. Sunyoto (1995) mengartikan motivasi sebagai kekuatan dinamik yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Blanchard (1994) mengartikan motivasi sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya Handoko (1997), memberikan batasan motivasi sebagai keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan seseorang. Demikian pula dalam bekerja, motivasi dapat membangkitkan dorongan seseorang untuk sungguh-sungguh melakukan



kegiatan yang menjadi tugas-tugasnya. Motivasi dapat membuat seseorang gigih melakukan berbagai aktivitasnya. Seorang guru harus dapat membangkitkan motivasi sebagai perangsang yang membangkitkan gairah siswa untuk belajar.

Dari pengertian motivasi yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang dapat membuat seseorang berkeinginan keras mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan hal tersebut para ahli dalam bidang psikologi antara lain Baron (1992), Schunck (1990), sebagaimana dikutip Slavin (1994) mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses internal yang berfungsi untuk menggerakkan, membimbing dan melakukan suatu tindakan (*motivation is an internal process that activities, guidance, and maintains behaviour over time*).

Motivasi merupakan pendorong untuk keberhasilan seseorang. Staples (1994): *motivation is a contraction of the phrase motive-in action. It is the personification of a goal being strived for, the pursuit of something deemed desirable and worthwhile*. Motivasi adalah semua kondisi kerja keras yang muncul dari dalam diri yang menggambarkan keinginan, kemauan dan dorongan. Berdasarkan perspektif manajemen orang yang termotivasi dapat digambarkan sebagai berikut: (1) orangnya bekerja keras, (2) secara terus menerus bekerja keras, (3) perilakunya mengarah langsung ke tujuan utama. Ketiga ciri



tersebut menunjukkan motivasi yang dimiliki seseorang terlihat dari kegiatan yang dilakukannya. Kunci utama memahami proses motivasi terletak pada arti hubungan antara kebutuhan, dorongan, dan sasaran. Manusia dalam hidupnya memiliki kebutuhan, seperti kebutuhan fisik, ekonomis, politis, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

### 3. Klasifikasi Motivasi

Penggolongan motivasi banyak dilakukan para ahli dengan tujuan untuk memudahkan pengkajian-pengkajian yang bersifat ilmiah. Winkel (1983) membagi motivasi menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

#### a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang berfungsi untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu kegiatan tertentu, tanpa pengaruh dari luar dirinya, hal ini terjadi karena dorongan untuk itu telah ada dimiliki individu itu sendiri.

Surakhmad (1984) menyatakan bahwa motivasi yang mempunyai daya penggerak yang besar adalah motivasi yang bersifat intrinsik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri perlu ada dan dimiliki serta dijadikan sebagai salah satu daya penggerak dalam melakukan kegiatan tertentu.



(2) Menurut Jalaluddin (1995) motivasi intrinsik memiliki lima tingkatan: (1) *psysicological needs*, (2) *safety needs*, (3) *social needs*, (4) *esteem needs*, dan (5) *self actualization*.

Berdasarkan kepada lima tingkatan motivasi intrinsik sebagaimana dikemukakan Jalaluddin di atas akan diuraikan di bawah ini sebagai berikut:

**(1). Psysicological Needs yaitu :**

Kebutuhan biologis seperti sandang, pangan, tempat berlindung, seks, dan kesejahteraan individu, kebutuhan ini adalah primer dan sudah ada sejak manusia itu dilahirkan.

- a. Pangan. Kebutuhan biologis yang harus dipenuhi untuk membangkitkan energi tubuh sebagai organisir, lapar akan menyebabkan gangguan pada pisik maupun mental.
- b. Tidur. Kebutuhan manusia yang harus dipenuhi untuk menghindari terjadinya halusinasi pada diri seseorang.
- c. Seks. Kebutuhan seks sebagai salah satu kebutuhan yang timbul dari dorongan seseorang. Sigmund Freud menganggap kebutuhan ini sebagai kebutuhan vital pada manusia, terutama pada masa remaja. Menonjolnya kebutuhan ini sering mendatangkan pengaruh-pengaruh negatif, tidak terpenuhinya kebutuhan ini mengakibatkan gangguan kejiwaan dalam bentuk perilaku seksual yang menyimpang.



## (2). Safety Needs

Safety needs adalah kebutuhan sosial seperti diterima oleh orang lain, dihormati, kebutuhan berprestasi dan keikutsertaan dalam kelompoknya.

- a. Kebutuhan akan rasa aman. Tidak adanya rasa aman menyebabkan seseorang merasa terganggu sikap integritas dirinya dengan masyarakat dan lingkungannya sebagai pengaruh negatif mereka akan sering curiga, nekad dan mengganggu atau pun mempertahankan diri, baik bagi dirinya, bagi harta dan sesuatu yang dimiliki.
- b. Kebutuhan akan rasa sukses. Penyaluran kebutuhan ini akan menambah rasa harga diri. Pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan dan pengajaran batin merupakan usaha untuk menyalurkan rasa sukses.
- c. Kebutuhan akan rasa bebas. Penyaluran kebutuhan akan rasa bebas ini merupakan upaya agar tercapai perasaan lega, kehilangan rasa bebas akan menyebabkan seseorang menjadi gelisah, tertekan baik fisik maupun mental.
- d. Kebutuhan rasa ingin tahu. Kebutuhan rasa ingin tahu akan memenuhi kepuasan dalam pembinaan pribadi seseorang. Kebutuhan ini jika tidak disalurkan akan mengarah kepada tindakan atau perilaku negatif dan kurang dapat dipertanggung jawabkan.



### (3). Social Needs

Yaitu kebutuhan sosial seperti diterima oleh orang lain, dihormati, kebutuhan berprestasi dan keikutsertaan dalam kelompoknya.

- a. Pujian dan hinaan. Setiap manusia normal membutuhkan pujian dan hinaan, kedua unsur ini menurut Guilford merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan sistem moral manusia, pujian merangsang manusia untuk mengejar prestasi dan kedudukan yang terpuji, sedangkan hinaan menyadarkan manusia dari kekeliruan dan pelanggaran etika sosial.
- b. Pergaulan. Kebutuhan yang mendorong manusia untuk hidup dan bergaul sebagai *homo-socius* (manusia bermasyarakat) dan *zoon politikon* (makhluk yang berorganisasi).
- c. Imitasi dan Simpati. Kebutuhan manusia dan pergaulan yang tercermin dalam bentuk meniru dan mengadakan respon emosional tindakan tersebut menurutnya adalah sebagai akibat adanya kebutuhan imitasi dan simpati.
- d. Perhatian. Kebutuhan akan perhatian merupakan salah satu kebutuhan sosial yang terdapat dalam setiap individu, besar kecilnya perhatian masyarakat akan



mempengaruhi sikapnya, hal ini akan terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

#### (4). Esteem Needs

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang bersifat individual, diabaikannya kebutuhan akan rasa harga diri ini cenderung menimbulkan sikap menyombongkan diri.

#### (5). Religious Needs

Manusia disebut sebagai makhluk yang beragama (*homo-religious*), Allah memberkati insan itu dengan nikmat dan daya penelaahan, diberinya rasa bingung dan bimbang untuk memahami dan belajar mengenal alam sebagai imbalan atas rasa takut terhadap kegarangan dan kebengisan alam itu, hal inilah yang mendorong insan tadi untuk mencari suatu kekuatan yang dapat melindungi dan membimbingnya di saat-saat yang gawat, dengan demikian timbullah penyembahan terhadap tuhan.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak yang berkaitan aktivitas belajar.



Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sardiman (1986:81) bahwa dalam kegigihan belajar, motivasi merupakan faktor yang sangat penting. Pendapat di atas memberikan kesan bahwa seseorang akan berhasil dalam melakukan suatu kegiatan kalau pada dirinya sendiri ada keinginan yang besar untuk melaksanakannya.

#### 4. Motivasi Kerja

Motivasi dan kerja merupakan sesuatu yang erat hubungannya dan sangat sulit dipisahkan. Artinya jika seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka ia akan bekerja dengan sekuat tenaganya sesuai dengan apa yang diinginkannya, dan demikian pula sebaliknya. Berdasarkan teori dan pendapat para ahli dapat dinyatakan bahwa motivasi sebagai salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan dirinya. Di mana kebutuhan seseorang akan mempengaruhi kekuatan motivasinya. Dengan kata lain, kekuatan motivasi seseorang akan ditentukan oleh tingkat pemenuhan kebutuhannya. Tingkat kebutuhan menurut Maslow (1970) dapat dibagi kepada lima tingkatan, yaitu: a) kebutuhan fisiologis, b) kebutuhan akan rasa aman, c) kebutuhan sosial, d) kebutuhan akan penghargaan, dan e) kebutuhan aktualisasi diri.

motivasi kerja menuntut dirinya untuk berusaha lebih keras



Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia untuk mempertahankan hidupnya, seperti kebutuhan untuk makan, minum, seks, pakaian, dan perumahan. Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan perlindungan dari rasa takut, cemas dan kesakitan. Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan bergaul dalam masyarakat. Kebutuhan akan penghargaan merupakan suatu kebutuhan agar orang lain mau menghargai dirinya dan usaha-usaha yang dilakukannya. Selanjutnya, kebutuhan aktualisasi diri merupakan suatu kebutuhan yang ingin memaksimalkan potensi diri.

Maslow mengasumsikan bahwa seseorang akan mendahulukan kebutuhan dasar terlebih dahulu sebelum meningkat kepada kebutuhan selanjutnya. Apabila kebutuhan dasar telah terpenuhi, maka orang yang bersangkutan akan berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Lebih lanjut Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan yang telah terpenuhi tidak lagi memotivasi perilaku seseorang. McClelland (1962), mengelompokkan kebutuhan manusia kepada tiga macam, yakni: kebutuhan untuk berprestasi (*needs for achievement*), kebutuhan untuk berafiliasi (*needs for affiliation*), dan kebutuhan untuk berkuasa (*needs for power*).

McClelland menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki motivasi kerja menuntut dirinya untuk berusaha lebih keras



agar pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dapat dilaksanakan dengan baik. Pendapat yang sama dikemukakan Gellerman (1970) mengemukakan beberapa ciri orang yang memiliki motivasi kerja tinggi. *Pertama*, lebih menyukai aktivitas yang dapat memberikan umpan balik yang cepat dan tepat. *Kedua*, memungkinkan orang-orang lebih realistis terhadap dirinya sendiri, dan *Ketiga*, seseorang akan menggunakan segala kemampuannya untuk dapat menjalankan tugasnya yang menjadi tanggung jawabnya. Ia akan berusaha menguasai lingkungan kerjanya dengan baik dan ia membutuhkan kerjasama dengan orang-orang yang memiliki keahlian.

Jadi, yang dimaksud dengan motivasi kerja guru adalah setiap dorongan pada diri guru sebagai individu, seperti: (1) pengembangan pribadi yang meliputi: dedikasi, tanggung jawab, kemandirian, kepuasan pribadi, percaya diri. (2) prestasi, yang meliputi suka bekerja keras. (3) rasional dalam bertindak, meliputi: menetapkan tujuan secara rasional, dan cermat memilih metode sesuai dengan situasinya. Ketiga aspek inilah yang dijadikan sebagai indikator yang akan diukur dalam penelitian ini.



## 5. Teori Umum Komunikasi

Para ahli memiliki pengertian yang berbeda dan bahkan beragam dalam mendefinisikan konsep komunikasi. Perbedaan-perbedaan dan keragaman tersebut terjadi karena adanya sudut pandang, pendekatan, serta kegunaan komunikasi tersebut yang disesuaikan dengan disiplin ilmunya masing-masing.

Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *cum*, artinya sebuah kata depan yang mengandung makna *dengan* atau *bersama dengan*, dan kata *umus*, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *communion*, yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk *bercommunio* diperlukan adanya usaha dan kerja, maka kata tersebut dibuat menjadi kata kerja *communicare*, yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu dengan orang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman. Dengan demikian, komunikasi berarti pemberitahuan pembicaraan. Percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan (Hardjana, 2003).



Long Man of Contemporary English memberikan definisi kata *communicate* sebagai upaya untuk membuat pendapat, menyatakan perasaan, menyampaikan informasi dan sebagainya agar diketahui dan dipahami oleh orang lain (*to make opinion, feelings, information ect, known or understand by others*).

Arti lain yang juga dikemukakan dalam Kamus tersebut adalah berbagi (*to share*) atau bertukar (*to exchange*) pendapat, perasaan, pendapat, informasi dan sebagainya. Sedangkan *communication* diartikan sebagai tindakan atau proses berkomunikasi (*the act or process of communicating*).

Murphy dalam bukunya *Better Business Communication* (Wusanto, 1994), menyatakan komunikasi sebagai *communication is the whole process used to reach other minds*. Definisi komunikasi tersebut pengertian bahwa komunikasi adalah seluruh proses yang dipergunakan untuk mencapai pikiran-pikiran orang lain. Sedangkan menurut Harwood komunikasi diartikan sebagai berikut: *communication is more technically defined as a process for conduction the memories* (komunikasi adalah secara teknis sebagai suatu proses untuk membangkitkan kembali ingatan-ingatan).

Hovland, Janis, dan Kelly (Rakhmat, 1994) mendefenisikan komunikasi sebagai: *The process by which an individual (the coomunicator) transmits stimuli (usually*



verbal) to modify the behaviour of other individuals the audience. Defenisi tersebut diartikan komunikasi sebagai suatu proses yang melibatkan seseorang (komunikator) memindahkan pesan (biasanya dalam bentuk lisan atau verbal) untuk memodifikasi tingkah laku dari orang lain (audien). Pendapat yang memiliki tujuan sama diberikan oleh Dance, yang mengartikan komunikasi sebagai usaha menimbulkan respons-respons melalui lambing-lambang verbal untuk bertindak sebagai stimuli. Roymond S. Ross, (Rakhmat, 1994) mendefenisikan komunikasi sebagai: Proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilihan bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannnya sendiri atau respons yang sama dengan yang dimaksud sumber).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas menunjukkan rentangan makna komunikasi sebagaimana digunakan dalam dunia psikologi. Jika diperhatikan dengan seksama, maka di dalam kajian psikologi tersebut komunikasi mempunyai makna yang sangat luas meliputi segala penyampaian energi, gelombang suara, tanda di antara dua tempat, sistem atau organisme. Kata organisme sendiri dipergunakan sebagai proses, sebagai pesan, sebagai pengaruh atau secara khusus sebagai pesan pasien dalam psikoterapi.



Sejalan dengan pendapat tersebut, Joseph A. Devito mengemukakan bahwa *Communication refers to the act, by one or more person of sending and receiving messages that are distorted by noise, occur with in a contest, have some effect, and provide some opportunities for feed back.* (Komunikasi berkaitan dengan tindakan seseorang atau beberapa orang yang mengirim pesan-pesan yang terganggu oleh gangguan, terjadi dalam suatu konteks, mempunyai beberapa pengaruh dan memberi beberapa kesempatan untuk mendapatkan umpan balik. Kecakapan melakukan komunikasi dengan orang lain merupakan suatu kemampuan atau potensi bagi manusia. Sebab meskipun semua orang tahu dan dapat berkomunikasi kepada semua orang, tetapi pada kenyataannya tidak banyak pula yang mampu berkomunikasi dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, maka sebenarnya komunikasi itu adalah suatu kecerdasan yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Howard Gardner dalam satu teorinya *The Theory of Multiple Intelegence*. Menurut Gardner setiap manusia mempunyai banyak kecerdasan, yaitu:

- a. Intelegensi linguistik, yaitu kemampuan dalam bidang bahasa.



- b. Intelegensi logis matematis adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir logis dan matematis.
- c. Intelegensi ruang atau spasial, yaitu kemampuan untuk membentuk suatu model mental dunia ruang.
- d. Intelegensi musika, adalah kecerdasan dalam bermain musik.
- e. Intelegensi gerakan tubuh (*bodily kinestetik*), yaitu kemampuan memecahkan problem atau model bentuk dengan seluruh atau sebagian dari tubuh.
- f. Intelegensi interpersonal, yaitu kemampuan memahami dan bekerjasama dengan orang lain.
- g. Intelegensi intrapersonal, yaitu kemampuan untuk membentuk suatu model diri sendiri yang akurat sehingga berlaku secara efektif dalam kehidupannya.

Apabila dirujuk beberapa literatur akan ditemukan rumusan-rumusan komunikasi yang diberikan para ahli, akan tetapi dari sekian banyak definisi yang telah ada dapat dinyatakan bahwa komunikasi adalah suatu kata yang mencakup segala bentuk interaksi dengan orang lain yang berupa percakapan biasa, membujuk, mengajar, dan negosiasi.

#### a. Unsur Yang Terdapat Dalam Komunikasi

Unsur sering juga disebut dengan bagian, komponen, dan elemen. Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan unsur



sebagai bagian penting dalam suatu hal, sedangkan komponen atau elemen berarti bagian yang merupakan seutuhnya. Jadi yang dimaksud dengan komponen atau unsur ialah bagian dari keseluruhan dalam sesuatu hal.

Dalam proses komunikasi terdapat tiga unsur yang mutlak harus dipenuhi. Ketiga unsur komunikasi itu merupakan kesatuan yang utuh dan bulat. Apabila salah satu unsur tidak ada maka komunikasi tidak akan terjadi. Dengan demikian maka setiap unsur dalam komunikasi mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling ketergantungan satu dengan yang lainnya. Artinya keberhasilan komunikasi ditentukan oleh semua unsur tersebut. Berikut ini akan diuraikan ketiga unsur penting dalam komunikasi:

A). Komunikator/Sender/Pengirim  
Komunikator atau sender adalah orang yang menyampaikan isi pernyataan kepada komunikan. Komunikator dapat perorangan, kelompok, atau organisasi pengirim berita.

Berikut ini adalah beberapa hal yang merupakan tanggung jawab utama dari seorang komunikator:

- Mengirim pesan dengan jelas
- Memilih channel/saluran/media yang cocok untuk mengirim pesan, dan



- Meminta kejelasan bahwa pesan telah diterima dengan baik.

Untuk itu, komunikator dalam menyampaikan pesan atau informasi harus memperhatikan dengan siapa dia berkomunikasi, apa yang akan disampaikan, dan bagaimana cara menyampaikannya. Dalam menyampaikan pesan, seorang komunikator harus menyesuaikan dengan tingkat pengetahuan pihak yang menerima. Adapun pesan yang dikirim dapat bentuk perintah, mengajak, saran, usul, permintaan dan lain sebagainya.

#### b). Komunikan/Reciever/Penerima

Komunikan atau penerima adalah patner dari komunikator dalam komunikasi. Sesuai dengan namanya ia berperan sebagai penerima berita. Dalam komunikasi, peran pengirim dan penerima selalu bergantian sepanjang pembicaraan. Penerima mungkin mendengarkan pembicara atau menuliskan teks atau menginterpretasikan pesan dengan berbagai cara.

Tanggung jawab penerima pesan adalah sebagai berikut:

- Berkonsentrasi pada pesan untuk mengerti dengan baik dan benar terhadap pesan yang diterima.
- Memberikan umpan balik pada pengirim untuk memastikan pembicara atau pengirim bahwa pesa telah



diterima dan dimengerti (hal ini sangat penting terutama pada jenis pesan yang dikirim secara lisan).

Dengan diterimanya umpan balik dari pihak komunikan maka akan terjadi komunikasi dua arah (*two way traffic* atau *two way flow of communication*). Apabila antara pengirim berita dengan penerima berita mempunyai pengalaman yang sama maka dapat dikatakan bahwa komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

#### c). Channel/Saluran/Media

Channel adalah saluran atau jalan yang dilalui oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan. Atau jalan yang dilalui feedback komunikan kepada komunikator yang digunakan oleh pengirim pesan. Pesan dapat berupa kata-kata atau tulisan, tiruan, gambaran atau perantara lain yang dapat digunakan untuk mengirim melalui berbagai channel yang berbeda. Pemilihan channel dalam proses komunikasi tergantung pada sifat berita yang akan disampaikan (Wursanto, 1994). Dalam hal ini ada tiga macam bentuk berita:

- Berita yang bersifat *audible*, yaitu berita yang dapat didengar baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Berita yang bersifat *visual*, yaitu berita yang dapat dilihat, misalnya berbentuk tulisan, gambar dan lain sebagainya.



- Berita yang bersifat *audio visual*, yaitu berita yang dapat didengar dan dilihat.

#### b. Proses Komunikasi

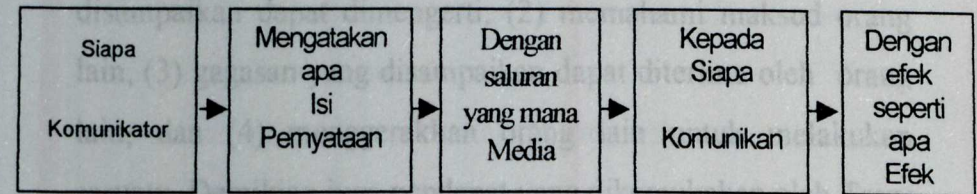
Sebelum masuk dalam proses komunikasi dengan komunikan, di dalam pikiran komunikator terjadi semacam rangsangan atau stimulus. Rangsangan itu dapat terjadi karena faktor di luar dirinya (menyampaikan pesan karena ada peristiwa di luar dirinya) atau karena adanya faktor dari dalam dirinya (menyampaikan pesan dari dirinya sendiri) yaitu hasil olahan pikirannya sendiri yang ada dalam benaknya.

Komunikator, sebelum mengirimkan pesannya akan terlebih dahulu mengemasnya dalam bentuk yang dianggap sesuai dan dapat diterima serta dimengerti oleh komunikan. Pengirim pesan ini disebut sebagai *encoding*. *Encoding* secara harfiah berarti memasukkan dalam kode. Dengan *encoding* itu komunikator memasukkan kode yang disebut dengan *decoding* untuk disampaikan kembali kepada komunikator.

Proses komunikasi mempunyai dua model, yaitu model linear dan sirkuler. Model linear mempunyai ciri sebuah proses yang hanya terdiri dari dua garis lurus, di mana proses komunikasi berawal dari komunikator dan berakhir pada komunikan. Contoh: Formula Laswell dikenal dengan rumusan cara untuk menggambarkan dengan tepat sebuah tindak

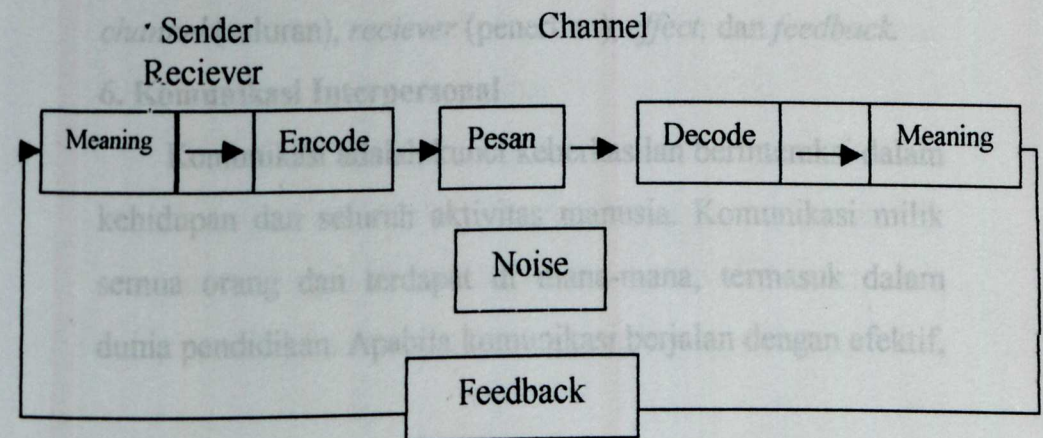


komunikasi, yaitu dengan menjawab pertanyaan *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in which channel* (dengan saluran yang mana), *to whom* (kepada siapa). Proses sebagaimana dinyatakan Laswell tersebut dapat dilukiskan pada Gambar. 1 sebagai berikut:



**Gambar. 1**  
**Proses Komunikasi Tipe Laswell**

Sedangkan komunikasi model sirkuler ditandai dengan adanya unsur feed back. Dengan demikian proses komunikasi tidak berawal dari satu titik dan berakhir pada titik yang lain. Jadi proses komunikasi model sirkuler itu berbalik satu lingkaran penuh. Proses komunikasi model sirkuler dapat digambarkan sebagai berikut:





## Gambar. 2 Proses Komunikasi Model Sirkuler

### c. Tujuan Komunikasi

Menurut Widjaya, mengemukakan bahwa setidaknya ada empat tujuan dalam berkomunikasi, yaitu: (1) pesan yang disampaikan dapat dimengerti, (2) memahami maksud orang lain, (3) gagasan yang disampaikan dapat diterima oleh orang lain, dan (4) menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Demikian juga pendapat yang dikemukakan oleh Terry dalam Winardi, menyatakan bahwa komunikasi memiliki tujuan yang harus dicapai yakni terjadinya perubahan tingkah laku bagi diri penerima pesan. Target ini menyangkut pengertian penerima terhadap pesan yang disampaikan kepadanya. Terdapat beberapa unsur dasar dalam komunikasi. Menurut A. Liliwen (1991) ada tujuh unsur dasar komunikasi, yaitu: sumber, pesan, media, penerima pesan, pengaruh atau efek, balikan, lingkungan, *source* (komunikator), *message*, *channel* (saluran), *receiver* (penerima), *effect*, dan *feedback*.

### 6. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah kunci keberhasilan berinteraksi dalam kehidupan dan seluruh aktivitas manusia. Komunikasi milik semua orang dan terdapat di mana-mana, termasuk dalam dunia pendidikan. Apabila komunikasi berjalan dengan efektif,



maka arus informasi dalam dinamika pendidikan dan pengajaranpun akan berjalan lancar sehingga dapat mempercepat proses dan peningkatan kualitas unsur-unsur pendidikan itu sendiri. Sebaliknya, apabila komunikasi terhambat maka arus informasi pun akan tersendat dan akibatnya akan melahirkan suatu kondisi yang tidak harmonis, kurang efektif dan efisien.

Dalam pergaulan sehari-hari orang selalu menggunakan komunikasi. Hal ini merupakan satu hal yang berhubungan erat dengan menumbuh kembangkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Tanpa adanya komunikasi orang tidak dapat menyampaikan maksud hatinya atau tujuan dan menerima hasil pikiran orang lain. Komunikasi tidak terlepas dari setiap kehidupan manusia (Rogers, 1980). Gibsons dan Hodgetts (1986) mengatakan bahwa komunikasi merupakan suatu pemindahan makna atau pemahaman dari pengirim kepada penerima dan di dalamnya tercakup tiga bagian penting dari komunikasi yang efektif yakni pengirim, penerima, dan keberhasilan pengirimana makna.

Kreps (1990) menjelaskan bahwa komunikasi didasarkan kepada empat tingkat hubungan manusia, yaitu: (a) komunikasi intrapersonal yang memungkinkan individu memproses informasi, (b) komunikasi interpersonal yang memungkinkan



individu membangun dan memelihara hubungan, (c) komunikasi kelompok kecil yang memungkinkan anggota sub bagian organisasi mengkoordinasikan hubungan, dan (d) komunikasi multi group yang memungkinkan unit-unit fungsional yang berbeda dalam organisasi mengkoordinasikan program. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa ada enam konteks komunikasi yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: a) komunikasi dua orang atau interpersonal, b) komunikasi wawancara, c) komunikasi kelompok kecil, d) komunikasi publik, e) komunikasi organisasi, dan f) sistem komunikasi massa (Tubbs dan Moss, 1996).

Dalam kategori komunikasi, komunikasi interpersonal tidak pernah luput dibicarakan. Dominannya komunikasi interpersonal dalam wacana komunikasi pada umumnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dinyatakan Dominick (1987), sebagai berikut: *The first and perhaps most common communication is called interpersonal communication.* Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku (*attitude, opinion, and behaviour*) seseorang. Komunikasi interpersonal berorientasi pada perilaku, sehingga penekannya pada proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain (Thoha,



1995). Komunikasi dipandang sebagai cara dasar untuk mempengaruhi perubahan perilaku dan yang mempersatukan proses kejiwaan (psikologi) seperti persepsi dan pemahaman disatu pihak dan bahasa di pihak lain.

Komunikasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang memahami dan bekerjasama dengan orang lain, berorientasi pada perilaku sehingga penekanannya pada proses penyampaian informasi kepada orang lain (Thoha, 1995; Gardner dalam Alisjahbana, 1998). Komunikasi dipandang sebagai media efektif untuk mempengaruhi perubahan perilaku, dan yang mempersatukan proses kejiwaan seseorang seperti persepsi dan pemahaman. Komunikasi interpersonal melibatkan persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal. Komunikasi mempengaruhi perkembangan relasional dan pada gilirannya (secara serentak) perkembangan relasional akan mempengaruhi sifat komunikasi interpersonal yang terlibat dalam hubungan tersebut. Lebih lanjut, Komunikasi interpersonal yang efektif ditentukan beberapa unsur tetapi hubungan interpersonal adalah yang paling penting. Hubungan interpersonal itu sendiri terdiri atas tiga faktor, yaitu: Saling percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka (Rakhmat, 1994). Selain itu persepsi interpersonal, konsep diri, rasa empati dan simpati juga



merupakan faktor yang cukup menonjol atau penting dalam komunikasi interpersonal. Hal ini menunjukkan bahwa empati dan simpati adalah faktor pendukung utama dalam komunikasi interpersonal.

Menurut Abizar (1988), komunikasi interpersonal juga ditentukan oleh watak dari hubungan yang dibangun itu dan semuanya akan bersumber dari konsep diri. Terdapat saling hubungan antara konsep diri dengan apa yang orang lain pikirkan mengenai diri kita.

Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini dilihat dari beberapa ciri yang mencerminkan seorang dosen membangun kerjasama dengan orang lain untuk memperoleh pengetahuan baru: (1) upaya pengakraban, meliputi: Penciptaan kondisi dan penyesuaian diri. (2) memahami orang lain, meliputi: rasa percaya, simpati, dan empati terhadap orang lain. (3) keterbukaan, meliputi: menerima pendapat orang lain dan memperbaiki diri.

## 7. Supervisi Instruksional Kepala Sekolah

Kata supervisi identik dengan pengawasan. Di mana kedua istilah ini tidak dapat dipisahkan akan tetapi dapat dibedakan. Dalam perspektif tradisional, supervisi diartikan sebagai arah dan kontrol. Kamus Oxford English Dictionary memberikan batasan dan definisi tentang supervisi yaitu kegiatan mengawasi,



mengamati, memiliki kepedulian tentang, mengarahkan pelaksanaan atau penampilan (sesuatu), pergerakan atau kerja (seseorang). Penekanannya terletak pada pelaksanaan kekuasaan oleh pengawas dalam konteks pengawas-diawasi (Poster, 2000).

Menurut peneliti, bahwa pengawasan lebih luas daripada supervisi. Hal ini sejalan dengan keputusan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan seperti dikutip Purwanto (1995), menyatakan bahwa supervisi merupakan bagian dari pengawasan. Melalui pengawasan akan dapat diketahui segala bentuk penyimpangan-penyimpangan dan kelemahan-kelemahan seseorang dan supervisi penyimpangan-penyimpangan serta kelemahan-kelemahan dapat diatasi. Dengan demikian, pengawasan bersifat mengarahkan dan supervisi bersifat bantuan.

Pengawasan menurut Prayudi (1990) diartikan sebagai keseluruhan dari pada aktivitas-aktivitas dan tindakan-tindakan untuk menjamin atau membuat agar semua pelaksanaan dan penyelenggaraan berlangsung serta berhasil sesuai dengan yang telah direncanakan, diputuskan dan diperintahkan. Selanjutnya Abdurachman sebagaimana dikutip Burhanuddin (1990), mendefinisikan pengawasan sebagai suatu proses pengamatan dari pada seluruh kegiatan organisasi (pembelajaran) untuk



menjamin agar semua jenis pekerjaan yang sedang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian Siagian (1980), mengartikan pengawasan sebagai proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Terry (1986), memberikan pengertian pengawasan sebagai proses untuk mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu memberikan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat diambil tiga pengertian dari pengawasan, yakni: a) terdapat kegiatan menilai dan memonitor/*evaluation and monitoring*. Dalam kegiatan penilaian terlihat pada usaha menentukan apakah kegiatan yang telah dilakukan telah sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditentukan. Sedangkan pekerjaan monitoring adalah merupakan usaha pengamatan secara seksama akan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan, dan apabila terdapat penyimpangan maka akan diadakan tindakan korektif. b) pengawasan bertujuan untuk membuat seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, dinamis dan berhasil secara efektif dan efisien, dan c) pengawasan diartikan sebagai suatu



proses yang harus dilakukan secara sistematis, rasional sesuai dengan pedoman-pedoman yang telah dimiliki, misalnya: rencana, tujuan, dan petunjuk-petunjuk umum sekolah.

Supervisi mengandung tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Tujuan supervisi menurut Komaruddin (1986), adalah untuk menjamin bahwa kegiatan akan terarah dan berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana organisasi. Sedangkan sasaran supervisi menurut Burhanuddin (1990), adalah untuk:

- mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan baik dalam penggunaan kekuasaan, kedudukan maupun terutama mengenai keuangan,
- memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan dan menindak penyalahgunaan serta penyelewengan,
- mendinamisasikan organisasi serta segenap kegiatan administrasi dan manajemen,
- mempertebal rasa tanggung jawab kepada semua anggota organisasi,
- mendidik pegawai atau para pelaksana,
- menjaga agar pola dalam organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya terpelihara dengan baik,
- kepada semua anggota dalam organisasi diharapkan memberikan tempat yang sebenarnya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang berbeda-beda,
- mengefisienkan alat-alat atau perlengkapan organisasi,
- menjadikan pembagian tugas atas dasar pertimbangan yang rasional,



objektif melalui hasil pengamatan yang sesungguhnya, dan j) menempatkan sistem dan prosedur kerja yang tidak menyimpang dari yang telah direncanakan sebelumnya.

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Dalam hal ini Burhanuddin (1990) membagi kepada dua macam cara, yaitu: supervisi langsung dan tak langsung. Supervisi langsung adalah pengawasan yang dilakukan sendiri oleh pimpinan terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan. Supervisi langsung dapat dilakukan dalam bentuk: a) inspeksi langsung, b) *on the spot observation*, dan c) *on the spot report*. Sedangkan supervisi tak langsung adalah pengawasan yang dilakukan melalui suatu perantara baik secara lisan maupun tertulis seperti catatan atau laporan-laporan, dan data statistik.

Selanjutnya teknik supervisi menurut Prajudi seperti dikutip Burhanuddin (1990), meliputi: *controll by exeption*, artinya supervisi hanya diarahkan terhadap hal-hal yang menonjol saja penyimpangannya; *controll through cost*, yakni pengendalian dilakukan melalui supervisi pengeluaran; *controll through time main material*, yakni supervisi tentang ketepatan waktu; *controll through main material*, yakni pengawasan tentang



bahan pokok saja; *controll through keypersonal*, yakni supervisi yang dilakukan terhadap orang-orang yang memegang jabatan; *controll through output*, supervisi melalui hasil; *controll through process or procedures*, yakni supervisi melalui pengendalian proses dan prosedur; *controll through audits*, supervisi yang dijalankan melalui pemeriksaan-pemeriksaan, verifikasi, audit-audit secara sistematis dan teratur; *controll through automatic devices*, yakni supervisi yang dilakukan dengan mempergunakan perangkat elektronik, sinyal dan sebagainya.

Agar teknik supervisi dapat dijalankan dengan baik, menurut Luthans (1985), perlu digunakan metode-metode supervisi sebagai berikut: a) *partisipatif budgeting*, yakni supervisi dilaksanakan secara partisipasi terhadap belanja yang digunakan, b) *diagnostics rather than punitive respons during evaluation*, yakni supervisi yang dilaksanakan untuk mendiagnostik segala masalah yang ditemukan bukan memberi hukuman, c) *goals set on an individual basis*, yakni supervisi yang dijalankan berdasarkan tujuan-tujuan yang sudah dialokasikan bagi pelaksana tertentu, d) *a coaching, rather than a directive, role for superriors*, yakni memberi latihan-latihan untuk mengembangkan semua potensi dan mengatasi



kelamahan-kelamahan yang dihadapi, e) *supplaying controll information to people on the firing line*, yakni pemberian informasi secara jelas, dan f) *measuring employee attitude*, yakni pengukuran mengenai sikap kelakuan bawahan, biasanya menggunakan alat-lat tes psikologis seperti tes minat, bakat, intelegensi dan sebagainya.

Supervisi akan efektif apabila pelaksanaan supervisi tersebut memperhatikan teknik yang tepat sesuai dengan objek yang akan diawasi. Supervisi yang efektif dan efisien membantu tercapainya tujuan organisasi secara memuaskan. Haris (1975), mengemukakan bahwa supervisi efektif sangat diperlukan karena dalam pelaksanaan pekerjaan karyawan sering kali mengalami kekeliruan, kesulitan, dan kekhilafan. Sergiovani dan Startt (dalam Poster, 2000), menyatakan bahwa dalam pandangan sumber daya manusia kontemporer, aspek utama yang membedakan tingkah laku pengawasan dari bentuk-bentuk tingkah laku organisasi yang lain adalah kegiatan mencapai tujuan melalui orang lain yang pilihan keterlibatannya dipersyaratkan untuk hasil yang efektif.



Sejalan dengan pendapat di atas Siagian (1985), mengemukakan bahawa supervisi efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Supervisi harus bersifat *fact finding*, artinya supervisi harus menemukan fakta-fakta tentang bagaimana tugas-tugas dijalankan dalam organisasi.
- b) Supervisi harus bersifat preventif, artinya harus dapat mencegah timbulnya penyimpangan-peyimpangan dan penyelewengan dari rencana semula.
- c) Supervisi diarahkan pada masa sekarang.
- d) Supervisi bukan hanya alat untuk sekedar meningkatkan efisiensi dan tidak boleh dipandang sebagai tujuan.
- e) Karena supervisi dipandang sebagai alat administrasi, maka pelaksanaan supervisi tersebut harus mempermudah tercapainya tujuan.
- f) Supervisi tidak dimaksudkan untuk menemukan dan mencari siapa yang salah, siapa yang tidak beres akan tetapi menemukan apa yang tidak benar.



- g) Supervisi harus bersifat membimbing agar supaya para pelaksana dapat meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan tugas yang telah ditentukan baginya.

Uraian dan penjelasan di atas masih bersifat umum, namun pada prinsipnya teknik dan cara yang disebutkan tersebut dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah dapat menjalankan fungsi supervisinya sehingga dapat memperhatikan segenap penyimpangan tingkah laku maupun kegiatan ketika proses kerjasama atau pembelajaran sedang berlangsung, seperti guru terlambat datang, atau kunjungan kelas (*class visit*) di waktu guru sedang mengajar sehingga akan terlihat kemampuan serta keterampilannya dalam mengelola pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dari suatu sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab menjalankan fungsi-fungsi yang berhubungan dengan manajemen, yakni mulai dari merencanakan sampai dengan pengawasan. Tugas seorang kepala sekolah dalam fungsi supervisi menurut Purwanto (1987) adalah sebagai berikut:

“mengatur jalannya sekolah; bekerjasama dan berhubungan dengan masyarakat; membangkitkan



semangat guru dan semua warga sekolah; membangun dan memelihara kekeluargaan dan kekompakan serta persatuan antara sesama guru, sekolah; mengetahui rencana sekolah dan tahu bagaimana menjalankannya, mengembangkan kurikulum; memperhatikan kesejahteraan guru dan pegawainya. Kesemuanya ini merupakan tugas-tugas kepala sekolah yang merupakan bagian dari fungsi supervisi.

Lebih lanjut tugas kepala sekolah sebagai supervisor tertuang dalam dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0134/0/1977 sebagaimana dikutip Purwanto (1987) sebagai berikut:

- a) Mengendalikan pelaksanaan kurikulum meliputi isi, metode penyajian, penggunaan alat perlengkapan dan penilaian agar berlangsung sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, b) mengendalikan tenaga teknis sekolah, c) mengendalikan pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana sekolah, d) mengendalikan tata usaha sekolah yang meliputi kepegawaian, keuangan dan urusan perkantoran, e) mengendalikan hubungan kerja sama dengan masyarakat, f) menilai proses dan hasil pelaksanaan kurikulum berdasarkan teknis sekolah, g) menilai pemanfaatan sarana sekolah, h) menilai efisiensi dan efektivitas tata usaha sekolah, i) menilai hubungan kerja sama dengan masyarakat, dan j) melakukan program supervisi.



Berdasarkan berbagai pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru yang langsung menangani pembelajaran di dalam kelas, untuk memperbaiki pembelajaran agar siswa meningkatkan efektivitas belajarnya. Istilah pembimbingan yang digunakan dalam supervisi adalah mengacu kepada usaha yang bersifat manusiawi. Dalam hal ini pihak atasan yang memberikan bimbingan tidak berarti kedudukannya lebih tinggi yang hirarkis melainkan juga dalam arti kewenangan dan kompetensinya dalam bidang yang disupervisi. Memperbaiki strategi belajar dan mengajar secara disiplin, bertanggung jawab dan penuh dengan akuntabilitas (Pidarta, 1988).

Pendekatan baru tentang supervisi instruksional menekankan pada peran supervisi dalam bentuk bantuan, pelayanan atau jasa kepada guru (dan personil pendidikan lain) dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan guru. Secara lebih gamblang Alfonso, *et. al* (dalam Marja dan Ida, 2002), menyatakan supervisi sebagai berikut: *Instruction supervision is here in devined as: behaviour oppicially designated by the organization that directly effects teacher behaviour in such a way as to facilitate people learning and achievment the goals of the organization.*



Supervisi dapat dipandang sebagai aktivitas untuk menentukan kondisi esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan (Purwanto, 1993). Adam dan Dicky (1981), mengatakan supervisi adalah program yang terencana untuk memperbaiki pengajaran. Pidarta (1988), berpendapat dalam supervisi terdapat tiga unsur pokok, yakni: (1) proses pengarahan, bantuan atau pertolongan dari pihak atasan, (2) unsur yang diberi pertolongan, yaitu pihak guru yang berhubungan dengan pembelajaran siswa, dan (3) objek yang akan diperbaiki, yaitu unsur proses belajar mengajar dan strategi belajar mengajar. Berdasarkan konsep tersebut, supervisi merupakan proses bimbingan dari pihak atasan kepada guru yang langsung menangani pembelajaran dalam rangka memperbaiki pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan efektivitas belajarnya. Selanjutnya ketiga poin tersebut dijadikan sebagai indikator yang diukur dalam penelitian ini untuk variabel supervisi instruksional.

### C. Kerangka Konseptual Variabel

#### 1. Kontribusi Motivasi Kerja Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Persyaratan untuk menjadi guru profesional memang tidak mudah, banyak hal yang harus dilengkapi antara lain adalah



motivasi kerja. Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik saja tidak mencukupi sebagai bekal persiapannya dalam mengajar. Motivasi ditempatkan sebagai komponen utama di samping faktor-faktor lain yang harus dimiliki oleh guru sehingga akan melahirkan sikap dan kerja keras dalam melaksanakan tugas pendidikan pengajaran di sekolah.

Apabila seorang guru memiliki motivasi yang tinggi/baik maka semua tugas pendidikan pengajaran yang diembannya akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab. Hal tersebut terindikasi dari: *Pertama*, dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan teori-teori didaktik metodik, dan *Kedua*, dalam melaksanakan pembelajaran terutama di dalam kelas guru menerapkan dengan skill atau keterampilan bukan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan. Kemampuan menguasai teoretis dan teknis pengajaran akan diperoleh melalui motivasi kerja yang tinggi.

Dengan demikian, apabila seorang guru memiliki motivasi kerja yang tinggi maka diduga akan mampu meningkatkan keterampilannya dalam mengelola pembelajaran.

## 2. Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Komunikasi merupakan bagian terpenting dan memiliki kedudukan yang sangat vital dalam kehidupan manusia.



Komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas manusia termasuk dalam pembelajaran. Tanpa adanya komunikasi, sangat sulit bagi seorang guru untuk menyampaikan informasi kepada para siswanya secara baik.

Dengan adanya komunikasi, maka seseorang guru dapat melakukan tukar pendapat atau pengalaman satu dengan yang lainnya. Saling memberikan pengalaman dalam mengelola pembelajaran mempunyai makna yang sangat penting bagi guru guna meningkatkan berbagai kemampuan khususnya mengelola pembelajaran. Dengan kondisi seperti ini, maka suasana keakraban akan terjalin dengan baik sehingga akan membentuk berbagai keterampilan personal misalnya kemampuan menciptakan kondisi interaksi yang bernilai edukatif serta terbentuknya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat.

Di sisi lain jalinan komunikasi interpersonal dengan sesama para guru juga akan melahirkan sikap-sikap yang mendukung tercapainya keterampilan mengelola pembelajaran, antara lain sikap rasa percaya diri, simpati dan empati yang secara otomatis akan melahirkan sikap menerima pendapat orang lain dan kesediaan untuk memperbaiki diri secara terus menerus.



Komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas manusia termasuk dalam pembelajaran. Tanpa adanya komunikasi, sangat sulit bagi seorang guru untuk menyampaikan informasi kepada para siswanya secara baik.

Dengan adanya komunikasi, maka seseorang guru dapat melakukan tukar pendapat atau pengalaman satu dengan yang lainnya. Saling memberikan pengalaman dalam mengelola pembelajaran mempunyai makna yang sangat penting bagi guru guna meningkatkan berbagai kemampuan khususnya mengelola pembelajaran. Dengan kondisi seperti ini, maka suasana keakraban akan terjalin dengan baik sehingga akan membentuk berbagai keterampilan personal misalnya kemampuan menciptakan kondisi interaksi yang bernilai edukatif serta terbentuknya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat.

Di sisi lain jalinan komunikasi interpersonal dengan sesama para guru juga akan melahirkan sikap-sikap yang mendukung tercapainya keterampilan mengelola pembelajaran, antara lain sikap rasa percaya diri, simpati dan empati yang secara otomatis akan melahirkan sikap menerima pendapat orang lain dan kesediaan untuk memperbaiki diri secara terus menerus.

Guru dapat mengambil banyak manfaat dan menggunakannya dalam proses pembelajaran. Sehingga apa yang



Dengan dasar pemikiran itulah dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila komunikasi interpersonal sesama para guru dapat terjalin dengan baik diduga akan mempengaruhi dan memberikan sumbangan terhadap keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.

### 3. Kontribusi Supervisi Instruksional Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Dalam melaksanakan tugasnya guru tidak dapat bekerja secara sendirian dan mengandalkan kemampuannya secara individual. Untuk itu kepala sekolah harus melakukan supervisi instruksional sebagai upaya menemukan dan sekaligus mencari jalan keluar yang bagi guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Dalam supervisi instruksional inilah terjadi proses bimbingan dan pengarahan dari kepala sekolah kepada guru.

Supervisi instruksional juga merupakan bentuk pertolongan atau bantuan kepala sekolah kepada para guru tentunya yang berhubungan dengan pembelajaran siswa di kelas. Objek-objek dan strategi pembelajaran juga bagian penting yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan supervisi instruksional. Dengan adanya kegiatan supervisi instruksional ini, guru dapat mengambil banyak manfaat dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Sehingga apa yang



menjadi kelemahannya dalam mengajar dapat diperbaiki dan ditingkatkan pada masa-masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan dan argumentasi tersebut dapat dikemukakan bahwa apabila kegiatan supervisi instruksional yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dengan baik dan benar, diduga dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran.

#### **4. Kontribusi Motivasi Kerja, Komunikasi Interpersonal, dan Supervisi Instruksional Secara Bersama-sama Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran**

Motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional adalah gabungan dari kemampuan internal dan eksternal. Kemampuan internal berasal dari dalam diri seorang guru, dalam hal ini adalah motivasi kerja. Motivasi merupakan ruh yang menjadi kekuatan bagi seseorang untuk berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Apabila seseorang memiliki motivasi kerja yang tinggi, diduga seseorang tersebut akan berhasil melaksanakan semua tugasnya. Sebaliknya, apabila seseorang tidak memiliki motivasi kerja yang baik, diduga ia akan gagal. Motivasi kerja yang tinggi perlu dimiliki oleh setiap guru sehingga ia akan berhasil melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran yang diembannya.

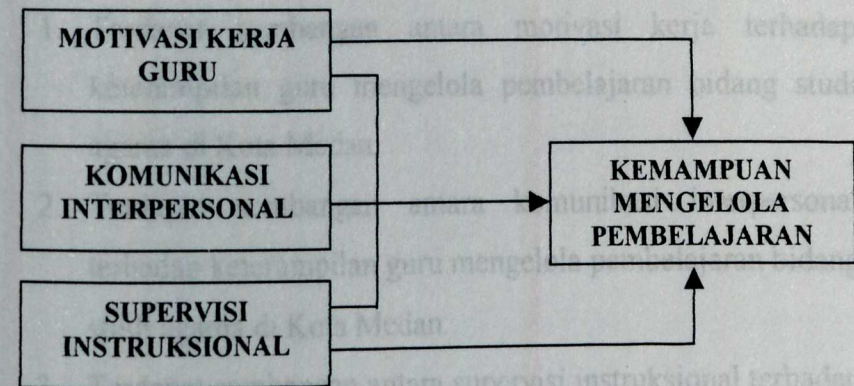


Sementara komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional merupakan faktor kemampuan yang bersifat eksternal, di mana proses terjadinya di luar diri manusia. Komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional perlu secara terus menerus dilakukan dan ditingkatkan kualitasnya. Begitu juga dengan motivasi kerja, karena apabila salah satu dari ketiga faktor tersebut tidak mendapat perhatian yang sama maka kiranya sulit mewujudkan keterampilan guru mengelola pembelajaran. Dengan demikian maka ketiga faktor tersebut harus mendapat perhatian yang sama.

Berdasarkan alur pikir di atas dapat dinyatakan bahwa apabila motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional ditingkatkan kualitasnya dengan baik maka diduga akan memberikan pengaruh dan sumbangan terhadap keterampilan mengelola pembelajaran.

Untuk memperjelas alur pikir dan argumentasi antara motivasi kerja, komunikasi interpersonal, dan supervisi instruksional terhadap keterampilan mengelola pembelajaran dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



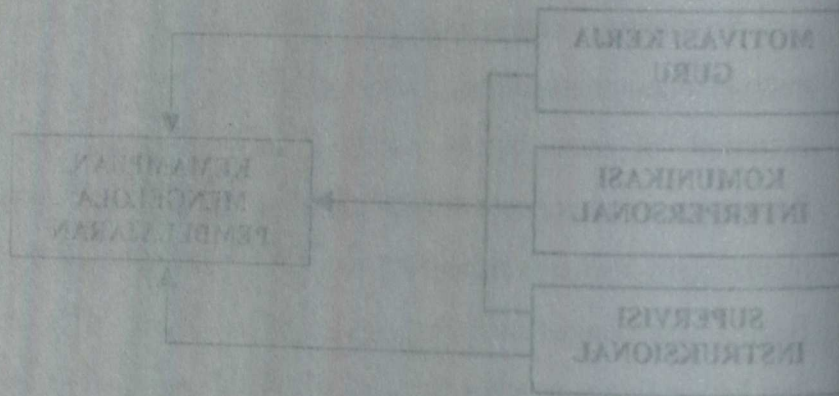


#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai suatu dugaan-dugaan yang bersifat sementara. Artinya bahwa hipotesis yang semula merupakan dugaan, setelah dibuktikan melalui data yang dapat dipercaya keabsahannya, maka dugaan tersebut berubah status menjadi “*tesa*” (kebenaran). Itulah sebabnya, istilah yang digunakan adalah hipotesis, gabungan dari “*hipo*” artinya di bawah dan “*tesa*” artinya kebenaran (Arikunto, 1995). Secara keseluruhan hipotesis berarti di bawah kebenaran, kebenaran yang masih berada di bawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





D. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat sumbangan antara motivasi kerja terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama di Kota Medan.
2. Terdapat sumbangan antara komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama di Kota Medan.
3. Terdapat sumbangan antara supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama di Kota Medan.
4. Terdapat sumbangan antara motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama di Kota Medan.

Untuk memudahkan memahami perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

Hipotesis pertama:

$$H_0 : \int_{yx1} \leq 0$$

$$H_1 : \int_{yx1} > 0$$

Hipotesis kedua:

$$H_0 : \int_{yx2} \leq 0$$

$$H_1 : \int_{yx2} > 0$$

Hipotesis ketiga:



$$H_0 : J_{yx3} \leq 0$$

$$H_1 : J_{yx3} > 0$$

Hipotesis keempat:

$$H_0 : R_{yx1-2} \leq 0$$

$$H_1 : R_{yx1-2} > 0$$

## BAB III

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul yang dikaji dalam penelitian ini, yakni Keterampilan mengelola pembelajaran dan beberapa variabel penentuannya, maka variabel penelitian ini terbagi dua jenis. Variabel bebas (*Independent Variable*) dilambangkan dengan  $X_1$  (motivasi kerja) dan  $X_2$  (komunikasi interpersonal)  $X_3$  (supervisi instruksional). Sedangkan variabel terikatnya (*Dependent Variable*) dilambangkan dengan  $Y$  yakni keterampilan mengelola pembelajaran.

#### B. Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini mengarah kepada tujuan yang diinginkan, maka semua variabel yang akan diteliti akan dirumuskan definisi operasional, yaitu:

1. Keterampilan mengelola pembelajaran adalah kemampuan yang ditunjukkan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan materi pelajaran yang dapat diwujudkan dalam rangka tugas mengajar untuk menjadikan siswa belajar dengan menggunakan berbagai cara dan



### BAB III

#### PENGUJIAN INSTRUMEN PENELITIAN

##### A. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul yang dikaji dalam penelitian ini, yakni: Keterampilan mengelola pembelajaran dan beberapa variabel penentunya, maka variabel penelitian ini terbagi dua jenis. Variabel bebas (*Independent Variable*) dilambangkan dengan  $X_1$  (motivasi kerja) dan  $X_2$  (komunikasi interpersonal)  $X_3$  (supervisi instruksional). Sedangkan variabel terikatnya (*Dependent Variable*) dilambangkan dengan Y yakni keterampilan mengelola pembelajaran.

##### B. Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini mengarah kepada tujuan yang diinginkan, maka semua variabel yang akan diteliti akan dirumuskan definisi operasional, yaitu:

1. Keterampilan mengelola pembelajaran adalah kemampuan yang ditunjukkan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan materi pelajaran yang dapat diwujudkannya dalam tugas mengajar untuk menjadikan siswa belajar dengan menggunakan berbagai cara dan



teknik, melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi atas pelaksanaan pembelajaran.

2. Motivasi kerja guru adalah setiap dorongan pada diri guru sebagai individu, seperti: (1) pengembangan pribadi yang meliputi: dedikasi, tanggung jawab, kemandirian, kepuasan pribadi, percaya diri. (2) prestasi, yang meliputi: suka bekerja keras. (3) rasional dalam bertindak, meliputi: menetapkan tujuan secara rasional, dan cermat memilih metode sesuai dengan situasinya.
3. Komunikasi interpersonal dalam pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pesan yang bermakna kepada siswa melalui: (1) upaya pengakraban, meliputi: penciptaan kondisi dan penyesuaian diri. (2) memahami orang lain, meliputi: rasa percaya, simpati, dan empati terhadap orang lain. (3) keterbukaan, meliputi: menerima pendapat orang lain dan memperbaiki diri.
4. Supervisi merupakan proses bimbingan yang manusiawi dan terencana dari pihak atasan kepada guru yang langsung menangani pembelajaran dalam rangka memperbaiki pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan efektivitas belajarnya yang memiliki tiga unsur pokok, yakni: (1) proses pengarahan, bantuan atau pertolongan dari pihak



atasan, (2) unsur yang diberi pertolongan, yaitu pihak guru yang berhubungan dengan pembelajaran siswa, dan (3) objek yang akan diperbaiki, yaitu unsur proses belajar mengajar dan strategi belajar mengajar.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam mengumpulkan data bagi keempat variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan model skala *Likert*. Model ini dipilih karena menurut para ahli instrumen ini paling sesuai untuk menyatakan sikap atau pendapat seseorang mengenai sesuatu objek tertentu. Hal ini diungkapkan oleh Tuckman (1972), sebagai berikut: *This scale is used to register the extent of agreement or disagreement with a particular statement of an attitude, belief, or judgment.*

Kuesioner disusun berdasarkan konstruk yang terdiri dari empat bagian, yaitu motivasi kerja guru, komunikasi interpersonal, supervisi intruksional dan keterampilan mengelola pembelajaran. Masing-masing bagian berisi sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan aspek-aspek variabel yang diteliti. Pernyataan kuesioner terdiri dari pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Terhadap pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2, 1 sesuai dengan urutan alternatif jawaban. Sebaliknya, pernyataan yang negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. sesuai dengan urutan alternatif jawaban.



Penyusunan kuesioner dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator dan deskriptor, b) menyusun pernyataan atau item yang sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat, dan c) melakukan diskusi dan konsultasi dengan seseorang yang penulis anggap ahli agar diperoleh butir yang memenuhi validitas isi (*content validity*).

Penyusunan butir-butir pernyataan kuesioner mempertimbangkan kemudahan pengisian oleh responden, sehingga penyusunannya memperhatikan beberapa hal penting, antara lain: a) menghindari pernyataan yang meragukan atau ambigu, b) menghindari kata-kata yang terlalu abstrak, c) tidak menggunakan kata-kata yang mencurigakan atau antipati. Berikut ini dapat dilihat rekapitulasi keempat instrumen penelitian sebelum dilakukan ujicoba.

Indikator	Item Pertanyaan	
	1	2
1. Tanggung	4	4
2. Cermat memilih metode sesuai dengan situasinya	5	4
Jumlah	58	

Variabel komunikasi interpersonal kisi-kisi instrumen dan jumlah butir sebelum diuji coba dapat dilihat pada Tabel. 5 sebagai berikut:



Tabel. 4

**Kisi-Kisi dan Butir Kuesioner  
Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ) Sebelum Diujicoba**

No	Nama Variabel	Komponen/Aspek	Indikator	Jumlah dan Jenis Item Pertanyaan	
				Positif	Negatif
1	Variabel $X_1$ (Motivasi Kerja)	▪ Pengembangan pribadi	1. Dedikasi	4	4
			2. Tanggung jawab	4	4
			3. Kemandirian	3	3
			4. Kepuasan pribadi	3	2
			5. Percaya diri	2	2
		▪ Prestasi	1. Suka bekerja keras	3	3
		▪ Rasional dalam bertindak	1. Menetapkan tujuan secara rasional	4	4
			2. Cermat memilih metode sesuai dengan situasinya	5	4
		<b>Jumlah</b>		58	

Variabel komunikasi interpersonal kisi-kisi instrumen dan jumlah butir sebelum diuji coba dapat dilihat pada Tabel. 5 sebagai berikut:



**Tabel. 5**  
**Kisi-Kisi dan Butir Kuesioner**  
**Variabel Komunikasi Interpersonal (X<sub>2</sub>) Sebelum Diujicoba**

No	Nama Variabel	Komponen /Aspek	Indikator	Jumlah & Jenis Item Pertanyaan	
				Post.	Negt.
1	Variabel X <sub>2</sub> (Komunikasi Interpersonal)	▪ Upaya pengakraban	1. Penciptaan kondisi	3	2
			2. Penyesuaian diri	3	2
		▪ Memahami orang lain	1. Rasa percaya	3	2
			2. Simpati	3	2
			3. Empati terhadap orang lain	4	4
		▪ Keterbukaan	1. Menerima pendapat orang lain	3	1
			2. Memperbaiki diri	2	2
Jumlah				31	

Variabel supervisi instruksional kisi-kisi instrumen dan jumlah butir sebelum diuji coba dapat dilihat pada Tabel. 6 sebagai berikut:



**Tabel. 6**  
**Kisi-Kisi dan Butir Kuesioner**  
**Variabel Supervisi Instruksional (X<sub>3</sub>) Sebelum Diujicoba**

No	Nama Variabel	Indikator	Jumlah dan Jenis Item Pertanyaan	
			Positif	Negatif
1	Variabel X <sub>3</sub> (Supervisi Instruksional)	1. Proses pengarahan	4	3
		2. Bantuan atau pertolongan dari pihak atasan	3	2
		1. Unsur yang diberi pertolongan, yaitu pihak guru yang berhubungan dengan pembelajaran siswa	4	4
		1. Objek yang akan diperbaiki, yaitu unsur proses belajar mengajar dan strategi belajar mengajar	4	4
		<b>Jumlah</b>	28	

Sedangkan untuk variabel keterampilan guru mengelola pembelajaran kisi-kisi instrumen dan jumlah butir sebelum diuji coba dapat dilihat pada Tabel. 7 sebagai berikut:



**Tabel. 7**  
**Kisi-Kisi dan Butir Kuesioner Variabel**  
**Keterampilan Mengelola Pembelajaran (Y) Sebelum Diujicoba**

No	Nama Variabel	Indikator	Jumlah dan Jenis Item Pertama/Pernyataan	
			Positif	Negatif
1	Variabel Y (Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran)	1. Perencanaan	3	4
		2. Pengorganisaian	2	2
		3. Pelaksanaan	3	4
		4. Evaluasi	3	3
		<b>J u m l a h</b>	17	

#### D. Uji coba Instrumen

Langkah yang ditempuh untuk uji coba instrumen adalah:

1) memberikan kuesioner kepada para siswa, 2) menyesuaikan pernyataan pada kuesioner dengan pemahaman atau persepsi siswa. Hal ini dilakukan dengan meminta siswa secara bergeliran membaca setiap pernyataan kemudian menanyakan mereka. Terhadap pernyataan yang kurang dipahami siswa maka akan diberi penjelasan, dan 3) Mempersilahkan para siswa untuk memberikan jawaban atas setiap pernyataan dan setelah selesai dikembalikan dengan segera.

Sedangkan prosedurnya adalah sebagai berikut: 1) menentukan responden uji coba, 2) melaksanakan uji coba, dan 3) menganalisis hasil intrumen yang telah diuji coba.

**Tabel. 6**  
**Kisi-Kisi dan Butir Kuesioner**  
**Variabel Supervisi Instruksional (X) Sebelum Diujicoba**

No	Nama Variabel	Indikator	Jumlah dan Jenis Item Pertama/Pernyataan	
			Positif	Negatif
1	Variabel X (Supervisi Instruksional)	1. Proses pengamatan	4	3
		2. Bantuan atau pertolongan dari pihak atasan	3	2
		3. Unsur yang diperhatikan, yaitu pihak guru yang berhubungan dengan pembelajaran siswa	4	4
		4. Objek yang akan diperiksa, yaitu unsur proses belajar mengajar dan strategi belajar mengajar	4	4
		<b>J u m l a h</b>	28	



Tabel 7  
Kisi-Kisi dan Butir Kuesioner 7 variabel  
Keterampilan Mengelola Pembelajaran (1) Sebelum Penelitian

No	Nama Variabel	Indikator		Jumlah
		1. Perencanaan	2. Pelaksanaan	
1	(Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran)	1. Perencanaan	1	12
		2. Pelaksanaan	2	
		3. Penilaian	3	
		4. Evaluasi	4	

### 1. Responden Uji coba

Responden dalam pelaksanaan uji coba ini diambil dari populasi yang tidak termasuk dalam sampel penelitian untuk masing-masing strata. Pengambilan ini dilakukan agar masing-masing strata dapat terwakili secara representatif. Dalam penelitian ini penetapan responden uji coba adalah sebanyak 20 orang guru.

### 2. Pelaksanaan Uji coba

Pelaksanaan uji coba telah dilakukan pada responden uji coba di atas yang berlangsung sebelum penelitian dilakukan. Uji coba dilaksanakan dengan cara mendatangi responden dan memberikan penjelasan tentang kegunaan penelitian, tata cara pengisian, dan kerahasiaan jawaban. Hal ini dilakukan dengan harapan responden akan menjawab secara jujur dan mengembalikan tepat pada waktunya.

### 3. Analisis Instrumen Hasil Uji coba

Ada dua jenis uji instrumen, yaitu uji keshahihan instrumen (validitas) dan uji kehandalan instrumen (reliabilitas).

#### a. Uji Keshahihan Instrumen (Validitas)

Uji keshahihan instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen yang digunakan. Uji



keshahihan mencakup: validitas isi (*content validity*), validitas logis (*logical validity*), validitas konstruk (*construct validity*), serta analisis butir.

Berdasarkan pengujian atau analisis item keshahihan kuesioner masing-masing variabel diperoleh sebagai berikut: kuesioner motivasi kerja guru terdiri dari 58 butir, gugur 4 butir dan shahih 54 butir; kuesioner komunikasi interpersonal terdiri dari 31 butir, gugur 5 dan shahih 26, kuesioner supervisi instruksional terdiri dari 28 butir, gugur 4 butir dan shahih 24 butir dan kuesioner keterampilan guru mengelola pembelajaran terdiri dari 17 butir, gugur 3 butir dan shahih 14 butir.

Instrumen yang telah dianalisis kemudian dikonsultasikan dengan orang yang ahli (pembimbing/konsultan) untuk mendapatkan kuesioner yang shahih. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka jumlah instrumen yang dipilih untuk masing-masing variabel penelitian ini adalah: Motivasi kerja guru 54 butir, komunikasi interpersonal 26 butir, supervisi instruksional 24 butir, dan keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah 14 butir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel. 8 berikut ini:



**Tabel. 8**  
**Kisi-Kisi dan Butir Kuesioner**  
**Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ),**  
**Supervisi Instruksional ( $X_3$ ) dan Keterampilan Guru Mengelola**  
**Pembelajaran**  
**Sesudah Dilakukan Ujicoba**

Variabel	Indikator	Gugur	Shahih	Terpilih
Motivasi Kerja Guru ( $X_1$ )	1. Dedikasi	1	7	7
	2. Tanggung jawab	0	8	8
	3. Kemandirian	0	6	6
	4. Kepuasan pribadi	1	4	4
	5. Percaya diri	1	3	3
	6. Suka bekerja keras	0	6	6
	7. Menetapkan tujuan secara rasional	1	7	7
	8. Cermat memilih metode sesuai dengan situasinya	0	9	9
Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ )	1. Penciptaan kondisi	0	5	5
	2. Penyesuaian diri	1	4	4
	3. Rasa percaya	1	4	4
	4. Simpati	1	4	4
	5. Empati terhadap orang lain	1	4	4
	6. Menerima pendapat orang lain.	0	4	4



Tabel 8  
Kisi-Kisi dan Butir Kuesioner  
Motivasi Kerja (X<sub>1</sub>), Komunikasi Interpersonal (X<sub>2</sub>),  
Supervisi Instruksional (X<sub>3</sub>) dan Keterampilan Guru Mengelola  
Pembelajaran  
Sebelum Dilakukan Uji Coba

Indikator	Gugur	Shabib	Terpilih
1. Dedikasi	1	7	7
2. Tanggung jawab	0	8	8
3. Komandir	0	6	6
4. Kepuasan pribadi	1	4	4
5. Percaya diri	1	3	3
6. Suka bekerja	0	6	6
7. Menetapkan tujuan secara rasional	1	7	7
8. Memilih metode sesuai dengan situasi	0	9	9
1. Perencanaan kondisi	0	2	2
2. Pengawasan diri	1	4	4
3. Rasa percaya	1	4	4
4. Simpati	1	4	4
5. Empati terhadap orang lain	1	4	4
6. Menertima pendapat orang lain	0	4	4

	7. Memperbaiki diri	1	3	3
Supervisi Instruksional (X <sub>3</sub> )	1. Proses pengarahan	0	7	7
	2. Bantuan atau pertolongan dari pihak atasan	1	4	4
	3. Unsur yang diberi pertolongan, yaitu pihak guru yang berhubungan dengan pembelajaran siswa.	3	5	5
	4. Objek yang akan diperbaiki, yaitu unsur proses belajar mengajar dan strategi belajar mengajar.	1	7	7
Keterampilan Mengelola Pembelajaran (X <sub>4</sub> )	1. Perencanaan	2	5	5
	2. Pengorganisasi	0	3	3
	3. Pelaksanaan	1	6	6
	4. Evaluasi	0	6	6

### b. Uji Kehandalan Instrumen (Reliabilitas)

Uji keterhandalan instrumen penelitian merupakan bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen yang digunakan, di mana instrumen yang baik harus



konsisten dengan variabel yang diukurnya. Analisis yang digunakan untuk mengetahui keterhandalan instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Instrumen yang handal menurut Kerlinger (1995) adalah memiliki rata-rata mendekati angka satu. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui tingkat keterhandalan keempat instrumen penelitian ini, di mana rangkuman hasilnya dapat dilihat pada Tabel. 9 berikut ini:

Tabel. 9

**Rangkuman Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ), Supervisi Instruksional ( $X_3$ ) dan Keterampilan Mengelola Pembelajaran (Y)**

No	Nama Variabel	Tingkat Keterhandalan ( $r_{tt}$ )	Kesimpulan
1	Motivasi Kerja Guru	0.927	Handal
2	Komunikasi Interpersonal	0.946	Handal
3	Supervisi Instruksional	0.957	Handal
4	Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran	0.958	Handal

7. Memberikan	1	3	3
1. Proses	0	7	7
2. Bantuan atau	1	4	4
3. Unsur yang	3	2	2
4. Objek yang akan	1	7	7
1. Perencanaan	2	2	2
2. Pengorganisasian	0	3	3
3. Pelaksanaan	1	6	6
4. Evaluasi	0	6	6



konstansi dengan variabel yang diukur. Analisis yang digunakan untuk mengetahui kevalidan instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Alpha Cronbach.

instrumen yang handal menurut Kerlinger (1992) adalah memiliki rata-rata koefisien angka satu. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui tingkat kehandalan koefisien instrumen penelitian ini di mana koefisien hasilnya dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9

Uji Kevalidan Uji Kevalidan Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ), Supervisi Instruksional ( $X_3$ ) dan Keterampilan Mengelola Pembelajaran ( $Y$ )

Nama Variabel	Tingkat Kehandalan ( $r_a$ )	Kesimpulan
Motivasi Kerja Guru	0.927	Handal
Komunikasi Interpersonal	0.946	Handal
Supervisi Instruksional	0.927	Handal
Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran	0.928	Handal

## BAB IV

### HASIL dan PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Data Variabel

Motivasi Kerja ( $X_1$ )

#### A. Deskripsi Data

Untuk mengetahui deskripsi variabel motivasi kerja ( $X_1$ ), komunikasi interpersonal ( $X_2$ ), supervisi instruksional ( $X_3$ ), dan keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama ( $Y$ ) dapat diikuti pada uraian berikut ini:

##### 1. Motivasi Kerja ( $X_1$ )

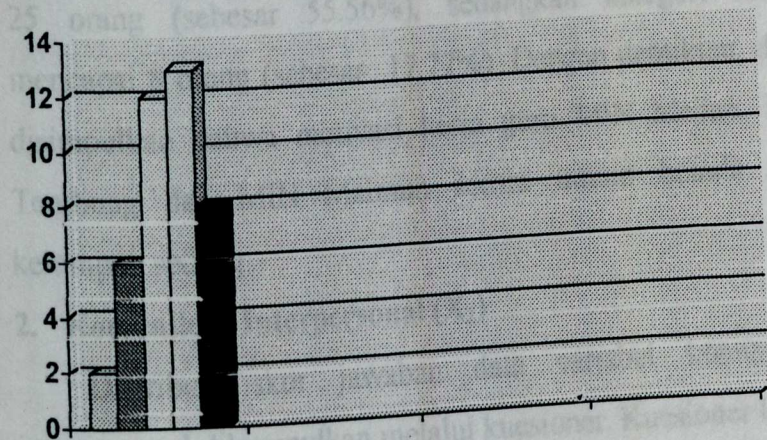
Pengumpulan data variabel motivasi kerja dilakukan melalui penyebaran kuesoner kepada 45 orang guru. Pengolahan data variabel motivasi kerja menunjukkan bahwa skor terendah 74 dan skor tertinggi 98. Sedangkan skor minimal yang mungkin terjadi adalah 40 dan skor maksimal 160 karena setiap butir berskala satu sampai dengan empat. Hasil perhitungan dari distribusi data diperoleh rata-rata (mean) sebesar 88.467., simpangan baku 6.203., median 88.460., dan modus sebesar 88.330. (Untuk kepentingan analisis lihat lampiran). Dari data tersebut menunjukkan rata-rata hitung, median, dan modus tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi variabel motivasi kerja sebaran datanya cenderung berdistribusi normal (cenderung membentuk kurva simetris).



Distribusi frekuensi variabel motivasi kerja dapat dilihat pada Tabel. 10 berikut ini:

**Tabel. 10**  
**Distribusi Frekuensi Data Variabel**  
**Motivasi Kerja ( $X_1$ )**

Kelas Interval	Fo	% fo	%fk
94-98	8	17.78	91.11
89-93	13	28.89	73.33
84-88	12	26.67	44.44
79-83	6	13.33	17.78
74-78	2	4.44	4.48
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100,00%</b>	<b>-</b>



**Gambar. 3**

### HISTOGRAM VARIABEL: Motivasi Kerja ( $X_1$ )

Berdasarkan distribusi frekuensi data variabel motivasi kerja, maka dapat dibuat kategori motivasi kerja guru dengan



membagi kepada tiga kelompok, yakni: tinggi, sedang dan rendah. Sutrisno Hadi (1998: 135), menyatakan bahwa skor distribusi frekuensi dapat dikelompokkan dengan tiga kriteria, sebagai berikut:

1. Tingkat atas : dari mean +1 SD ke atas.
2. Tingkat sedang : dari mean -1 SD sampai +1 SD
3. Tingkat bawah : dari mean -1 SD ke bawah

Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokkan skor untuk variabel motivasi kerja diperoleh kategori tinggi mencapai 8 orang (sebesar 17.78%), kategori sedang mencapai 25 orang (sebesar 55.56%), sedangkan kategori rendah mencapai 8 orang (sebesar 17.77%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru MIN Medan, MIN Tembung dan MIN Maimun secara umum berada pada kelompok sedang.

## 2. Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ )

Distribusi skor jawaban data variabel komunikasi interpersonal dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner terdiri dari 30 butir item pernyataan yang disebarakan untuk 45 orang responden penelitian. Hasil pengolahan data variabel komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa skor terendah 68 dan skor tertinggi 94. Di mana skor minimal yang mungkin



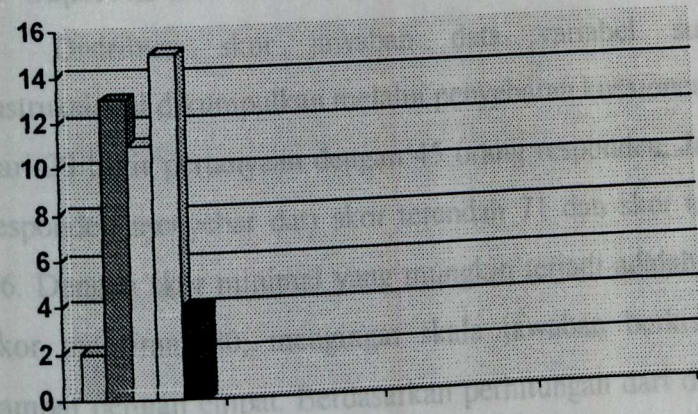
terjadi adalah 30 dan skor maksimal 120. Hal dikarenakan setiap butir berskala satu sampai dengan empat. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan menghasilkan rata-rata sebesar 81.889., simpangan baku 6.418., median 82.590., dan modus sebesar 86.100 (Untuk kepentingan analisis lihat lampiran). Dari data tersebut menunjukkan rata-rata hitung, median, dan modus tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal sebaran datanya cenderung berdistribusi normal (cenderung membentuk kurva simetris).

Distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal dapat dilihat pada Tabel. 11 berikut ini:

**Tabel. 11**  
**Distribusi Frekuensi Data**  
**Variabel Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ )**

Kelas Interval	Fo	% fo	%fk
92-97	4	8.89	100.00
86-91	15	33.33	91.11
80-85	11	24.44	57.78
74-79	13	28.89	33.33
68-73	2	4.44	4.44
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>100.00</b>	<b>-</b>





Gambar. 4

#### HISTOGRAM VARIABEL: Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ )

Berdasarkan distribusi frekuensi data variabel komunikasi interpersonal guru, maka dapat dibuat kategori komunikasi interpersonal guru tersebut dengan membagi kepada tiga kelompok: tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokkan skor jawaban untuk variabel komunikasi interpersonal diperoleh 19 orang (sebesar 42.22%) tinggi, 11 orang (sebesar 24.44%) sedang, dan 15 orang (sebesar 33.33%) adalah rendah. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal guru MIN Medan, MIN Tembung dan MIN Maimun pada umumnya berada pada kelompok tinggi.

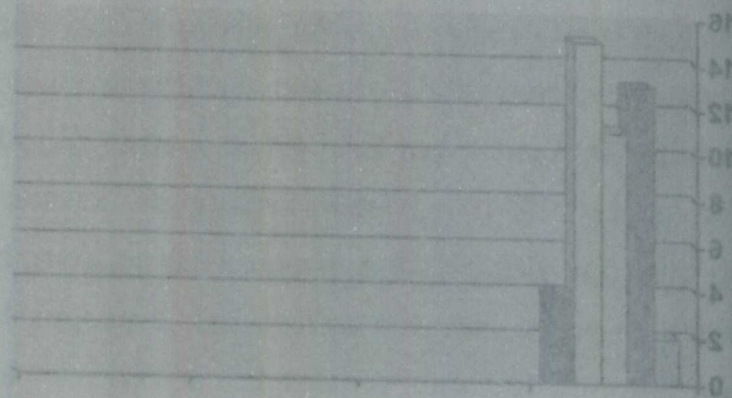
adalah 30 dan skor maksimal 120. Hal dikarenakan setiap butir berskala satu sampai dengan empat. Data yang telah dikelompokkan selanjutnya adalah dan menghasilkan rata-rata sebesar 81.889, simpangan baku 6.418, median 82.590, dan untuk kepentingan analisis inferensial sebesar 86.100 (Untuk kepentingan analisis inferensial). Dari data tersebut menunjukkan rata-rata tinggi, sedang dan rendah tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal cenderung berdistribusi normal (cenderung membentuk kurva simetris).

Distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal dapat dilihat pada Tabel. 11 berikut ini:

Tabel. 11  
Distribusi Frekuensi Data  
Variabel Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ )

Nilai	% fo	fo
100.00	8.89	4
91.11	33.33	13
82.22	24.44	11
73.33	28.89	13
64.44	4.44	2
-	100.00	4





Gambar 4

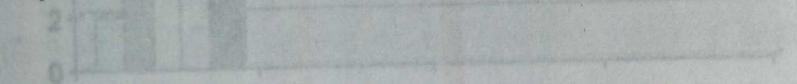
### HISTOGRAM VARIABEL: Komunikasi Interpersonal (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan distribusi frekuensi data variabel komunikasi interpersonal guru, maka dapat dibuat kategori komunikasi interpersonal guru tersebut dengan membagi kepada tiga kelompok: tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokan skor jawaban untuk variabel komunikasi interpersonal diperoleh 19 orang (sebesar 42,22%) tinggi, 11 orang (sebesar 24,44%) sedang, dan 15 orang (sebesar 33,33%) adalah rendah. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal guru MIN Medan, MIN Tembung dan MIN Maimun pada umumnya berada pada kelompok tinggi.

### 3. Supervisi Instruksional (X<sub>3</sub>)

Distribusi skor jawaban data variabel supervisi instruksional dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan 45 orang responden. Jawaban responden menyebar dari skor terendah 71 dan skor tertinggi 96. Dengan skor minimal yang mungkin terjadi adalah 20 dan skor maksimal 80, mengingat skala jawaban berkisar satu sampai dengan empat. Berdasarkan perhitungan dari distribusi data diperoleh rata-rata sebesar 86.22., simpangan baku 5.90., median 86.910., dan modus sebesar 87.810., (Untuk kepentingan analisis lihat lampiran). Dari data tersebut menunjukkan rata-rata hitung, median, dan modus tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi variabel supervisi instruksional sebaran datanya cenderung berdistribusi normal (cenderung membentuk kurva simetris).

Distribusi frekuensi data variabel supervisi instruksional dapat dilihat pada Tabel. 12 berikut ini:



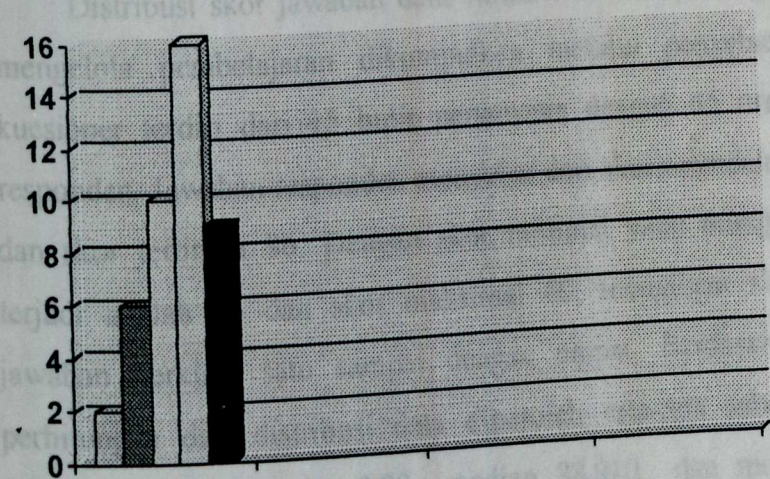
Gambar 5

### HISTOGRAM VARIABEL: Supervisi Instruksional (X<sub>3</sub>)



**Tabel. 12**  
**Distribusi Frekuensi Data Variabel**  
**Supervisi Instruksional ( $X_3$ )**

Klas Interval	Fo	% fo	%fk
92-96	9	20.00	95.56
87-91	16	35.55	75.56
82-86	10	22.22	40.00
77-81	6	13.33	17.78
72-76	2	4.44	4.44
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100,00%</b>	<b>-</b>

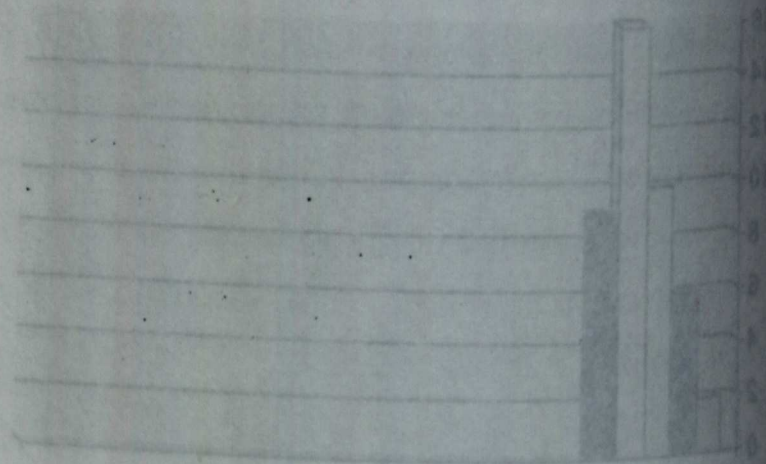


**Gambar. 5**  
**HISTOGRAM VARIABEL: Supervisi Instruksional ( $X_3$ )**



Tabel 12  
Distribusi Frekuensi Data Variabel  
Supervisi Instruksional (X<sub>2</sub>)

Klas Interval	fo	% fo	Skor
92-96	9	20.00	92.50
87-91	16	35.56	89.50
82-86	10	22.22	84.00
77-81	6	13.33	79.50
72-76	2	4.44	74.00
Jumlah	42	100.00	



Gambar 2  
HISTOGRAM VARIABEL SUPERVISI INSTRUKSIONAL (X<sub>2</sub>)

Pengelompokkan jawaban frekuensi data variabel supervisi instruksional di bagi kepada tiga kelompok tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokkan skor jawaban untuk supervisi instruksional diperoleh 25 orang (sebesar 55.56%) tinggi, 10 orang (sebesar 22.22%) sedang, dan 8 orang (sebesar 17.17%) rendah. Berdasarkan pengelompokkan tersebut dapat dipahami bahwa supervisi instruksional guru MIN Medan, MIN Tembung dan MIN Maimun pada umumnya berada pada kelompok tinggi.

#### 4. Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran (Y)

Distribusi skor jawaban data variabel keterampilan guru mengelola pembelajaran dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terdiri dari 15 butir pertanyaan dengan 45 orang responden. Jawaban responden menyebar dari skor terendah 73 dan skor tertinggi 96. Dengan skor minimal yang mungkin terjadi adalah 15 dan skor maksimal 60, mengingat skala jawaban berkisar satu sampai dengan empat. Berdasarkan perhitungan dari distribusi data diperoleh rata-rata sebesar 85.22., simpangan baku 8.90., median 88.910., dan modus sebesar 89.810. (Untuk kepentingan analisis lihat lampiran). Dari data tersebut menunjukkan rata-rata hitung, median, dan modus tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi variabel keterampilan guru mengelola

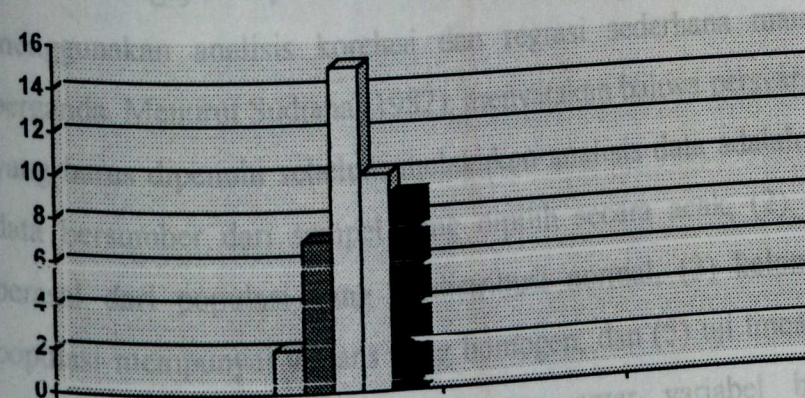


pembelajaran sebaran datanya cenderung berdistribusi normal (cenderung membentuk kurva simetris).

Distribusi frekuensi data variabel keterampilan guru mengelola pembelajaran dapat dilihat pada Tabel. 13 berikut ini:

**Tabel. 13**  
**Distribusi Frekuensi Data Variabel**  
**Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran (Y)**

Klas Interval	Fo	% fo	%fk
93-96	9	20.00	95.56
88-92	10	28.57	75.56 <sup>1</sup>
83-87	15	42.86	40.00
78-82	7	15.56	17.78
73-77	2	4.44	4.44
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100,00%</b>	<b>-</b>



**Gambar. 6**  
**HISTOGRAM VARIABEL:**  
**Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran (Y)**



Pengelompokkan jawaban frekuensi data variabel keterampilan guru mengelola pembelajaran dapat di bagi menjadi tiga kelompok tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokkan skor jawaban untuk keterampilan guru mengelola pembelajaran diperoleh 19 orang (sebesar 42.22%) tinggi, 15 orang (sebesar 42.86%) sedang, dan 9 orang (sebesar 20.00%) rendah. Berdasarkan pengelompokkan tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan guru mengelola pembelajaran khususnya bidang studi agama pada MIN Medan, MIN Tembung dan MIN Maimun pada umumnya berada pada kelompok tinggi.

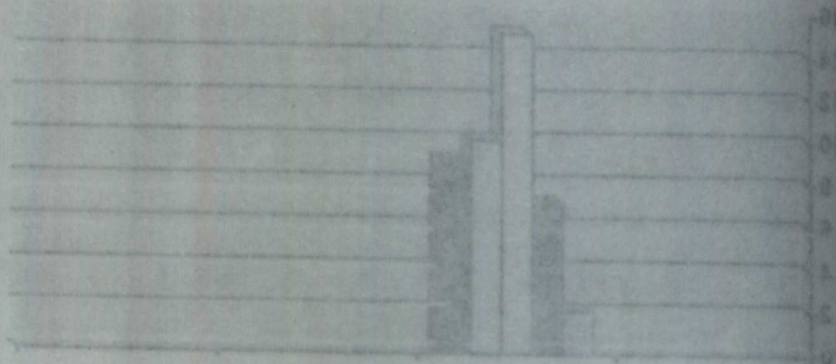
## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi sederhana maupun berganda. Menurut Sudjana (1982), menyatakan bahwa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis data adalah: (1) data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak, (2) data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, (3) kelompok populasi mempunyai varians yang homogen, dan (5) uji linearitas garis regresi, dan (5) uji hubungan antar variabel bebas (*independensi antar variabel bebas*).

pengelompokkan jawaban frekuensi data variabel keterampilan guru mengelola pembelajaran dapat di bagi menjadi tiga kelompok tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokkan skor jawaban untuk keterampilan guru mengelola pembelajaran diperoleh 19 orang (sebesar 42.22%) tinggi, 15 orang (sebesar 42.86%) sedang, dan 9 orang (sebesar 20.00%) rendah. Berdasarkan pengelompokkan tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan guru mengelola pembelajaran khususnya bidang studi agama pada MIN Medan, MIN Tembung dan MIN Maimun pada umumnya berada pada kelompok tinggi.

Tabel 13  
Distribusi Frekuensi Data Variabel  
Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran (Y)

Kelas Interval	Fo	% fo	% fr
93-96	9	20.00	93.26
88-92	10	22.27	72.26
83-87	15	42.86	40.00
78-82	7	15.56	17.78
73-77	2	4.44	4.44
Jumlah	43	100.00%	-



Gambar 6  
HISTOGRAM VARIABEL  
Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran (Y)



Pengelompokan jawaban tersebut data variabel keterampilan guru mengelola pembelajaran dapat di bagi menjadi tiga kelompok tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokan skor jawaban untuk keterampilan guru mengelola pembelajaran diperoleh 19 orang (sebesar 42,22%) tinggi, 12 orang (sebesar 27,78%) sedang, dan 9 orang (sebesar 20,00%) rendah. Berdasarkan pengelompokan tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan guru mengelola pembelajaran khususnya bidang studi agama pada MIN Medan, MIN Tembung dan MIN Mainan pada umumnya berada pada kelompok tinggi.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi sederhana maupun berganda. Menurut Sudjana (1982), menyatakan bahwa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis data adalah: (1) data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak, (2) data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, (3) kelompok populasi mempunyai varians yang homogen, dan (4) uji linearitas garis regresi, dan (5) uji hubungan antar variabel bebas (independensi antar variabel bebas).

Penetapan besar ukuran sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik total sampling atau mengambil secara keseluruhan semua populasi yang menjadi anggota sampel. Selanjutnya, dalam penelitian ini pula perlu dilakukan beberapa pengujian antara lain, yakni: uji normalitas, dan homogenitas. Untuk kedua jenis pengujian ini akan diuraikan sebagaimana berikut ini.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas penting untuk dilakukan mengingat pengujian tersebut akan memberikan indikasi lebih lanjut tentang teknik statistik yang akan digunakan. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis regresi tidak dapat dilakukan. Sebaliknya, apabila data cenderung berdistribusi normal maka teknik analisis regresi dapat digunakan untuk analisis-analisis selanjutnya.

Untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data variabel motivasi kerja, komunikasi instruksional, supervisi instruksional dan keterampilan guru mengelola pembelajaran digunakan softwer paket analisis statistik pendidikan yang dikembangkan Dr. Nasrullah Aziz versi 10.0 for Windows yang mana dasar perhitungannya adalah pada analisis *Chi-kuadrat*. Sedangkan taraf signifikansi (nilai alpha) yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau



tidaknya suatu distribusi data adalah dengan menetapkan nilai alpha ( $\alpha = 0.05$ ).

Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel. 14 rangkumannya dapat dilihat pada Tabel. 14 sebagai berikut:

**Tabel. 14**  
**Rangkuman Hasil Analisis Uji Normalitas Terhadap Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ), Supervisi Instruksional ( $X_3$ ), dan Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran (Y)**

Nama Variabel	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ Tabel	Kesimpulan
1. Motivasi kerja guru	7.857	16.92	Normal
2. komunikasi interpersonal	6.509	16.92	Normal
3. Supervisi instruksional	11.328	16.92	Normal
4. Keterampilan guru mengelola pembelajaran	9.625	16.92	Normal

Berdasarkan Tabel 14 di atas dapat diketahui harga  $\chi^2$  hitung untuk variabel motivasi kerja 7.857, komunikasi interpersonal 6.509, supervisi instruksional 11.328, dan keterampilan guru mengelola pembelajaran 9.625. Ternyata setelah dibandingkan dengan  $\chi^2$  tabel pada alpha ( $\alpha = 0.05$ ) adalah 16.92. Hal ini berarti harga  $\chi^2$  hitung  $\leq \chi^2$  tabel. Dengan



demikian maka keempat variabel penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

## 2. Pengujian Homogenitas

Pengujian uji homogenitas varians data populasi dilakukan dengan menggunakan uji *Bartlett*. Berdasarkan perhitungan variansi dari masing-masing kelompok variabel keterampilan guru mengelola pembelajaran, maka hasilnya dapat dirangkum sebagaimana tertera pada Tabel. 15 berikut ini:

**Tabel. 15**  
**Rangkuman Hasil Analisis Uji Homogenitas Varians**

Variabel	Jumlah Sampel	Jumlah Kelompok	Dk	$X_o^2$	$X_t^2$	Kesimpulan
$X_1$	45	3	42	2.66	5.99	Homogen
$X_2$	45	3	42	0.50	5.99	Homogen
$X_3$	45	3	42	4.46	5.99	Homogen
Y	45	3	42	3.03	5.99	Homogen

Keterangan:

$X_1$  : Variabel motivasi kerja

$X_2$  : Variabel komunikasi interpersonal

$X_3$  : Variabel supervisi instruksional

Y : Variabel keterampilan guru mengelola pembelajaran

$X_o^2$  : Chi Kuadrat hasil pengamatan (observasi)

$X_t^2$  : Chi Kuadrat tabel dengan dk = 2 pada nilai  $\alpha = 0.05$



Berdasarkan hasil perhitungan yang telah disajikan pada tabel 15 di atas, diperoleh harga Chi kuadrat hasil pengamatan atau observasi ( $\chi_o^2$ ) secara keseluruhan untuk masing-masing variabel lebih kecil dari pada harga Chi kuadrat tabel ( $\chi_t^2$ ) dengan dk = 2 pada taraf signifikansi 0.05 yakni 5.99. Oleh karena harga  $\chi_o^2 \leq \chi_t^2$ , maka dapat disimpulkan bahwa variansi masing-masing variabel penelitian ini adalah homogen.

### C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Sebelum sampai pada pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi jenjang nihil. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan antar variabel bebas yaitu dalam rangka uji independensi. Gunanya adalah untuk menggunakan teknik lebih lanjut dalam rangka pengujian hipotesis.

Hasil korelasi jenjang nihil antara motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional (disebut juga dengan interkorelasi) dapat dirangkum pada Tabel. 16 di bawah ini:

#### 1. Kontribusi Motivasi Kerja Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Hipotesis pertama yang diajukan adalah: Terdapat kontribusi signifikan antara motivasi kerja guru terhadap

berdasarkan hasil perhitungan yang telah disajikan pada tabel 15 di atas, diperoleh harga Chi kuadrat hasil pengamatan atau observasi ( $\chi_o^2$ ) secara keseluruhan untuk masing-masing variabel lebih kecil dari pada harga Chi kuadrat tabel ( $\chi_t^2$ ) dengan dk = 2 pada taraf signifikansi 0.05 yakni 5.99. Oleh karena harga  $\chi_o^2 \leq \chi_t^2$ , maka dapat disimpulkan bahwa variansi masing-masing variabel penelitian ini adalah homogen.

berdasarkan hasil perhitungan yang telah disajikan pada tabel 15 di atas, diperoleh harga Chi kuadrat hasil pengamatan atau observasi ( $\chi_o^2$ ) secara keseluruhan untuk masing-masing variabel lebih kecil dari pada harga Chi kuadrat tabel ( $\chi_t^2$ ) dengan dk = 2 pada taraf signifikansi 0.05 yakni 5.99. Oleh karena harga  $\chi_o^2 \leq \chi_t^2$ , maka dapat disimpulkan bahwa variansi masing-masing variabel penelitian ini adalah homogen.

berdasarkan hasil perhitungan yang telah disajikan pada tabel 15 di atas, diperoleh harga Chi kuadrat hasil pengamatan atau observasi ( $\chi_o^2$ ) secara keseluruhan untuk masing-masing variabel lebih kecil dari pada harga Chi kuadrat tabel ( $\chi_t^2$ ) dengan dk = 2 pada taraf signifikansi 0.05 yakni 5.99. Oleh karena harga  $\chi_o^2 \leq \chi_t^2$ , maka dapat disimpulkan bahwa variansi masing-masing variabel penelitian ini adalah homogen.

berdasarkan hasil perhitungan yang telah disajikan pada tabel 15 di atas, diperoleh harga Chi kuadrat hasil pengamatan atau observasi ( $\chi_o^2$ ) secara keseluruhan untuk masing-masing variabel lebih kecil dari pada harga Chi kuadrat tabel ( $\chi_t^2$ ) dengan dk = 2 pada taraf signifikansi 0.05 yakni 5.99. Oleh karena harga  $\chi_o^2 \leq \chi_t^2$ , maka dapat disimpulkan bahwa variansi masing-masing variabel penelitian ini adalah homogen.

berdasarkan hasil perhitungan yang telah disajikan pada tabel 15 di atas, diperoleh harga Chi kuadrat hasil pengamatan atau observasi ( $\chi_o^2$ ) secara keseluruhan untuk masing-masing variabel lebih kecil dari pada harga Chi kuadrat tabel ( $\chi_t^2$ ) dengan dk = 2 pada taraf signifikansi 0.05 yakni 5.99. Oleh karena harga  $\chi_o^2 \leq \chi_t^2$ , maka dapat disimpulkan bahwa variansi masing-masing variabel penelitian ini adalah homogen.

berdasarkan hasil perhitungan yang telah disajikan pada tabel 15 di atas, diperoleh harga Chi kuadrat hasil pengamatan atau observasi ( $\chi_o^2$ ) secara keseluruhan untuk masing-masing variabel lebih kecil dari pada harga Chi kuadrat tabel ( $\chi_t^2$ ) dengan dk = 2 pada taraf signifikansi 0.05 yakni 5.99. Oleh karena harga  $\chi_o^2 \leq \chi_t^2$ , maka dapat disimpulkan bahwa variansi masing-masing variabel penelitian ini adalah homogen.

berdasarkan hasil perhitungan yang telah disajikan pada tabel 15 di atas, diperoleh harga Chi kuadrat hasil pengamatan atau observasi ( $\chi_o^2$ ) secara keseluruhan untuk masing-masing variabel lebih kecil dari pada harga Chi kuadrat tabel ( $\chi_t^2$ ) dengan dk = 2 pada taraf signifikansi 0.05 yakni 5.99. Oleh karena harga  $\chi_o^2 \leq \chi_t^2$ , maka dapat disimpulkan bahwa variansi masing-masing variabel penelitian ini adalah homogen.

berdasarkan hasil perhitungan yang telah disajikan pada tabel 15 di atas, diperoleh harga Chi kuadrat hasil pengamatan atau observasi ( $\chi_o^2$ ) secara keseluruhan untuk masing-masing variabel lebih kecil dari pada harga Chi kuadrat tabel ( $\chi_t^2$ ) dengan dk = 2 pada taraf signifikansi 0.05 yakni 5.99. Oleh karena harga  $\chi_o^2 \leq \chi_t^2$ , maka dapat disimpulkan bahwa variansi masing-masing variabel penelitian ini adalah homogen.

Tabel 15  
Hasil Analisis Uji Homogenitas Varians

Hasil Analisis Uji Homogenitas Varians	Jumlah Sampel	Jumlah Kelompok	Dk	$\chi_o^2$	$\chi_t^2$	Kesimpulan
Homogen	42	3	42	2.66	5.99	Homogen
Homogen	42	3	42	0.20	5.99	Homogen
Homogen	42	3	42	4.46	5.99	Homogen
Homogen	42	3	42	3.03	5.99	Homogen



**Tabel. 16**  
**Analisis Interkorelasi Jenjang Nihil Antara Variabel Motivasi**  
**Kerja Guru**  
**(X<sub>1</sub>), Komunikasi Interpersonal (X<sub>2</sub>) dan Supervisi**  
**Instruksional (X<sub>3</sub>)**

Variabel	N	r <sub>1.2.3</sub>	R <sup>2</sup> <sub>1.2.3</sub>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>		Ket.
					α=0.05	α=0.01	
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> dan X <sub>3</sub>	45	0.19	0.0361	2.27	1.97	2.60	Sig.

Berdasarkan tabel 16 di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r) antar variabel bebas adalah 0.19 yang signifikan pada taraf  $\alpha = 0.05$ . Hal ini berarti antar variabel bebas masih terjadi korelasi, namun kekuatan korelasi sangat lemah. Dengan demikian maka masing-masing variabel bebas cukup independen. Menurut pendapat Lewis, Michel S, Achen Christopher (1980) menyatakan bahwa jika harga koefisien korelasi berada di bawah 0.80 mengindikasikan ketiga variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi *multicollinearity*. Hal ini berarti bahwa persyaratan untuk analisis korelasi dan regresi ganda dapat dilakukan.

### 1. Kontribusi Motivasi Kerja Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Hipotesis pertama yang diajukan adalah: Terdapat kontribusi signifikan antara motivasi kerja guru terhadap



Tabel 16  
Analisis Interkorrelasi Jangjang Nilai Antara Variabel Motivasi  
Kerja Guru  
(X<sub>1</sub>) Komunikasi Interpersonal (X<sub>2</sub>) dan Supervisi  
Institusional (X<sub>3</sub>)

Variabel	N	r	R <sup>2</sup>	Tingkat		Sig.
				0.05	0.01	
X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub>	42	0.19	0.0361	3.27	1.97	3.60

Berdasarkan tabel 16 di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r) antar variabel bebas adalah 0.19 yang signifikan pada taraf  $\alpha = 0.05$ . Hal ini berarti antar variabel bebas masih terjadi korelasi, namun kekuatan korelasi sangat lemah. Dengan demikian maka masing-masing variabel bebas cukup berpengaruh. Menurut pendapat Lewis, Michel S. Achen Christopher (1980) menyatakan bahwa jika angka koefisien korelasi berada di bawah 0.80 mengindikasikan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multicollinearity. Hal ini berarti bahwa persyaratan untuk analisis korelasi dan regresi ganda dapat dilakukan.

1. Kontribusi Motivasi Kerja Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Hipotesis pertama yang diajukan adalah: Terdapat kontribusi signifikan antara motivasi kerja guru terhadap

mengelola pembelajaran adalah sangat signifikan. Kekuatan hubungan antara motivasi kerja guru terhadap keterampilan mengelola pembelajaran adalah sebesar 0,45. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,20 ( $R^2 \times 100\%$  atau = 20%). Hal ini berarti bahwa H<sub>1</sub> yang menyatakan terdapat kontribusi yang sangat signifikan antara motivasi kerja terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan, sebagai konsekwensinya H<sub>0</sub> ditolak (Lihat lampiran halaman).

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi kerja terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran dengan kekuatan hubungan sebesar 0.45. Hal ini berarti semakin tinggi/baik motivasi kerja guru maka semakin baik pula keterampilannya dalam mengelola pembelajaran. Kontribusi yang diberikan motivasi kerja terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan adalah 20%.

Dari perhitungan persamaan regresi dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien arah (b) sebesar 48.32 dengan nilai konstanta 0.43. Dengan demikian persamaan garis regresi adalah  $\hat{y} = 48.32 + 0.43X_1$ . Selanjutnya garis regresi ini diuji signifikansinya



dengan mengaplikasikan analisis varians. Hasil perhitungan uji signifikansi dapat dilihat pada Tabel. 18 sebagai berikut:

**Tabel. 18**  
**Analisis Varians Regresi Motivasi Kerja**  
**Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran**

Sumber	Dk	SS	MS	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
Regresi (a)	1	617552,13540	617552,13540	88,2	3.88	6.74
Regresi (b/a)	1	9014,10398	9014,10398	0		
Sisa	43	24324,40,722	102,20339			

Berdasarkan tabel 18 di atas bahwa harga  $F_{hitung}$  untuk keberartian regresi sebesar 88,20 lebih besar dari  $F_{(1,43)} (0,05)$  sebesar 3,88 dan  $F_{(1,43)} (0,01)$  sebesar 6,74. Hal ini mengindikasikan bahwa model persamaan garis regresi  $\hat{y} = 48.323 + 0.43X_1$  sangat signifikan dan dapat menjelaskan arah kekuatan hubungan motivasi kerja terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan.

Selanjutnya hasil perhitungan kelinearan diperoleh harga  $F$  sebesar 1,1943 lebih kecil dari  $F_{(43,195)} (0,05)$  yakni 1,44. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan garis regresi  $\hat{y} = 48.32 + 0.43X_1$  adalah linear.

F <sub>hitung</sub>	Dk	R <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	Keterangan	
				$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
1.19	43	0.38	8.33	1.97	2.60
					Sangat sig.



## 2. Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Hipotesis kedua yang diajukan adalah: Terdapat kontribusi signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran pada bidang studi agama pada MIN di Kota Medan. Hipotesis statistik yang diajukan adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat kontribusi signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan.

$H_1$  : Terdapat kontribusi signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson, hasil analisisnya dapat dirangkum pada Tabel. 19 di bawah ini:

**Tabel. 19**  
**Hasil Analisis Korelasi Variabel  $X_2$  Terhadap Y**

Variabel	n	$r_{1.2}$	$R^2_{1.2}$	$t_{hitung}$	Keterangan		
					$t_{tabel}$ $\alpha=0.05$	$\alpha=0.01$	
$r_{y.2}$	45	0.38	0.14	8.33	1.97	2.60	Sangat sig.



Pada tabel 19 di atas menunjukkan bahwa harga  $t$  hitung sebesar 1.97 yang lebih besar dari  $t_{\text{tabel } (43) (0,05)}$  sebesar 1.97 dan  $t_{\text{tabel } (43) (0,01)}$  sebesar 2,60. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah sangat signifikan. Kekuatan hubungan antara komunikasi interpersonal terhadap keterampilan mengelola pembelajaran adalah sebesar 0.38. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0.38 ( $R^2 \times 100\%$  atau = 14%). Hal ini berarti bahwa  $H_1$  yang menyatakan terdapat kontribusi yang sangat signifikan komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan, sebagai konsekwensinya  $H_0$  ditolak (Lihat lampiran).

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran dengan kekuatan hubungan sebesar 0.38. Hal ini berarti semakin tinggi/baik komunikasi interpersonal sesama guru maka keterampilan guru tersebut mengelola pembelajaran cenderung akan semakin tinggi. Kontribusi yang diberikan komunikasi interpersonal

Variabel	n	$r_{12}$	$R^2_{12}$	t hitung		Keterampilan
				$\alpha=0.05$	$\alpha=0.01$	
1	42	0.38	0.14	8.33	1.97	Sangat sig.

Hasil Analisis Korelasi Variabel  $X_1$  Terhadap  $Y$

Tabel. 19

diambil dari Tabel. 19 di bawah ini.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan koefisien Product Moment dari Pearson, hasil analisisnya dapat

Medan. Terdapat kontribusi signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota

Medan. Hipotesis kedua yang diajukan adalah: Terdapat kontribusi signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran pada bidang studi agama pada MIN di Kota Medan. Hipotesis statistik yang diajukan adalah:

2. Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran



terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan adalah 14%.

Dari perhitungan persamaan regresi dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien arah (b) sebesar 0.35 dengan konstanta -57.93. Dengan demikian persamaan garis regresi adalah  $\hat{y} = 57.93 + 0.35X_2$ . Selanjutnya garis regresi ini diuji signifikansinya dengan mengaplikasikan analisis varians. Hasil perhitungan uji signifikansi dapat dilihat pada Tabel. 20 berikut ini:

**Tabel. 20**  
**Analisis Varians Regresi Komunikasi Interpersonal**  
**Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran**

Sumber	Dk	SS	MS	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
Regresi	1	617525.1354	617525.1354	77.25	3.88	6.74
(a)	1	8169.2806	8169.2806			
Regresi	43	25169.2306	105.7531			
(b/a)						
Sisa						

Berdasarkan Tabel 20 di atas bahwa harga  $F_{hitung}$  untuk keberartian regresi sebesar 77.25 lebih besar dari  $F_{(1,43)} (0,05)$  sebesar 3,88 dan  $F_{(1,43)} (0,01)$  sebesar 6,74. Hal ini mengindikasikan bahwa model persamaan garis regresi  $\hat{y} = 57.93 + 0,35X_2$  sangat signifikan dan dapat menjelaskan arah



terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan adalah 14%.

Dari perhitungan persamaan regresi dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien arah (b) sebesar 0,35 dengan konstanta -27,93. Dengan demikian persamaan garis regresi adalah  $\hat{y} = 27,93 + 0,35x$ . Selanjutnya garis regresi ini diuji signifikansinya dengan mengklasifikasi analisis varians. Hasil perhitungan uji signifikansi dapat dilihat pada Tabel 20 berikut ini.

Tabel 20  
Analisis Varians Regresi Komunikasi Interpersonal  
Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Sumber	JK	SS	MS	F		P
				hitung	tabel	
Regresi	1	617525,1354	617525,1354	77,22	3,88	0,05
(a)	1	8169,2806	8169,2806			
Regresi	43	25169,2306	102,7231			0,01
(b)	43					0,74
Sisa						

Berdasarkan Tabel 20 di atas bahwa harga F hitung untuk persamaan regresi sebesar 77,22 lebih besar dari F tabel (0,05) sebesar 3,88 dan F hitung (0,01) sebesar 6,74. Hal ini mengindikasikan bahwa model persamaan garis regresi  $\hat{y} = 27,93 + 0,35x$  sangat signifikan dan dapat menjelaskan arah

kekuatan hubungan komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran.

### 3. Kontribusi Supervisi Instruksional Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah: Terdapat kontribusi signifikan antara supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan. Hipotesis statistik yang diajukan adalah:

$H_0$ : Tidak terdapat kontribusi signifikan antara supervisi instruksional dan keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan.

$H_1$ : Terdapat kontribusi signifikan antara supervisi instruksional dan keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, hasil analisisnya dapat dirangkum pada Tabel 21 di bawah ini:

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara supervisi instruksional terhadap



**Tabel. 21**  
**Hasil Analisis Korelasi Variabel Supervisi Instruksional**  
**(X<sub>3</sub>) Terhadap Keterampilan Guru Mengelola**  
**Pembelajaran (Y)**

Variabel	n	r <sub>1.2</sub>	R <sup>2</sup> <sub>1.2</sub>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>		Keterangan
					α= 0.05	α=0.01	
r <sub>y.3</sub>	45	0.55	0.30	8.33	1.97	2.60	Sangat signifikan

Pada Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa harga  $t_{hitung}$  sebesar 8,33 yang lebih besar dari  $t_{tabel (43) (0,05)}$  sebesar 1.97 dan  $t_{tabel (43) (0,01)}$  sebesar 2,60. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi antara supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan adalah sangat signifikan. Kekuatan hubungan antara supervisi instruksional terhadap keterampilan mengelola pembelajaran adalah sebesar 0,55. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,55 ( $R^2 \times 100\%$  atau = 30%). Hal ini berarti bahwa  $H_1$  yang menyatakan terdapat kontribusi yang sangat signifikan antara supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan, sebagai konsekwensinya  $H_0$  ditolak (Lihat lampiran halaman).

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara supervisi instruksional terhadap



keterampilan guru mengelola pembelajaran dengan kekuatan hubungan sebesar 0.55. Hal ini berarti semakin tinggi/baik supervisi instruksional maka semakin baik pula keterampilannya dalam mengelola pembelajaran. Kontribusi yang diberikan supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah 30%.

Dari perhitungan persamaan regresi dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien arah (b) sebesar 42.35 dengan konstanta 0.25. Dengan demikian persamaan garis regresi adalah  $\hat{y} = 42.35 + 0.25X_3$ . Selanjutnya garis regresi ini diuji signifikansinya dengan mengaplikasikan analisis varians. Hasil perhitungan uji signifikansi dapat dilihat pada Tabel. 22 sebagai berikut:

**Tabel. 22**  
**Analisis Varians Regresi Supervisi Instruksional ( $X_3$ )**  
**Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran (Y)**

Sumber	Dk	SS	MS	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
Regresi (a)	1	617552,13540	617552,13540	88,20	3.88	6.74
Regresi (b/a)	1	9014,10398	9014,10398			
Sisa	43	24324,40,722	102,20339			

Berdasarkan tabel 22 di atas bahwa harga  $F_{hitung}$  untuk keberartian regresi sebesar 88,20 lebih besar dari  $F_{(1,43)} (0,05)$  sebesar 3,88 dan  $F_{(1,43)} (0,01)$  sebesar 6,74. Hal ini

**Tabel. 21**  
**Hasil Analisis Korelasi Variabel Supervisi Instruksional**  
**( $X_3$ ) Terhadap Keterampilan Guru Mengelola**  
**Pembelajaran (Y)**

Keterangan	Tabel		F <sub>hitung</sub>	R <sup>2</sup>	F <sub>1,2</sub>	n	Variabel
	$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$					
Sangat signifikan	2.80	1.97	8.33	0.30	0.22	43	1, 2

Pada Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa harga  $F_{hitung}$  sebesar 8,33 yang lebih besar dari  $F_{(1,43)} (0,05)$  sebesar 1,97 dan  $F_{(1,43)} (0,01)$  sebesar 2,80. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi antara supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan adalah sangat signifikan. Kekuatan hubungan antara supervisi instruksional terhadap keterampilan mengelola pembelajaran adalah sebesar 0,22. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,22 ( $R^2 \times 100\%$  atau  $= 30\%$ ). Hal ini berarti bahwa  $H_0$  yang menyatakan terdapat kontribusi yang sangat signifikan antara supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan sebagai konsekuensinya  $H_0$  ditolak (lihat lampiran halaman).

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara supervisi instruksional terhadap



mengindikasikan bahwa model persamaan garis regresi  $\hat{y} = 42.35 + 0.25X_3$  sangat signifikan dan dapat menjelaskan arah kekuatan hubungan supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran.

Selanjutnya hasil perhitungan kelinearan diperoleh harga F sebesar 1,1943 lebih kecil dari  $F_{(43,195)} (0,05)$  yakni 1,44. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan garis regresi  $\hat{y} = 42.35 + 0.25X_3$  adalah linear.

#### 4. Kontribusi Motivasi Kerja, Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Instruksional Secara Bersama-sama Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan. Hipotesis statistiknya adalah:

$H_0$ : Tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan.

keterampilan guru mengelola pembelajaran dengan kekuatan hubungan sebesar 0.22. Hal ini berarti semakin tinggi baik supervisi instruksional maka semakin baik pula keterampilan dalam mengelola pembelajaran. Kontribusi yang diberikan supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah 30%.

Dari perhitungan persamaan regresi dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien arah (b) sebesar 42.35 dengan konstanta 0.25. Dengan demikian persamaan garis regresi adalah  $\hat{y} = 42.35 + 0.25X_3$ . Selanjutnya garis regresi ini diuji signifikansinya dengan mengaplikasikan analisis varians. Hasil perhitungan uji signifikansi dapat dilihat pada Tabel 22 sebagai berikut.

Tabel 22  
Analisis Varians Regresi Supervisi Instruksional ( $X_3$ ) Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran ( $Y$ )

Sumber	Dk	SS	MS	F hitung	F tabel
Regresi (a)	1	617222,13240	617222,13240	88,20	$\alpha=0,05$
Regresi (b)	1	9014,10398	9014,10398	3,88	$\alpha=0,01$
Sisa	43	24324,40722	565,68424		

Berdasarkan tabel 22 di atas bahwa harga  $F_{hitung}$  untuk keberanian regresi sebesar 88,20 lebih besar dari  $F_{(1,43)} (0,05)$  sebesar 4,70. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan.



H<sub>1</sub>: Terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi ganda, hasil rangkumannya dapat dilihat pada Tabel. 23 berikut ini:

**Tabel. 23**  
**Hasil Analisis Regresi Ganda Motivasi Kerja (X<sub>1</sub>), Komunikasi Interpersonal (X<sub>2</sub>), dan Supervisi Instruksional (X<sub>3</sub>) Secara Bersama-sama Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran (Y)**

Korelasi $r_{y1.2.3}$	$R^2$ $y_{1.2.3}$	$F_{hitung}$	$F_{(2.43)}$		Kesimpulan
			$\alpha=0.05$	$\alpha=0.01$	
0.51	0.27	91.46	3.18	4.70	Sangat Signifikan

Pada tabel 23 di atas diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 91.46 yang berarti lebih besar dari  $F_{(2.43)} (\alpha=0.05)$  dan  $F_{(2.43)} (\alpha=0.01)$  sebesar 4.70. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran terjadi sangat signifikan. Kekuatan hubungan yang ditunjukkan adalah sebesar 0.51. Hasil analisis



Hasil terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi ganda, hasil pengukurannya dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini:

Tabel 23  
Hasil Analisis Regresi Ganda Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ), dan Supervisi Instruksional ( $X_3$ ) Secara Bersama-sama Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran ( $Y$ )

Kesimpulan	$F_{hitung}$		$F_{tabel}$	$R^2$	Koefisien
	$\alpha=0.05$	$\alpha=0.01$			
Sangat Signifikan	4.70	10.01	91.45	0.51	0.51

Pada tabel 23 di atas diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 91.45 yang berarti lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $\alpha=0.05$ ) dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha=0.01$ ) sebesar 4.70. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah sangat signifikan. Kekuatan hubungan yang ditunjukkan adalah sebesar 0.51. Hasil analisis

juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0.27 yang berarti bahwa kontribusi motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran sebesar 27%. Jadi, peningkatan keterampilan guru sebesar 27% disebabkan oleh variabel motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional. Oleh karena itu, hipotesis alternatif yang diajukan yakni terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan diterima, konsekwensinya hipotesis nol ditolak.

Berdasarkan uraian hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran dengan kekuatan hubungan sebesar 0.51. Kontribusi yang diberikan motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah 27%.



Dari perhitungan persamaan regresi dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh harga ketiga koefisien arah ( $b_1$ ) sebesar 0.35, ( $b_2$ ) sebesar 0.24 dan ( $b_3$ ) adalah 0.26 dengan konstanta sebesar 35.28. Dengan demikian, persamaan garis regresinya adalah  $\hat{y} = 35.28 + 0.35X_1 + 0.24X_2 + 0.26X_3$ . Selanjutnya garis regresi ini diuji signifikansinya dengan mengaplikasikan melalui uji F, di mana hasil perhitungannya disajikan pada Tabel. 24 berikut ini:

**Tabel. 24**  
**Analisis Varians Regresi Variabel Ganda Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ), dan Supervisi Instruksional ( $X_3$ ) Secara Bersama-sama Terhadap Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran (Y)**

Persamaan regresi ganda	$F_{hitung}$	$F_{(2,43)}$		Kesimpulan
		$\alpha=0.05$	$\alpha=0.01$	
$\hat{y} = 35.28 + 0.35X_1 + 0.24X_2 + 0.26X_3$	90.49	3.03	4.70	Sangat Sig.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 24 di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  untuk uji keberartian persamaan regresi adalah 90.49 lebih besar dari  $F_{(2,43)} \alpha=0.05 \alpha=0.01$  masing-masing 3.03 dan 4.70. Hal ini berarti persamaan regresi ganda  $\hat{y} = 35.28 + 0.35X_1 + 0.24X_2 + 0.26X_3$  adalah sangat signifikan dan dapat menjelaskan hubungan dan kontribusi antara motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional



secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada Min di Kota Medan.

Walaupun persamaan regresi ganda telah terbukti signifikan, namun masih bisa dipersoalkan tentang kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk itu dilakukan pengujian signifikansi regresi ganda dengan menggunakan uji t. Rangkuman hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel. 25 berikut ini:

**Tabel. 25**  
**Hasil Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Ganda**

Variabel Bebas	Korelasi $r_{xy}$	Sumbangan Relatif (SR) %	Sumbangan Efektif (SE) %
1	0.45	50.82	12.03
2	0.38	37.20	7.37
3	0.55	11.98	7.12
Jumlah	-	100.00	26.52

Hasil perhitungan signifikansi dengan menggunakan uji t pada variabel motivasi kerja ( $t_1$ ) sebesar 12.033., komunikasi interpersonal ( $t_2$ ) sebesar 7.37., dan ( $t_3$ ) sebesar 7.12. Setelah dibandingkan dengan  $t_{hitung} (2.43) (0.05)$  sebesar 1.27 dan  $t_{hitung} (2.43) (0.01)$  sebesar 3.27 pada kedua taraf nyata tersebut. Dengan demikian, maka terbukti bahwa motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional memberikan



kontribusi yang sangat signifikan terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi kerja guru bidang studi agama MIN di Kota Medan pada umumnya berada pada kategori sedang. Sedangkan untuk variabel komunikasi interpersonal, supervisi instruksional dan keterampilan guru mengelola pembelajaran berada pada kategori tinggi. Kenyataan ini secara umum menggambarkan bahwa terdapat kontribusi antara motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada Min di Kota Medan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima kebenarannya secara empiris. Berikut ini akan diuraikan temuan yang telah dianalisis untuk selanjutnya dideskripsikan secara holistik sehingga muncul makna yang hakiki dari temuan tersebut.

*Temuan Pertama.* Terdapat kontribusi yang signifikan dari motivasi kerja guru terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada Min di Kota Medan. Kontribusi yang diberikan oleh variabel motivasi kerja guru

secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada Min di Kota Medan.

Walaupun persamaan regresi ganda telah terbukti signifikan, namun masih bisa dipertanyakan tentang kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk itu dilakukan pengujian signifikansi regresi ganda dengan menggunakan uji *t*. Rangkuman hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 25 berikut ini.

Tabel 25  
Hasil Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Ganda

Variabel Bebas	Korelasi $r_{xy}$	Sumbangan Relatif (SR) %	Sumbangan Efektif (SE) %
1	0.42	20.82	12.03
2	0.38	37.20	7.37
3	0.22	11.98	7.12
Jumlah	-	100.00	26.52

Hasil perhitungan signifikansi dengan menggunakan uji *t* pada variabel motivasi kerja (1) sebesar 12.03%, komunikasi interpersonal (2) sebesar 7.37%, dan (3) sebesar 7.12. Setelah dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (2.43) (0.05) sebesar 1.27 dan  $t_{hitung}$  (2) dan  $t_{hitung}$  (3) pada kedua taraf nyata tersebut. Dengan demikian maka terbukti bahwa motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional memberikan



terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah sebesar 20%. Hubungan antara motivasi kerja guru terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah 0.45. Hal ini berarti bahwa apabila motivasi kerja guru baik/tinggi, maka keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran juga akan cenderung baik/tinggi. Sebaliknya, jika tingkat motivasi kerja guru rendah/buruk, maka keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran juga akan cenderung rendah/tak berkualitas.

Hasil temuan penelitian ini juga sejalan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya, antara lain yang dilakukan oleh:

1. Sefna Rismen (1999) yang meneliti tentang motivasi berprestasi dan persepsi guru tentang pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memberikan pengaruh dan sumbangan yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Penelitian yang dilakukan Evans sebagaimana dikutip Syahril (1995) menemukan bahwa orang yang memiliki motivasi tinggi dalam bekerja memperoleh prestasi kerja yang lebih baik daripada orang yang motivasi kerjanya rendah. Wiles dalam Bafadhal (1992) juga menyatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi kerja guru akan mempengaruhi kinerja.



3. Marja dan Ida (2002) meneliti tentang supervisi yang dilakukan kepala sekolah, komunikasi dengan sesama para guru dan motivasi kerja yang dihubungkan dengan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang dilaksanakan pada tingkat SMU di Jakarta dengan metode survey. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat masing-masing sebagai berikut:
  - Variabel supervisi instruksional memiliki koefisien korelasi sebesar 0.45 dengan kontribusi sebesar 20.49%
  - Variabel komunikasi interpersonal memiliki koefisien korelasi 0.43 dengan kontribusi sebesar 18.19%
  - Variabel motivasi kerja guru memiliki koefisien korelasi 0.62 dengan kontribusi sebesar 37.85
  - Sedangkan hubungan ketiga variabel bebas secara bersama-sama adalah 0.68 dengan kontribusi sebesar 46.83%
5. Hamachek dalam Ricey (1973) meneliti tentang keefektifan guru. Keefektifan guru dapat dilihat dari dimensi kepribadian dan perilaku, yaitu: karakteristik individu, prosedur instruksional dan gaya berinteraksi, persepsi tentang diri dan persepsi tentang orang lain.



Hasil temuan penelitian ini juga mendukung penelitian yang cenderung sama dilakukan oleh McClelland yang menemukan semakin tinggi motivasi berprestasi diri seseorang eksekutif, maka akan semakin menajaklah posisinya dalam memegang tanggung jawab dan wewenang. Kondisi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa kondisi motivasi kerja guru MIN di Kota Medan berada dalam kategori sedang. Dengan demikian, maka kualitas yang berhubungan keterampilan guru mengelola pembelajaran dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi kerja guru itu sendiri.

Peningkatan motivasi kerja guru dapat dilakukan dengan memberikan dorongan-dorongan agar melaksanakan tugas dengan baik, memberikan tanggung jawab penuh atas tugasnya, untuk dapat mengambil prakarsa dalam melakukan kegiatan, memberikan umpan balik, menciptakan suasana kerja yang kompetitif, serta memberikan insentif dan penghargaan atas prestasi yang diperolehnya.

Untuk persamaan regresi diperoleh  $\hat{y} = 48.32 + 0.43X_1$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahawa terjadi korelasi positif yang mana apabila skor motivasi kerja guru naik, maka keterampilan guru mengelola pembelajaran juga akan naik. Sebagai prediksi dapat dijelaskan pula bahwa jika faktor motivasi kerja guru meningkat satu skor, maka skor keterampilan guru



mengelola pembelajaran akan naik sebesar 0.43. Nilai konstanta intersepsi (a) sebesar 48.32 mengindikasikan bahwa jika nilai koefisien regresi motivasi kerja guru ( $bX_1$ ) tidak terus dinaikkan, maka keterampilan guru mengelola pembelajaran cenderung menurun bahkan dapat mencapai angka hingga 48.32. Hal ini boleh jadi karena motivasi yang terdapat di dalam diri seseorang sangat menentukan kualitas kerja yang dilakukannya. angka hingga 57.93.

Hal ini b. *Temuan Kedua.* Terdapat kontribusi yang signifikan dari komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan. Kontribusi yang diberikan oleh variabel komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran sebesar 14%. Hubungan antara komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah 0.38. Hal ini berarti bahwa apabila komunikasi interpersonal tinggi/berjalan dengan baik, maka keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran juga akan cenderung tinggi/berkualitas. Sebaliknya, jika tingkat komunikasi interpersonal rendah/buruk, maka keterampilan guru mengelola pembelajaran juga akan cenderung rendah/tak berkualitas.

apabila Untuk persamaan regresi diperoleh  $\hat{y} = 57.93 + 0.35X_2$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa terjadi korelasi positif yang mana apabila skor komunikasi interpersonal naik, maka keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran juga

Hasil temuan penelitian ini juga mendukung penelitian yang cenderung sama dilakukan oleh McClelland yang menemukan bahwa tingkat motivasi berprestasi diri seseorang eksekutif, maka akan semakin menjajklah posisinya dalam memegang tanggung jawab dan wewenang. Kondisi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa kondisi motivasi kerja guru MIN di Kota Medan berada dalam kategori sedang. Dengan demikian, maka kualitas yang berhubungan keterampilan guru mengelola pembelajaran dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi kerja guru itu sendiri.

Peningkatan motivasi kerja guru dapat dilakukan dengan memberikan dorongan-dorongan agar melaksanakan tugas dengan baik, memberikan tanggung jawab penuh atas tugasnya, untuk dapat mengambil prakarsa dalam melakukan kegiatan, memberikan umpan balik, menciptakan suasana kerja yang kompetitif, serta memberikan insentif dan penghargaan atas prestasi yang diperolehnya.

Untuk persamaan regresi diperoleh  $\hat{y} = 48.32 + 0.43X_1$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa terjadi korelasi positif yang mana apabila skor motivasi kerja guru naik, maka keterampilan guru mengelola pembelajaran juga akan naik. Sehingga prediksi dapat dijelaskan pula bahwa jika faktor motivasi kerja guru meningkat satu skor, maka skor keterampilan guru



akan naik. Sebagai prediksi dapat dijelaskan pula bahwa jika faktor komunikasi interpersonal meningkat satu skor, maka skor keterampilan guru mengelola pembelajaran akan naik sebesar 0.35. Nilai konstanta intersepsi (a) sebesar 57.93 mengindikasikan bahwa jika nilai koefisien regresi komunikasi interpersonal ( $bX_2$ ) tidak terus dinaikkan, maka keterampilan guru mengelola pembelajaran cenderung menurun bahkan dapat mencapai angka hingga 57.93. Hal ini boleh jadi karena motivasi kerja yang terdapat di dalam diri seorang guru harus diimbangi dengan komunikasi interpersonal memperluas serta menambah berbagai masukan maupun pengalaman yang berharga dari sesama guru yang mengajar pada bidang studi agama.

*Temuan Ketiga.* Terdapat kontribusi yang signifikan dari supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan. Kontribusi yang diberikan oleh variabel supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran sebesar 30%. Hubungan antara supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah 0.55. Hal ini berarti bahwa apabila supervisi instruksional tinggi/berjalan dengan baik, maka keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran juga akan cenderung tinggi/berkualitas. Sebaliknya, jika tingkat supervisi dinaikkan, maka keterampilan guru mengelola pembelajaran



instruksional rendah/buruk, maka keterampilan guru mengelola pembelajaran juga akan cenderung rendah/tak berkualitas.

Dari hasil analisis di atas dapat pula dipahami bahwa selain motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran. Dalam arti ini, seorang guru tidak hanya dituntut hanya mengandalkan motivasi kerjanya saja tetapi juga harus membina komunikasi interpersonal dengan sesama guru, siswa dan kepala sekolah sebagai upayanya untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran. Di samping peranan kepala sekolah sebagai *top manager* harus melakukan supervisi yang benar kepada semua guru sehingga pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien.

Untuk persamaan regresi diperoleh  $\hat{y} = 42.35 + 0.25X_2$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa terjadi korelasi positif yang mana apabila skor supervisi instruksional naik, maka keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran juga akan naik. Sebagai prediksi dapat dijelaskan pula bahwa jika faktor supervisi instruksional meningkat satu skor, maka skor keterampilan guru mengelola pembelajaran akan naik sebesar 0.25. Nilai konstanta intersepsi (a) sebesar 42.35 mengindikasikan bahwa jika nilai koefisien regresi supervisi instruksional ( $bX_2$ ) tidak terus dinaikkan, maka keterampilan guru mengelola pembelajaran



cenderung menurun bahkan dapat mencapai angka hingga 42.35. Hal ini mungkin disebabkan karena kepala sekolah memiliki kewenangan untuk memberikan bimbingan serta pengarahan kepada para guru termasuk bimbingan bagaimana strategi yang digunakan dalam mengelola pembelajaran.

*Temuan Keempat.* Terdapat kontribusi yang signifikan dari motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Medan. Kontribusi yang disumbangkan variabel motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah sebesar 0.27%. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi ganda menunjukkan hubungan ketiga variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebesar 0.51.

Dari perhitungan persamaan regresi dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh harga ketiga koefisien arah ( $bX_1$ ) sebesar 0.35, ( $bX_2$ ) 0.24, dan ( $bX_3$ ) 0.26 dengan nilai konstanta sebesar 35.28. Dengan demikian persamaan regresinya adalah  $\hat{y} = 35.28 + 0.35X_1 + 0.24X_2 + 0.26X_3$ . Ketiga variabel bebas dalam penelitian ini, yakni motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional sangat penting ditingkatkan secara terus menerus sebagai faktor pendukung utama



berdasarkan hasil analisis di atas dapat dipahami bahwa ketiga variabel bebas ini juga merupakan faktor yang sangat dominan untuk dikembangkan serta diintervensi secara kontinu (berkesinambungan).

dalam melahirkan keterampilan guru mengelola pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dipahami bahwa ketiga variabel bebas ini juga merupakan faktor yang sangat dominan untuk dikembangkan serta diintervensi secara kontinu (berkesinambungan).

### E. Keterbatasan Penelitian

Menyadari kodrati sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilapan, maka dalam penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari.

Pada umumnya yang menjadi sumber utama penyebab bias pada suatu penelitian ada dua hal, yaitu: sampel atau subjek penelitian, dan instrumen penelitian. Kedua hal inilah yang menjadi titik tolak untuk mengidentifikasi keterbatasan penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama.* Pendekatan penelitian positivistik yang menggunakan paradigma kuantitatif selalu terkendala dalam mengukur hal-hal yang bersifat kualitatif. Misalnya dari seluruh aspek dari keterampilan guru mengelola pembelajaran belum sepenuhnya tersentuh atau terkaji dengan pendekatan kuantitatif terutama implikasi keterampilan guru dalam mengelola



dalam memberikan keterampilan guru mengelola pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas ini juga merupakan faktor yang sangat dominan untuk dikembangkan serta diteliti secara kontinu (bertambah).

### E. Keterbatasan Penelitian

Menyadari kondisi sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, maka dalam penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari.

Pada umumnya yang menjadi sumber utama penyebab bias pada suatu penelitian ada dua hal, yaitu sampel atau subjek penelitian, dan instrumen penelitian. Kedua hal inilah yang menjadi titik tolak untuk mengidentifikasi keterbatasan penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama. Pendekatan penelitian positivis yang menggunakan paradigma kuantitatif selalu terkendala dalam mengukur hal-hal yang bersifat kualitatif. Misalnya dan seluruh aspek dari keterampilan guru mengelola pembelajaran belum sepenuhnya terungkap atau terungkap dengan pendekatan kuantitatif terutama implikasi keterampilan guru dalam mengelola

pembelajaran tersebut bagi diri siswa dan pendidikan secara secara lebih luas.

*Kedua.* Dimungkinkan terdapat unsur bias dari data penelitian yang diperoleh. Instrumen yang telah dirancang semaksimal mungkin, akan tetapi penggunaan angket untuk keempat variabel penelitian ini, yakni motivasi kerja, komunikasi interpersonal, supervisi instruksional dan keterampilan guru mengelola pembelajaran sebagai alat ukur penelitian mengandung kelemahan-kelemahan. Kelemahan tersebut muncul pada saat responden penelitian menjawabnya. Ada kemungkinan responden merasa dinilai atau takut keadaan dirinya diketahui oleh rekan sesama guru atau orang lain, sehingga responden dalam memberikan jawaban cenderung baik terhadap semua pertanyaan yang diajukan.



penelitian tersebut bagi diri siswa dan pendidikan secara umum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang motivasi kerja dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang motivasi kerja dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan.

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN-SARAN

### A. Simpulan

1. Terdapat kontribusi yang signifikan dari motivasi kerja terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di kota Medan. Motivasi kerja dan keterampilan guru mengelola pembelajaran berkorelasi sebesar 0.45. Hal ini berarti bahwa apabila tingkat motivasi kerja tinggi/baik, maka keterampilan guru mengelola pembelajaran cenderung tinggi pula. Sebaliknya, apabila tingkat motivasi kerja rendah/buruk, maka keterampilan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran cenderung rendah/jelek. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel motivasi kerja terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah sebesar 20%.
2. Terdapat kontribusi yang signifikan dari komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran pada MIN di kota Medan. Komunikasi interpersonal dan keterampilan guru mengelola pembelajaran memiliki korelasi sebesar 0.38. Hal ini berarti bahwa apabila komunikasi interpersonal yang diciptakan guru baik/tinggi, maka keterampilan guru dalam mengelola



## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN-SARAN

1. Terdapat kontribusi yang signifikan dari motivasi kerja terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan. Motivasi kerja dan keterampilan guru mengelola pembelajaran berkorelasi sebesar 0.42. Hal ini berarti bahwa apabila tingkat motivasi kerja tinggi/baik, maka keterampilan guru mengelola pembelajaran cenderung tinggi pula. Sebaliknya, apabila tingkat motivasi kerja rendah/buruk, maka keterampilan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran cenderung rendah/jelek. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel motivasi kerja terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah sebesar 20%.
2. Terdapat kontribusi yang signifikan dari komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran pada MIN di Kota Medan. Komunikasi interpersonal dan keterampilan guru mengelola pembelajaran memiliki korelasi sebesar 0.38. Hal ini berarti bahwa apabila komunikasi interpersonal yang diciptakan guru baik/tinggi, maka keterampilan guru dalam mengelola

- pembelajaran cenderung akan baik/tinggi. Sebaliknya, apabila komunikasi interpersonal yang diciptakan guru rendah/buruk, maka keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran juga akan cenderung rendah. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah sebesar 14%.
3. Terdapat kontribusi yang signifikan dari supervisi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran pada MIN di Kota Medan. Komunikasi interpersonal dan keterampilan guru mengelola pembelajaran memiliki korelasi sebesar 0.55. Hal ini berarti bahwa apabila supervisi interpersonal yang diciptakan guru baik/tinggi, maka keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran cenderung akan baik/tinggi. Sebaliknya, apabila supervisi interpersonal yang diciptakan guru rendah/buruk, maka keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran juga akan cenderung rendah. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel komunikasi interpersonal terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah sebesar 30%.
4. Terdapat kontribusi yang signifikan dari motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara



bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di kota Medan. Hubungan ketiga variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0.51. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah sebesar 27%. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel bebas dalam penelitian ini berhubungan dan sekaligus memberikan kontribusi yang positif terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran yang dilaksanakannya.

#### B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional memberikan kontribusi yang signifikan baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran di MIN Kota Medan. Hal ini mengindikasikan dengan tegas bahwa untuk meningkatkan keterampilan guru mengelola pembelajaran, maka setiap guru dapat melakukannya dengan cara memaksimalkan motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional. Arah tindak lanjut dalam temuan penelitian ini mengharuskan adanya upaya peningkatan motivasi kerja,



bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama pada MIN di Kota Medan. Hubungan ketiga variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0.21. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran adalah sebesar 27%. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel bebas dalam penelitian ini berhubungan dan sekaligus memberikan kontribusi yang positif terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran yang dilaksanakannya.

#### B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional memberikan kontribusi yang signifikan baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran di MIN Kota Medan. Hal ini mengindikasikan dengan tegas bahwa untuk meningkatkan keterampilan guru mengelola pembelajaran, maka setiap guru dapat melakukannya dengan cara memaksimalkan motivasi kerja, komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional. Arah tindak lanjut dalam temuan penelitian ini mengharuskan adanya upaya peningkatan motivasi kerja,

komunikasi interpersonal dan supervisi instruksional dalam rangka meningkatkan keterampilan guru mengelola pembelajaran bidang studi agama.

Secara umum upaya peningkatan kemampuan (*capability*) motivasi kerja guru adalah dengan cara menciptakan kondisi dan situasi kerja yang kondusif bagi guru untuk melaksanakan semua tugas-tugasnya yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dari guru harus memberikan pelayanan yang maksimal sehingga guru akan termotivasi untuk bekerja.

Berdasarkan kepada kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka sebagai implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Supaya guru lebih mampu dan memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran perlu meningkatkan motivasi kerja, komunikasi interpersonal, dan supervisi instruksional. Di samping itu juga seorang guru perlu menanamkan sifat-sifat dari seseorang yang berhasil. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh McClelland (1962), menyatakan bahwa gambaran orang yang memiliki motivasi kerja tinggi adalah gigih, realistis, agresif, lebih suka bertindak, menyukai pekerjaan yang memerlukan inisiatif, kreatif, dan mendasari suatu keahlian. Dalam kondisi yang demikian, maka guru diharapkan dapat



melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran.

2. Guru akan merasa puas apabila supervisi instruksional yang diberikan oleh kepala sekolah dapat membantu, membimbing, memotivasi dan mengarahkan mereka kepada hal-hal yang lebih baik dalam melaksanakan tugas mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Burton (1995), menyatakan *supervision is an expert technical service primarily aimed at studying and improving co-operatively all factors which affect child growth and development.*
3. Sejalan dengan pendapat tersebut Siagian menyatakan bahwa supervisi instruksional yang efektif itu dapat memecahkan berbagai persoalan berkaitan dengan pembelajaran, dan membimbing.

#### C. Saran

Berdasarkan hasil dan implikasi dalam penelitian selanjutnya dapat diajukan beberapa saran yang berhubungan dengan motivasi kerja guru, komunikasi interpersonal, supervisi instruksional dan keterampilan guru mengelola pembelajaran, maka dapat diberikan beberapa rumusan dalam bentuk saran yaitu:

1. Kepada Kepala sekolah dan penilik sekolah. Keterampilan guru mengelola pembelajaran, motivasi kerja guru,



melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran.

Guru akan merasa puas apabila supervisi instruksional yang diberikan oleh kepala sekolah dapat membantu

mempimpin, memotivasi dan mengarahkan mereka kepada hal-hal yang lebih baik dalam melaksanakan tugas mereka.

Sebagaimana dikemukakan oleh Burton (1992),

menyatakan *supervision is an expert technical service primarily aimed at studying and improving co-operatively*

*all factors which affect child growth and development.*

Sejalan dengan pendapat tersebut, Siagian menyatakan bahwa supervisi instruksional yang efektif itu dapat memecahkan berbagai persoalan berkaitan dengan

pembelajaran dan memimpin.

Berdasarkan hasil dan implikasi dalam penelitian

tersebut dapat disimpulkan beberapa saran yang berhubungan dengan motivasi kerja guru, komunikasi interpersonal, supervisi

instruksional dan keterampilan guru mengelola pembelajaran, maka dapat diberikan beberapa rumusan dalam bentuk saran yaitu:

1. Kepada Kepala sekolah dan penilik sekolah. Keterampilan guru mengelola pembelajaran, motivasi kerja guru,

komunikasi interpersonal, dan supervisi instruksional kepala sekolah yang dialami oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kota Medan perlu ditingkatkan.

2. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus supervisor pendidikan dan pengajaran hendaknya dapat menjalin hubungan kerjasama dengan guru, pegawai sekolah, dengan personil lain yang terdapat di sekolah dan bahkan dengan masyarakat sekitar yang berada atau berhubungan dengan sekolah yang dipimpinnya.
3. Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan memperhatikan aspek-aspek psikologis para guru terutama yang berhubungan dengan upaya meningkatkan motivasi kerja dan supervisi instruksional.
4. Guru hendaknya menjadi pendidik dan pengajar yang baik bagi semua para siswanya. Sebagai konsekwensinya, maka setiap guru harus membekali dirinya dengan kemampuan profesional sebagaimana yang telah dipersyaratkan di dalam undang-undang maupun peraturan lainnya.
5. Diharapkan kepada semua guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerjanya, komunikasi interpersonal, dan hubungan dengan kepala sekolah dalam melakukan supervisi instruksional.



- komunikasi interpersonal, dan supervisi instruksional kepala sekolah yang dialami oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kota Medan perlu diteliti.
2. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus supervisor pendidikan dan pengajaran hendaknya dapat menjalin hubungan kerjasama dengan guru, pegawai sekolah, dengan personil lain yang terdapat di sekolah dan bahkan dengan masyarakat sekitar yang berada atau berhubungan dengan sekolah yang dipimpinnya.
3. Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan memperhatikan aspek-aspek psikologis para guru terutama yang berhubungan dengan upaya meningkatkan motivasi kerja dan supervisi instruksional.
4. Guru hendaknya menjadi pendidik dan pengajar yang baik bagi semua para siswanya. Sebagai konsekwensinya, maka setiap guru harus membekali dirinya dengan kemampuan profesional sebagaimana yang telah dipersyaratkan di dalam undang-undang maupun peraturan lainnya.
5. Diharapkan kepada semua guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerjanya, komunikasi interpersonal, dan hubungan dengan kepala sekolah dalam melakukan supervisi instruksional.

6. Kepada peneliti lain yang tertarik pada bidang kajian ini untuk mengadakan penelitian dengan melibatkan lebih banyak variabel prediktor (variabel bebas) dan responden, sehingga faktor lain yang diduga memiliki sumbangan yang lebih berarti terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran dapat dideteksi.



Kepada peneliti lain yang tertarik pada bidang kajian ini untuk mengadakan penelitian dengan melibatkan lebih banyak variabel prediktor (variabel bebas) dan responden sehingga faktor lain yang diduga memiliki sumbangan yang lebih berarti terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran dapat diperiksa.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian*, cetakan kedua belas. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1995). *Manajemen Penelitian*, cetakan ketiga. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. (1992). *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baluchard, Kenneth. H dan Hersey, Paul. (1994). *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Edisi Keempat (alih bahasa Agus Dharma). Jakarta: Erlangga.
- Borg dan Merredith. (1979). *Educational Research*. New-York: Long Man, Inc.
- Burhanuddin (1990). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cooper, J.M.(1990). *Classroom Teaching Skill*. New-York: McGraw Hill Book Company.
- Dalyono, M. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis, Ivor. K. (1971). *The Management of Learning*. (Terj. Sudarsono Sudirjo, dkk, 1991), Cetakan kedua. Diterbitkan Research. New-York: Holt, Rinehart and Winstons.



oleh Pusat Antar Universitas di UT. Jakarta: PT. Rajawali Press.

Fattah, Nanang. *Banyak Guru Tidak Layak Mengajar*, dalam Kompas terbit Jum'at tanggal 09 Desember 2005.

Gallermen, Saul W. (1970). *Motivation and Productivity*. New Delhi: DB. Taraporevala Sons & Co, Private Ltd.

Gay, L. R. (1987). *Educational Research*. Columbus: Merril Publishing Company.

Handoko, Hani. T. (1984). *Manajemen*, edisi kedua. Yogyakarta: BPFE. AMP YKPN.

Hamalik, Oemar. (1990). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Ihsan, Hamdani dan Fuad. (1998). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Pustaka Pelajar.

Irianto, Agus. (1988). *Statistik Pendidikan Jilid I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (P2LPTK).

Kerlinger, Fred. N dan Elazar Pedhazur. (1973). *Multiple Regression in Behavioural Research*. New-York: Holt, Rinehart and Winstons.

Kerlinger, Fred. N. (1986). *Faundatios of Behavioural Research*. New-York: Holt, Rinehart and Winstons.



- oleh Pusat Antar Universitas di UT Jakarta. PT. Rajawali Press.
- Hasil Nanning Banyak Guru Tidak Layak Mengajar, dalam Kompas terbit Jumat tanggal 09 Desember 2002.
- Gallagher, Sam W. (1970). *Motivation and Productivity*. New Delhi: DB Taraporevala Sons & Co. Private Ltd.
- Gay, L. R. (1987). *Educational Research*. Columbus: Merrill Publishing Company.
- Handoko, Hani T. (1984). *Management*, edisi kedua. Yogyakarta: BPFE AMIP YKPN.
- Hanifah, Omar. (1990). *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hasan, Hamdani dan Fuzad. (1998). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Pustaka Pelajar.
- Hasan, Agus. (1988). *Statistik Pendidikan Jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (P2LPTK).
- Hebb, Fred N dan Elazar Pedazur. (1973). *Multiple Regression in Behavioral Research*. New-York: Holt, Rinehart and Winston.
- Kehring, Fred N. (1986). *Foundations of Behavioral Research*. New-York: Holt, Rinehart and Winston.

- Parer, Cyrik (2000). *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul*.
- Kreps, Gary L. (1990). *Organizational Communication: Theory and Practice*. New-York: Long Man.
- Lubis, Syahron. (1988). *Bahan Kuliah Metode Penelitian Pendidikan*. Padang IKIP Padang.
- Luthans, Fred. (1985). *Organizational Behaviour*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Marja dan Ida. (2002). *Supervisi Yang Dilakukan Kepala Sekolah, Komunikasi Dengan Sesama Para Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Keterampilan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Tingkat SMU di Jakarta*. Hasil Penelitian yang Dipublikasikan dalam Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. UNIMED: Lembaga Penelitian UNIMED.
- Maslow, Abraham H. (1970). *Motivation and Personality*. New-York: Harper & Row (dalam Majalah 7 Psychology).
- McClland, David C. (1962). *Bussiness Drive and National Achievment*. Harvard Bussines Review.
- Nasution, S. (1982). *Azaz-Azaz Mengajar*. Jakarta: Jemmers.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah, dalam *Center for Strategic ang International Studies: Kondisi Pendidikan Dasar, Mau Ke mana ?* Tahun XIX No.5 September-Oktober, 1990.
- Pidarta, Made. (1988). *Menajemen Pendidikan Indonesia*. Bandung: Remadja Rosdakarya.



- Poster, Cyril. (2000). *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul*, Cetakan Pertama. Jakarta: Diterbitkan atas Kerjasama dengan Lembaga Indonesia Adidaya.
- Purwanto, M. Ngalim. (1993). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. (1998). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Richey, Robert W. (1973). *Preparing For a Career in Education: Challenge, Changes, and Issues*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Rismen, Sefna. (1999). Kontribusi Motivasi Berprestasi dan Persepsi Guru Tentang Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kodya Padang. *Tesis*. Padang: PPs Universitas Negeri Padang.
- Romizowski, A.J. (1980). *Designing Instructional System*. New-York: Nicholas Publishing House.
- Rooijackers. AD. (1991). *Mengajar Dengan Sukses: Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*, cetakan kesepuluh. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sabri, Ahmad. (2005). *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Cetakan Pertama. Jakarta: Quantum Teaching.



- Soedijarto. (1993). *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Sardiman A.M. (1986). *Faktor Instrinsik dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Slavin, Robert E. *Educational Psychology: Theory and Practice*. (1993). *Pengantar Metodologi Penelitian* (terjemahan Alimuddin Tuwu). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Staples, Walter D. (1994). *Think a Like Winner*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Seel, Barbara B. dan Ricey, Rita C. (1994). *Instructional Technology: The Definition and Domain of the Field*. Association for Educational and Technology, Washington DC.
- Siagian, Sondang. (1985). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. (1989). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharto. (1988). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Bahasa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjend Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sunyoto, A. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Badan Penelitian IPWI.
- Winkle, WS. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Wragg, E.C. (1996). *Pengelolaan Kelas*. (Terj. Anwar Yassin).
- Surakhmad, Winarno. (1984). *Bimbingan Belajar dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: PT. Usaha Nasional.
- Poster, Cyril. (2000). *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul*. Cetakan Pertama. Jakarta: Diterbitkan atas kerjasama dengan Lembaga Indonesia Adidaya.
- Purwanto, M. Ngilim. (1993). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngilim. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhamat, Jalaluddin. (1998). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Richy, Robert W. (1973). *Preparing for a Career in Education: Challenges, Changes, and Issues*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Risman, Setna. (1999). *Kontribusi Motivasi Berprestasi dan Persepsi Guru Tentang Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Padang*. Tesis. Padang: PPs Universitas Negeri Padang.
- Romiszowski, A.J. (1980). *Designing Instructional System*. New-York: Nicholas Publishing House.
- Roojakkers, A.D. (1991). *Mengajar Dengan Sukses: Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyempatkan Pengajaran*. Cetakan kesepuluh. Jakarta: PT. Gramedia Widayana Indonesia.
- Sabri, Ahmad. (2002). *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Cetakan Pertama. Jakarta: Quantum Teaching.



Soedijarto. (1993). *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedi Widiasarana Indonesia.

Slavin, Robert E. *Educational Psychology: Theory and Practice*, Forth Edition. Boston: Allyn and Bacon, 1994.

Staples, Walter Dayle. (1994). *Think a Like Winner*. New-Delhi: UBS Publisher's Distributors.

Syah, Muhibbin. (1997). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Thoha, Miftah. (1993). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Fokusmedia.

Vembriarto, *Kondisi Pendidikan Dasar: Mau Ke Mana?* Dalam *Centre for Strategic and International Studies*: Jakarta, 1990.

Winkle, WS. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.

Wragg, E.C. (1996). *Pengelolaan Kelas*. (Terj. Anwar Yassin). Jakarta: Grasindo.



## KUESIONER PENELITIAN

Medan, Juli 2006

Hal: Mohon Pengisian Kuesioner

Kepada Yang Terhormat:

Bapak/Ibu Guru MIN

di-

Kota Medan*Assalamua'laikumWr. Wb.*

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan bahwa saya bermaksud mengadakan penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian penelitian mandiri yang menjadi salah satu persyaratan untuk kenaikan pangkat bagi Dosen IAIN SU Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan "*Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran Bidang Studi Agama Dan Beberapa Variabel Determinannya*".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, sangat diharapkan bantuan dari Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner penelitian ini dengan benar dan jujur. Semua data dan informasi yang telah Bapak/Ibu berikan akan saya rahasiakan dengan sebaik-baiknya.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan



## KUESIONER PENELITIAN

Medan, Juli 2006

Hal: Mohon Pengisian Kuesioner

Kepada Yang Terhormat,

Bapak/Ibu Guru MIN

di-

Kota Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan bahwa saya bermaksud mengadakan penelitian Kuesioner ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian penelitian mandiri yang menjadi salah satu persyaratan untuk kenaikan pangkat bagi Dosen IAIN SU Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan "Ketertarikan Guru Mengelola Pembelajaran Bidang Studi Agama Dan Beberapa Variabel Determinannya".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, sangat diharapkan bantuan dari Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner penelitian ini dengan benar dan jujur. Semua data dan informasi yang telah Bapak/Ibu berikan akan saya rakhaskan dengan sebaik-baiknya.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan

yang setimpal dan mencatatnya sebagai suatu amal kebajikan di kemudian hari. Aamien Yaa Rabbal 'Alamien.

Hormat Saya  
Peneliti.

**Hadis Purba**  
**NIP. 150 258 697**

dan pernyataan guru mengelola pembelajaran. Setiap pernyataan diberi empat alternatif jawaban, yakni: Selalu (Sl), Kadang-Kadang (Kd), Jarang (Jr), dan Tidak Pernah (TP).

Berilah tanda silang (X) pada masing-masing kolom pilihan yang sesuai dengan pengalaman dan pendapat Bapak/Ibu dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

Contoh:

No	Pernyataan	Ini menggambarkan saya dengan:			
		Sl	Kd	Jr	Tp
1	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi apabila akan melaksanakan pembelajaran di kelas.	X			

Penjelasan

Jika Bapak/Ibu memilih Selalu (Sl) pada contoh di atas, hal ini berarti Bapak/Ibu Selalu memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Seandainya Bapak/Ibu memilih Jarang (Jr) atau Kadang-Kadang (Kd) atau Tidak Pernah (TP) maka akan dianggap sebagai jawaban yang kurang memuaskan.



### Petunjuk Pengisian Kuesioner Penelitian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan dan pertanyaan yang berhubungan dengan motivasi kerja guru, komunikasi interpersonal, dan supervisi instruksional yang dihubungkan dengan keterampilan guru mengelola pembelajaran. Setiap pernyataan diberi empat alternatif jawaban, yakni: Selalu (Sl), Kadang-Kadang (Kd), Jarang (Jr), dan Tidak Pernah (TP).

Berilah tanda silang (X) pada masing-masing kolom pilihan yang sesuai dengan pengalaman dan pendapat Bapak/Ibu dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

#### **Contoh:**

No	Pernyataan	Ini menggambarkan saya dengan:			
		Sl	Kd	Jr	Tp
1	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi apabila akan melaksanakan pembelajaran di kelas.	X			

#### **Penjelasan**

Jika Bapak/Ibu memilih Selalu (Sl) pada contoh di atas, hal itu berarti Bapak/Ibu Selalu memiliki rasa percaya diri yang tinggi jika akan mengajar di sekolah. Seandainya bapak/Ibu menganggap



### Petunjuk Pengisian Kuesioner Penelitian

Berikut ini terdapat sejumlah pertanyaan dan pertanyaan yang berhubungan dengan motivasi kerja guru, komunikasi interpersonal, dan supervisi instruksional yang dihubungkan dengan keterampilan guru mengelola pembelajaran. Setiap pernyataan diberi empat alternatif jawaban, yakni: Selalu (Sl), Kadang-Kadang (Kd), Jarang (Jr), dan Tidak Pernah (Tp).

Berilah tanda silang (X) pada masing-masing kolom pilihan yang sesuai dengan pengalaman dan pendapat Bapak/Ibu dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

Contoh:

No	Pernyataan	Ini menggambarkan saya dengan:			
		Sl	Kd	Jr	Tp
1	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi apabila akan melaksanakan pembelajaran di kelas	X			

Penjelasan

Jika Bapak/Ibu memilih Selalu (Sl) pada contoh di atas, hal ini berarti Bapak/Ibu Selalu memiliki rasa percaya diri yang tinggi jika akan mengajar di sekolah. Sedangkan Bapak/Ibu menganggap

keliru dalam memilih jawaban yang tersedia, lingkarilah (O) pada jawaban yang keliru itu dan gantilah dengan pilihan jawaban lain yang mungkin lebih cocok dengan membubuhkan tanda silang (X) pada jawaban yang baru, misalnya Kadang-kadang (Kd).

Akhirnya saya sampaikan banyak terima kasih atas bantuan

Bapak/Ibu dengan mengisi kuesioner ini.

No	Pernyataan	Ini menggambarkan saya			
		Sl	Kd	Jr	Tp
1	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi apabila akan melaksanakan pembelajaran di kelas.				
2	Saya meningkatkan percaya diri dengan cara menguasai materi pelajaran.				
3	Saya meningkatkan percaya diri dengan cara banyak melakukan diskusi dengan teman sejawat di sekolah.				
4	Saya menggunakan metodologi pembelajaran yang benar, karena itu akan meningkatkan rasa percaya diri saya dalam mengajar.				
5	Saya enggan memupuk rasa percaya diri saya karena hal itu akan membuat saya tidak memiliki inisiatif dengan kualitas pribadi saya sebagai guru.				



## Lampiran. 1

I. Bagian Pertama Variabel  $X_1$  (Motivasi Kerja Guru)

No	Pernyataan	Ini menggambarkan saya dengan:			
		Sl	Kd	Jr	Tp
1	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi apabila akan melaksanakan pembelajaran di kelas.				
2	Saya meningkatkan percaya diri dengan cara menguasai materi pelajaran.				
3	Saya meningkatkan percaya diri dengan cara banyak melakukan diskusi dengan teman sejawat di sekolah.				
4	Saya menggunakan metodologi pembelajaran yang benar, karena itu akan meningkatkan rasa percaya diri saya dalam mengajar.				
5	Saya enggan memupuk rasa percaya diri, karena hal itu tidak memiliki hubungan dengan kualitas pribadi saya sebagai guru.				



Lampiran 1  
Bagian Pertama Variabel X, (Motivasi Kerja Guru)

No	Pernyataan	Ini menggambarkan saya dengan:		
		SI	KD	TP
1	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi apabila akan melaksanakan pembelajaran di kelas.			
2	Saya meningkatkan percaya diri dengan cara menguasai materi pelajaran.			
3	Saya meningkatkan percaya diri dengan cara banyak melakukan diskusi dengan teman sejawat di sekolah.			
4	Saya menggunakan metodologi pembelajaran yang benar, karena itu akan meningkatkan rasa percaya diri saya dalam mengajar.			
5	Saya enggan membuka rasa percaya diri, karena hal itu tidak memiliki hubungan dengan kualitas pribadi saya sebagai guru.			

6	Saya terpaksa meningkatkan percaya diri saya dalam mengajar untuk menghindari cemoohan dari para siswa.				
7	Sebagai seorang guru, saya terbiasa melakukan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran sendirian.				
8	Saya berusaha memahami materi pelajaran meskipun banyak menemui berbagai hambatan.				
9	Saya terus bekerja dengan sungguh-sungguh untuk melahirkan para siswa yang berkualitas.				
10	Saya mentradisikan diskusi dengan teman sejawat di luar jam mengajar saya.				
11	Saya berusaha untuk mencari berbagai sumber-sumber pelajaran yang lain untuk memperkaya materi pelajaran yang akan diberikan kepada para siswa di kelas.				
12	Meskipun kepala sekolah memberikan banyak				



				6	Saya terpaksa meningkatkan percaya diri saya dalam mengajar untuk menghindari cemoohan dari para siswa.
				7	Sebagai seorang guru, saya terbiasa melakukan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran sendiri.
				8	Saya berusaha memahami materi pelajaran meskipun banyak menemui berbagai hambatan.
				9	Saya terus bekerja dengan sungguh-sungguh untuk melaksanakan para siswa yang berkualitas.
				10	Saya mendiskusikan diskusi dengan teman sejawat di luar jam mengajar saya.
				11	Saya berusaha untuk mencari berbagai sumber-sumber pelajaran yang lain untuk memperkaya materi pelajaran yang akan diberikan kepada para siswa di kelas.
				12	Meskipun kepala sekolah banyak memberikan

					pekerjaan kepada saya, namun saya tetap mengerjakannya dengan tepat waktu.
				13	Sebagai seorang guru, saya terbiasa santai melakukan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran.
				14	Saya berusaha bagaimana caranya agar semua siswa dapat menyerap informasi pelajaran dengan maksimal.
				15	Saya meluangkan waktu yang banyak bagi semua siswa untuk melakukan diskusi dan tanya jawab.
				16	Saya melakukan pembinaan kepada para siswa tidak hanya di dalam tetapi juga di luar kelas.
				17	Saya melakukan pengklasifikasian untuk mengetahui mana siswa yang sudah memahami dan belum memahami materi pelajaran.
				18	Apabila ada seorang atau lebih siswa yang belum



				pekerjaan kepada saya, namun saya tetap mengerjakan dengan tepat waktu.
13				Sebagai seorang guru, saya terbiasa santai melakukan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran.
14				Saya berusaha bagaimana caranya agar semua siswa dapat menyerap informasi pelajaran dengan maksimal.
15				Saya meluangkan waktu yang banyak bagi semua siswa untuk melakukan diskusi dan tanya jawab.
16				Saya melakukan pembinaan kepada para siswa tidak hanya di dalam tetapi juga di luar kelas.
17				Saya melakukan pengklasifikasian untuk mengetahui mana siswa yang sudah memahami dan belum memahami materi pelajaran.
18				Apabila ada seorang atau lebih siswa yang belum

				memahamim pelajaran dengan baik, maka saya akan memberikan perhatian yang lebih kepadanya.
19				Saya merasa biasa-biasa saja apabila selesai mengajar para siswa belum banyak mengetahui materi yang telah diajarkan.
20				Saya kurang kreatif mencari cara agar para siswa dapat menyerap informasi pelajaran dengan maksimal.
21				Saya belum terbiasa untuk mencari metodologi yang sesuai agar para siswa senang belajar dengan saya.
22				Apabila ada seorang atau lebih siswa yang belum memahami pelajaran dengan baik, maka saya akan memberikan sanksi keras kepadanya.
23				Saya menyenangi profesi pekerjaan saya meskipun dengan imbalan materi yang belum mencukupi.
24				Saya melaksanakan tugas-



24	Saya melaksanakan tugas-				
23	Saya menyempatkan profesi pekerjaan saya meskipun dengan imbalan materi yang belum mencukupi.				
22	Apabila ada seorang atau lebih siswa yang belum memahami pelajaran dengan baik, maka saya akan memberikan sanksi keras kepadanya.				
21	Saya merasa biasa-biasa saja apabila selesai mengajar para siswa belum banyak mengetahui materi yang telah diajarkan.				
20	Saya kurang kreatif mencari cara agar para siswa dapat menyerap informasi pelajaran dengan maksimal.				
19	Saya merasa biasa-biasa saja apabila selesai mengajar para siswa belum banyak mengetahui materi yang telah diajarkan.				

31	tugas pendidikan dan pengajaran dengan senang hati meskipun tidak diawasi secara langsung oleh atasan saya.				
32	Saya merasa puas apabila				
25	Saya berusaha mengajar tetap semangat agar dapat dicontoh oleh teman seprofesi.				
26	Saya membiasakan mencari hal-hal baru agar siswa merasa senang dalam belajar.				
27	Saya menghindari libur untuk tidak mengajar, walaupun saya diberi waktu dan kesempatan untuk itu.				
28	Profesi pekerjaan saya sebagai guru agama adalah pekerjaan yang tak terduga untuk saya.				
29	Saya mengajar dengan cara seadanya, karena saya tidak memiliki hubungan emosional kepada para siswa.				
30	Saya merasa puas apabila tugas yang diberikan kepada saya dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.				







31	Saya merasa puas apabila saya mampu mengerjakan tugas dengan kemampuan saya sendiri.				
32	Saya merasa puas apabila pimpinan saya menghargai hasil usaha yang telah saya lakukan.				
33	Saya merasa puas karena karya yang saya hasilkan merupakan produk asli dari kemampuan saya sendiri.				
34	Saya merasa khawatir apabila saya belum mampu mengerjakan tugas dengan kemampuan saya sendiri.				
35	Saya menyerahkan semua pekerjaan saya kepada orang lain yang lebih mengerti dan saya.				
36	Semua pekerjaan saya serahkan kepada orang lain dengan cara memberikan imbalan kepadanya.				
37	Saya tinggalkan hasil karya saya dicontoh oleh teman-teman.				

38	Sebagai guru yang berstatus negeri, saya bekerja dengan giat.				
39	Dalam bekerja saya menyukai tantangan.				
40	Saya bekerja sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.				
41	Saya mengerjakan tugas secara berkesinambungan.				
42	Dalam bekerja, saya mencari cara-cara yang paling tepat digunakan untuk mengerjakan tugas tersebut.				
43	Semua jenis pekerjaan untuk hari ini, akan saya selesaikan hari ini juga tanpa menunggu keesokan harinya.				
44	Dalam bekerja sesuai dengan pola-pola yang suda ada saja sebelumnya.				
45	Sebelum mengajar, saya menetapkan tujuan yang jelas.				
46	Saya merumuskan tujuan dari suatu program kemudian				



38	Sebelum guru yang berstatus negeri saya bekerja dengan guru				
39	Dalam bekerja saya menyukai tantangan.				
40	Saya bekerja sesuai dengan kompetensi yang saya miliki				
41	Saya mengerjakan tugas secara berkonsentrasi.				
42	Dalam bekerja saya mencari cara-cara yang paling tepat digunakan untuk menyelesaikan tugas tersebut.				
43	Sangat senang pekerjaan untuk hari ini, akan saya selesaikan hari ini juga tanpa menunggu kesempatan lainnya.				
44	Dalam bekerja sesuai dengan poli-poli yang ada saja sebelumnya.				
45	Sebelum mengajar, saya menetapkan tujuan yang jelas.				
46	Saya merumuskan tujuan dari suatu program kemudian				

	mengkonsultasikannya dengan kepada pimpinan saya.				
47	Saya bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.				
48	Saya menghindari pekerjaan yang sia-sia.				
49	Saya belum terbiasa merumuskan tujuan dari suatu program yang akan dilaksanakan.				
50	Saya bekerja meskipun di luar dari tujuan yang ada.				
51	Saya senang melakukan pekerjaan, meskipun itu kurang membawa manfaat bagi diri saya dan orang lain.				
52	Saya mempertimbangkan metode mengajar yang akan digunakan di dalam pembelajaran.				
53	Dalam mengajar, saya menggunakan metode yang variatif dan kombinatorik.				
54	Dalam menggunakan suatu metode mengajar, saya				



Lampiran	menyesuaikannya dengan tujuan yang akan dicapai.				
55	Dalam menggunakan suatu metode mengajar, saya menyesuaikannya dengan kondisi anak didik yang belajar.	(Komunikasi)			
56	Saya memilih metode mengajar yang sesuai dengan media yang akan digunakan.	Ini menggunakan saya dengan:			
57	Saya kurang mampu menghubungkan antara metode mengajar yang akan digunakan di dengan tujuan pembelajaran.	Si	Kd	Jr	Tp
58	Saya kurang mampu menggunakan metode yang variatif dan kombinatif dalam suatu pembelajaran.				
5	Saya berupaya untuk diseti oleh orang lain meskipun harus mengabdikan diri sendiri				



			menyusunannya dengan tujuan yang akan dicapai
55			Dalam menggunakan suatu metode mengajar, saya menyesuaikan dengan kondisi anak didik yang belajar
56			Saya memilih metode mengajar yang sesuai dengan media yang akan digunakan
57			Saya kurang mampu menghubungkan metode mengajar yang akan digunakan di dengan tujuan pembelajaran
58			Saya kurang mampu menggunakan metode yang variatif dan kombinasi dalam suatu pembelajaran

## Lampiran. 2

II. Bagian Kedua Kuesioner Variabel X<sub>2</sub> (Komunikasi Interpersonal)

No	Pernyataan	Ini menggambarkan saya dengan:			
		Sl	Kd	Jr	Tp
1	Saya menciptakan suasana agar menyenangkan dalam melaksanakan tugas sehari-hari.				
2	Saya berupaya untuk disenangi oleh orang lain.				
3	Saya menciptakan suasana yang memungkinkan untuk terjadinya diskusi secara non formal.				
4	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam melaksanakan tugas sehari-hari apabila hal itu bermanfaat saja.				
5	Saya berupaya untuk disenangi oleh orang lain meskipun harus mengorbankan diri saya sendiri.				



II. Bagian Kedua Kuesioner Variabel X<sub>2</sub> (Komunikasi Interpersonal)

No	Pernyataan	Ini menggambarkan saya dengan:		
		SI	KD	Jr. Tp
1	Saya menciptakan suasana agar menyenangkan dalam melaksanakan tugas sehari-hari.			
2	Saya berusaha untuk disenangi oleh orang lain.			
3	Saya menciptakan suasana yang menyenangkan untuk terjadinya diskusi secara non formal.			
4	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam melaksanakan tugas sehari-hari apabila hal itu bermanfaat.			
5	Saya berusaha untuk disenangi oleh orang lain meskipun harus mengorbankan diri sendiri.			

6	Saya bekerja tanpa tujuan yang jelas meskipun saya seorang Guru.				
7	Saya berusaha untuk bisa diterima oleh semua pihak.				
8	Saya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan profesi dan predikat saya.				
9	Saya berusaha menyesuaikan dengan teman seprofesi terutama dari segi ide dan pikiran.				
10	Saya berusaha menyesuaikan diri dengan teman seprofesi yang rajin dan konsisten mengembangkan potensinya.				
11	Saya berusaha menyesuaikan dengan teman seprofesi agar dikatakan sebagai orang yang sosial.				
12	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menjalin komunikasi dengan orang lain.				
13	Saya menanamkan rasa percaya diri yang tinggi ketika				



0	Saya bekerja tanpa tujuan yang jelas meskipun saya seorang Guru.			
1	Saya berusaha untuk bisa diterima oleh semua pihak.			
8	Saya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan profesi dan predikat saya.			
9	Saya berusaha menyesuaikan dengan teman seprofesi terutama dari segi ide dan pikiran.			
10	Saya berusaha menyesuaikan diri dengan teman seprofesi yang rajin dan konsisten mengembangkan potensinya.			
11	Saya berusaha menyesuaikan dengan teman seprofesi agar dikatakan sebagai orang yang sosial.			
12	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menjalin komunikasi dengan orang lain.			
13	Saya menanamkan rasa percaya diri yang tinggi ketika			

	akan mengajar di dalam kelas.			
14	Saya memupuk rasa percaya diri secara terus menerus agar mudah dalam menyampaikan maksud dan pokok-pokok pikiran dengan orang lain.			
15	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi bahwa dengan cara penyampaian yang baik siswa akan mudah mengetahui maksud.			
16	Rasa percaya diri menjadikan saya mudah dalam menjalin kerjasama dengan teman seprofesi dan orang lain secara luas.			
17	Rasa percaya diri yang saya miliki berangsur-angsur hilang karena kurang mendapat perhatian serius dari saya.			
18	Saya merasa ikut bertanggung jawab atas keberhasilan siswa dalam belajar.			
19	Saya ikut merasa jika ada teman seprofesi yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas			



				akan mengajar di dalam kelas.
14				Saya mempunyai rasa percaya diri secara terus menerus agar mudah dalam menyampaikan maksud dan pokok-pokok pikiran dengan orang lain.
15				Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi bahwa dengan cara penyampaian yang baik siswa akan mudah mengetahui maksud.
16				Rasa percaya diri menjadikan saya mudah dalam menjalin kerjasama dengan teman seprofesi dan orang lain secara luas.
17				Rasa percaya diri yang saya miliki berpengaruh-angsur hilang karena kurang mendapat perhatian serius dari saya.
18				Saya merasa ikut bertanggung jawab atas keberhasilan siswa dalam belajar.
19				Saya ikut merasa jika ada teman seprofesi yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas

				pendidikan dan pengajarannya.
20				Saya berpendapat bahwa tanggung jawab dalam meningkatkan profesionalisme adalah bersifat masing-masing guru.
21				Saya berusaha untuk dapat menerima pendapat orang lain. senantiasa memperbaiki diri karena saya adalah
22				Saya berusaha memahami pendapat orang lain dengan cara memikirkannya secara cermat.
23				Saya berusaha menyatukan pendapat saya dengan pendapat orang lain.
24				Sebelum menerima pendapat seseorang, terlebih dahulu saya mempertanyakan maksud yang sesungguhnya.
25				Saya berusaha agar seseorang mau mengeluarkan/mengemukakan pendapatnya.
26				Saya mengakui pendapat seseorang itu benar, tetapi







## Lampiran. 3

III. Bagian Ketiga Variabel  $X_3$  (Supervisi Instruksional)

No	Pernyataan	Ini menggambarkan saya dengan:			
		Sl	Kd	Jr	Tp
1	Sebagai guru bidang studi, saya minta dibimbing oleh kepala sekolah.				
2	Saya merumuskan jadwal, kapan saya melakukan bimbingan dengan kepala sekolah.				
3	Apabila selesai mengerjakan suatu pekerjaan, saya mengkonsultasi dengan kepala sekolah.				
4	Apabila kepala sekolah menyarankan agar saya mengulang pekerjaan yang telah saya lakukan, maka saya akan melakukannya.				
5	Saya menyerahkan semua hasil pekerjaan saya yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran kepada kepala sekolah untuk				



III. Bagian Ketiga Variabel X<sub>3</sub> (Supervisi Instruksional)

No	Pernyataan	Ini menggambaran saya dengan:			
		Si	Kd	Jr	Tp
1	Sebagai guru bidang studi, saya minta dibimbing oleh kepala sekolah.				
2	Saya memutuskan jadwal, kapan saya melakukan bimbingan dengan kepala sekolah.				
3	Apabila selesai mengerjakan suatu pekerjaan, saya mengkonsultasi dengan kepala sekolah.				
4	Apabila kepala sekolah menyarankan agar saya mengulang pekerjaan yang telah saya lakukan, maka saya akan melakukannya.				
5	Saya menyerahkan semua hasil pekerjaan saya yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran kepada kepala sekolah untuk				

	dikoreksi.				
6	Saya merasa kurang pantas mendapat bimbingan dari kepala sekolah.				
7	Saya melakukan bimbingan dengan kepala sekolah kapan bertemu saja.				
8	Saya menyimpan semua hasil pekerjaan yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran kepada kepala sekolah karena saya takut diketahui kelemahan saya.				
9	Saya membimbing kepala sekolah, meskipun saya yakin dia sudah banyak mengetahuinya. Bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah sangat membantu saya dalam melaksanakan pembelajaran.				
10	Saya menolak jika kepala sekolah akan membimbing saya.				
11	Meskipun saya sudah mengetahui tugas-tugas pokok bidang pendidikan dan pengajaran, saya				



	menyempatkan diri berkonsultasi dengan kepala sekolah.				
12	Semua guru mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah secara terjadwal.				
13	Bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan berdasarkan kesamaan jenis bidang studi yang diajarkan.				
14	Dalam melakukan bimbingan, kepala sekolah memperlakukan secara sama terhadap semua guru yang mengajukan pertanyaan.				
15	Kepala sekolah hanya memberikan bimbingan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah.				
16	Kepala sekolah tidak hanya melakukan bimbingan kepada guru, tetapi juga kepada para siswa.				
17	Kepala sekolah sangat menaruh perhatian terhadap peningkatan kualitas				

	dikoreksi				
6	Saya merasa kurang pantas mendapat bimbingan dari kepala sekolah.				
7	Saya melakukan bimbingan dengan kepala sekolah kapan bertemu saja.				
8	Saya menyimpan semua hasil pekerjaan yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran kepada kepala sekolah karena saya takut diketahui kelengkapan saya.				
9	Saya membimbing kepala sekolah, meskipun saya yakin dia sudah banyak mengetahuinya. Bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah sangat membantu saya dalam melaksanakan pembelajaran.				
10	Saya menolak jika kepala sekolah akan membimbing saya.				
11	Meskipun saya sudah mengetahui tugas-tugas pokok bidang pendidikan dan pengajaran, saya				



				menyempatkan diri berkonsultasi dengan kepala sekolah.
			12	Semua guru mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah secara terjadwal.
			13	Bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan berdasarkan kesamaan jenis bidang studi yang diajarkan.
			14	Dalam melakukan bimbingan, kepala sekolah memperhatikan secara sama terhadap semua guru yang mengajukan pertanyaan.
			15	Kepala sekolah hanya memberikan bimbingan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah.
			16	Kepala sekolah tidak hanya melakukan bimbingan kepada guru, tetapi juga kepada para siswa.
			17	Kepala sekolah sangat memperhatikan terhadap kualitas

				pembelajaran yang dilakukan guru.
			18	Saya dan kepala sekolah berkonsentrasi memperbaiki kekurangan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.
			19	Saya dan kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap seluruh proses kegiatan belajar mengajar.
			20	Saya dan kepala sekolah mengadakan diskusi mendalam untuk menetapkan kompetensi apa yang akan dicapai dari pembelajaran yang dilaksanakan..
			21	Saya dan kepala sekolah mengadakan pembahasan untuk menentukan materi yang sesuai diberikan kepada para siswa.
			22	Saya dan kepala sekolah secara bersama-sama merancang media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
			23	Saya dan kepala sekolah







			menyampaikan kepada para siswa di depan kelas	
			sehingga kondisi dipelajari	
			untuk pembelajaran	
		24	Saya dan kepala sekolah berdiskusi untuk membahas strategi apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran	
		25	Hasil penilaian tentang prestasi siswa saya ditunjukkan kepada kepala sekolah	
		26	Saya belum mengadakan diskusi mendalam dengan kepala sekolah untuk menetapkan kompetensi apa yang akan dicapai	
		27	Saya belum mengadakan pembahasan dengan kepala sekolah untuk menentukan materi apa yang akan diberikan kepada para siswa	

## Lampiran. 4

## IV. Bagian Keempat Variabel Y (Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran)

No	Pernyataan	Ini menggambarkan saya dengan:			
		Sl	Kd	Jr	Tp
1	Saya mempersiapkan materi sebelum mengajar di dalam kelas.				
2	Saya menyusun satuan atau Rencana Pembelajaran untuk memudahkan dalam hal penyampaian materi pelajaran di depan kelas.				
3	Saya belum terbiasa dalam mempersiapkan materi pelajaran sebelum mengajar di dalam kelas.				
4	Saya menyajikan materi-materi pelajaran sesuai dengan urutan-urutan sebagaimana yang telah ditentukan dalam Rencana Pembelajaran.				
5	Saya memberikan umpan balik ( <i>feedback</i> ) setiap selesai menyajikan materi pelajaran				



IV. Bagian Keempat Variabel Y (Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran)

No	Pernyataan	Ini menggambarkan saya dengan:			
		SI	KD	Jr	Tp
1	Saya mempersiapkan materi sebelum mengajar di dalam kelas.				
2	Saya menyusun satuan atau Rencana Pembelajaran untuk memudahkan dalam hal penyampaian materi pelajaran di depan kelas.				
3	Saya belum terbiasa dalam mempersiapkan materi pelajaran sebelum mengajar di dalam kelas.				
4	Saya menyajikan materi-materi pelajaran sesuai dengan urutan-urutan sebagaimana yang telah ditentukan dalam Rencana Pembelajaran.				
5	Saya memberikan umpan balik (feedback) setiap selesai menyajikan materi pelajaran.				

	kepada para siswa di depan kelas.				
6	Saya melakukan apersepsi di saat awal membuka pelajaran di dalam kelas.				
7	Saya memberikan motivasi kepada para siswa untuk setiap pertemuan di dalam kelas.				
8	Saya menyajikan materi pelajaran berupaya semaksimal mungkin membangkitkan ketertarikan siswa.				
9	Saya mengatur ruangan kelas di mana saya mengajar yang memungkinkan agar para siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran dari saya.				
10	Saya berupaya menggunakan metode mengajar variatif dan kombinatorif untuk memudahkan siswa memahami perkuliahan.				
11	Saya berupaya semaksimal mungkin memancing para siswa agar mau memberikan				











			digunakan selama semester	
17	Saya mengevaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan media pembelajaran untuk setiap pembelajaran berlangsung			
18	Saya memperkatakan penyajian materi yang menggunakan media pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan dalam Rencana Pembelajaran			
19	Saya memperkatakan sumber-sumber belajar yang lain di luar kelas untuk membantu para siswa memahami materi perkuliahan			
20	Saya melakukan tes kepada para siswa sesudah proses pembelajaran selesai dilaksanakan			
21	Saya melakukan tes kepada para siswa disela-sela berlangsungnya proses pembelajaran			

22	Saya mengelompokkan materi-materi pelajaran yang akan disampaikan kepada para siswa.				
23	Saya mengatur siswa sebelum pelajaran dimulai.				
24	Saya mengatur ruangan kelas sebelum pelajaran dimulai.				

Var.	Nama/Keterangan Variabel
X <sub>1</sub>	: Motivasi kerja (X <sub>1</sub> )
X <sub>2</sub>	: Komunikasi Interpersonal (X <sub>2</sub> )
X <sub>3</sub>	: Supervisi Instruksional (X <sub>3</sub> )
X <sub>4</sub>	: Keterampilan Mengelola Pembelajaran



23	Saya mengontrol materi-materi pelajaran yang akan disampaikan kepada para siswa			
23	Saya mengatur siswa sebelum pelajaran dimulai			
24	Saya mengatur ruangan kelas sebelum pelajaran dimulai			

### Lampiran. 5

#### PAKET ANALISIS STATISTIK PENDIDIKAN

Nama/Keterangan Variabel

Monas Versi 10. (c) 2006: Dr. Nasrullah Aziz

Nama Peneliti : HP

Nama Lembaga : IAIN SU Medan

Tgl. Analisis : 14-08-2006

Var.	Nama/Keterangan Variabel
X <sub>1</sub>	: Motivasi kerja (X <sub>1</sub> )
X <sub>2</sub>	: Komunikasi Interpersonal (X <sub>2</sub> )
X <sub>3</sub>	: Supervisi Instruksional (X <sub>3</sub> )
X <sub>4</sub>	: Keterampilan Mengelola Pembelajaran

11	95	73	96	83
12	91	78	83	79
13	86	86	87	91
14	89	92	87	74
15	97	89	88	83
16	85	90	87	75
17	87	86	86	87
18	75	80	83	89
19	82	70	85	73
20	94	77	93	85
21	73	75	86	88
22	99	85	96	91
23	99	73	92	92
24	85	84	91	96



## DATA PENELITIAN

Nama File: HP

Resp.	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y
1	94	86	84	82
2	90	86	88	89
3	89	80	85	90
4	90	83	95	71
5	94	90	93	88
6	94	94	90	78
7	90	87	88	78
8	91	91	89	78
9	85	75	93	93
10	87	80	92	84
11	95	73	96	83
12	91	78	83	79
13	86	86	87	91
14	89	92	87	74
15	97	89	88	83
16	85	90	87	73
17	87	86	86	87
18	75	80	83	89
19	82	70	85	73
20	94	77	93	85
21	73	75	86	88
22	99	85	96	91
23	99	73	92	92
24	85	84	91	96



DATA PENELITIAN  
Nama File: HP

Resp	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y
1	80	88	84	82
2	90	88	88	89
3	88	80	82	90
4	90	88	80	71
5	80	90	80	88
6	80	80	80	87
7	90	88	88	78
8	80	80	80	78
9	82	82	82	80
10	87	80	80	84
11	80	80	80	83
12	80	80	80	80
13	80	80	80	80
14	80	80	80	80
15	80	80	80	80
16	80	80	80	80
17	80	80	80	80
18	80	80	80	80
19	80	80	80	80
20	80	80	80	80
21	80	80	80	80
22	80	80	80	80
23	80	80	80	80
24	80	80	80	80

25	83	85	88	86
26	86	75	85	93
27	79	67	77	85
28	90	83	89	83
29	91	85	87	86
30	83	83	76	87
31	89	76	83	88
32	82	73	74	87
33	80	85	91	87
34	82	83	79	83
35	97	75	83	96
36	88	86	84	92
37	98	92	93	93
38	89	78	78	89
39	89	77	78	88
40	85	80	78	90
41	98	87	88	93
42	87	73	71	95
43	96	84	90	85
44	87	85	89	88
45	81	83	82	84



## Lampiran. 6

PAKET ANALISIS STATISTIK PENDIDIKAN  
Pemeriksaan/Analisis Item  
Monas Versi 10. (c) 2006: Dr. Nasrullah Aziz

Nama Peneliti : HP

Nama Lembaga : IAIN SU Medan

Tgl. Analisis : 14-08-2006

Nama Var. Motivasi Kerja

Banyak Item Hit. : 58

Banyak data Kosong : 0

Banyak resp. Hit. : 20



TABEL RANGKUMAN ANALISIS ITEM

Putaran ke - 1 Pada Taraf Signifikansi : 0.05

Item No.	r x.y	r pq	p	Status
1	0.815	0.795	0.000	o.k
2	0.712	0.667	0.000	o.k
3	0.380	0.327	0.039	o.k
4	0.411	0.372	0.025	o.k
5	0.344	0.300	0.049	o.k
6	0.488	0.439	0.013	o.k
7	0.759	0.736	0.000	o.k
8	0.674	0.638	0.019	o.k
9	0.674	0.638	0.001	o.k
10	0.764	0.732	0.000	o.k
11	0.632	0.578	0.002	o.k
12	0.541	0.497	0.006	o.k
13	0.709	0.679	0.000	o.k
14	-0.743	-0.771	0.000	Gugur
15	0.543	0.507	0.005	o.k
16	0.134	0.061	0.198	Gugur
17	0.588	0.545	0.003	o.k
18	0.559	0.521	0.004	o.k
19	0.122	0.041	0.215	Gugur
20	0.535	0.472	0.008	o.k
21	0.604	0.557	0.003	o.k
22	0.511	0.472	0.008	o.k
23	0.728	0.701	0.000	o.k
24	0.056	-0.013	0.239	Gugur



TABEL RANGKUMAN ANALISIS ITEM  
 Pilihan ke - 1 Pada Tabel Signifikansi : 0.05

Item No.	r <sub>xy</sub>	r <sub>pp</sub>	p	Status
1	0.815	0.785	0.000	o.k
2	0.715	0.687	0.000	o.k
3	0.860	0.837	0.000	o.k
4	0.714	0.675	0.000	o.k
5	0.844	0.800	0.000	o.k
6	0.688	0.649	0.010	o.k
7	0.758	0.738	0.000	o.k
8	0.674	0.638	0.019	o.k
9	0.674	0.638	0.001	o.k
10	0.764	0.732	0.000	o.k
11	0.815	0.795	0.000	o.k
12	0.712	0.667	0.000	o.k
13	0.709	0.678	0.000	o.k
14	0.743	0.711	0.000	o.k
15	0.643	0.602	0.000	o.k
16	0.734	0.701	0.000	o.k
17	0.688	0.649	0.000	o.k
18	0.688	0.649	0.000	o.k
19	0.735	0.701	0.000	o.k
20	0.688	0.649	0.000	o.k
21	0.804	0.787	0.000	o.k
22	0.717	0.675	0.000	o.k
23	0.758	0.738	0.000	o.k
24	0.688	0.649	0.000	o.k

25	0.646	0.605	0.001	o.k
26	0.504	0.464	0.009	o.k
27	0.582	0.536	0.004	o.k
28	0.562	0.521	0.004	o.k
29	0.469	0.413	0.017	o.k
30	0.635	0.599	0.001	o.k
31	0.752	0.723	0.000	o.k
32	0.481	0.424	0.015	o.k
33	0.562	0.521	0.004	o.k
34	0.488	0.439	0.013	o.k
35	0.759	0.736	0.000	o.k
36	0.674	0.638	0.019	o.k
37	0.674	0.638	0.001	o.k
39	0.764	0.732	0.000	o.k
39	0.815	0.795	0.000	o.k
40	0.712	0.667	0.000	o.k
41	0.815	0.795	0.000	o.k
42	0.712	0.667	0.000	o.k
43	0.380	0.327	0.039	o.k
44	0.411	0.372	0.025	o.k
45	0.344	0.300	0.049	o.k
46	0.504	0.464	0.009	o.k
47	0.582	0.536	0.004	o.k
48	0.562	0.521	0.004	o.k
49	0.469	0.413	0.017	o.k
50	0.635	0.599	0.001	o.k
51	0.752	0.723	0.000	o.k
52	0.481	0.424	0.015	o.k



53	0.562	0.521	0.004	o.k
54	0.488	0.439	0.013	o.k
55	0.759	0.736	0.000	o.k
56	0.604	0.557	0.003	o.k
57	0.511	0.472	0.008	o.k
58	0.728	0.701	0.000	o.k



# Lampiran. 7

## PAKET ANALISIS STATISTIK PENDIDIKAN

Pemeriksaan/Analisis Item

Monas Versi 10. (c) 2006: Dr. Nasrullah Aziz

Nama Peneliti : HP

Nama Lembaga : IAIN SU Medan

Tgl. Analisis : 14-08-2006

Nama Var. Komunikasi Interpersonal

Banyak Item Hit. : 31

Banyak data Kosong : 0

Banyak resp. Hit. : 20



TABEL RANGKUMAN ANALISIS ITEM  
Putaran ke – 2 Pada Taraf Signifikansi : 0.05

Item No.	r x.y	r pq	p	Status
1	0.504	0.464	0.009	o.k
2	0.582	0.536	0.004	o.k
3	0.562	0.521	0.004	o.k
4	0.122	0.041	0.215	Gugur
5	0.635	0.599	0.001	o.k
6	0.134	0.061	0.198	Gugur
7	0.481	0.424	0.015	o.k
8	0.562	0.521	0.004	o.k
9	0.488	0.439	0.013	o.k
10	0.759	0.736	0.000	o.k
11	0.674	0.638	0.019	o.k
12	0.674	0.638	0.001	o.k
13	0.764	0.732	0.000	o.k
14	0.815	0.795	0.000	o.k
15	0.712	0.667	0.000	o.k
16	0.815	0.795	0.000	o.k
17	-.743	-.771	0.000	Gugur
18	0.380	0.327	0.039	o.k
19	0.134	0.061	0.198	Gugur
20	0.344	0.300	0.049	o.k
21	0.504	0.464	0.009	o.k
22	0.582	0.536	0.004	o.k
23	0.562	0.521	0.004	o.k
24	0.469	0.413	0.017	o.k



TABEL RANGKUMAN ANALISIS ITEM  
Pemeriksaan - 2 Pada Tarkat Signifikansi : 0.05

Item No.	r <sub>xy</sub>	r <sub>pd</sub>	p	Status
1	0.204	0.464	0.009	o.k.
2	0.282	0.236	0.004	o.k.
3	0.262	0.221	0.004	o.k.
4	0.122	0.041	0.212	Gugur
5	0.622	0.292	0.001	o.k.
6	0.124	0.061	0.198	Gugur
7	0.181	0.424	0.012	o.k.
8	0.262	0.221	0.004	o.k.
9	0.488	0.429	0.012	o.k.
10	0.220	0.236	0.000	o.k.
11	0.624	0.628	0.019	o.k.
12	0.624	0.628	0.001	o.k.
13	0.264	0.222	0.000	o.k.
14	0.812	0.292	0.000	o.k.
15	0.212	0.662	0.000	o.k.
16	0.812	0.292	0.000	o.k.
17	0.242	0.221	0.000	Gugur
18	0.280	0.222	0.029	o.k.
19	0.124	0.061	0.198	Gugur
20	0.244	0.200	0.049	o.k.
21	0.204	0.464	0.009	o.k.
22	0.282	0.236	0.004	o.k.
23	0.262	0.221	0.004	o.k.
24	0.469	0.412	0.012	o.k.

25	0.635	0.599	0.001	o.k
26	0.752	0.723	0.000	o.k
27	0.481	0.424	0.015	o.k
28	0.562	0.521	0.004	o.k
29	0.488	0.439	0.013	o.k
30	0.759	0.736	0.000	o.k
31	0.056	-0.013	0.239	Gugur

Nama Peneliti : HP  
Lembaga : SU Medan  
Tgl. Analisis : 14-08-2006

Nama Var.	Suparvisi Instruksional
Banyak Item Hit.	28
Banyak data Kosong	0
Banyak Item Hit.	20



ok	100.0	002.0	220.0	25
ok	000.0	555.0	555.0	26
ok	210.0	454.0	184.0	27
ok	000.0	152.0	502.0	28
ok	010.0	044.0	884.0	29
ok	000.0	055.0	055.0	30
ok	055.0	010.0	020.0	31

## Lampiran. 8

PAKET ANALISIS STATISTIK PENDIDIKAN  
Pemeriksaan/Analisis Item

Monas Versi 10. (c) 2006: Dr. Nasrullah Aziz

Nama Peneliti : HP  
Nama Lembaga : IAIN SU Medan  
Tgl. Analisis : 14-08-2006

Nama Var. Supervisi Instruksional  
Banyak Item Hit. : 28  
Banyak data Kosong : 0  
Banyak resp. Hit. : 20

	100	P	Status
1	0.557	0.530	ok
2	0.423	0.396	ok
3	0.100	0.129	Gugur
4	0.142	0.139	Gugur
5	0.626	0.001	ok
6	0.004	0.004	ok
7	0.040	0.002	ok
8	0.012	0.012	ok
9	0.000	0.000	ok
10	0.000	0.000	ok
11	0.000	0.000	ok
12	0.000	0.000	ok
13	0.000	0.000	ok
14	0.000	0.000	ok
15	0.000	0.000	ok
16	0.000	0.000	ok
17	0.000	0.000	ok
18	0.000	0.000	ok
19	0.000	0.000	ok
20	0.000	0.000	ok
21	0.000	0.000	ok
22	0.000	0.000	ok
23	0.000	0.000	ok
24	0.000	0.000	ok
25	0.000	0.000	ok
26	0.000	0.000	ok
27	0.000	0.000	ok
28	0.000	0.000	ok
29	0.000	0.000	ok
30	0.000	0.000	ok
31	0.000	0.000	ok
32	0.000	0.000	ok
33	0.000	0.000	ok
34	0.000	0.000	ok
35	0.000	0.000	ok
36	0.000	0.000	ok
37	0.000	0.000	ok
38	0.000	0.000	ok
39	0.000	0.000	ok
40	0.000	0.000	ok
41	0.000	0.000	ok
42	0.000	0.000	ok
43	0.000	0.000	ok
44	0.000	0.000	ok
45	0.000	0.000	ok
46	0.000	0.000	ok
47	0.000	0.000	ok
48	0.000	0.000	ok
49	0.000	0.000	ok
50	0.000	0.000	ok



TABEL RANGKUMAN ANALISIS ITEM  
Putaran ke – 3 Pada Taraf Signifikansi : 0.05

Item No.	r x.y	r pq	p	Status
1	0.592	0.558	0.003	o.k
2	0.423	0.386	0.022	o.k
3	0.222	0.169	0.129	Gugur
4	0.178	0.142	0.139	Gugur
5	0.657	0.626	0.001	o.k
6	0.674	0.641	0.001	o.k
7	0.367	0.325	0.040	o.k
8	0.611	0.579	0.002	o.k
9	0.396	0.350	0.032	o.k
10	0.869	0.854	0.000	o.k
11	0.823	0.807	0.000	o.k
12	0.565	0.532	0.004	o.k
13	0.798	0.783	0.000	o.k
14	0.309	0.273	0.061	Gugur
15	0.448	0.410	0.017	o.k
16	0.557	0.516	0.005	o.k
17	0.308	0.263	0.066	Gugur
18	0.690	0.662	0.000	o.k
19	0.840	0.823	0.000	o.k
20	0.711	0.689	0.000	o.k
21	0.621	0.588	0.002	o.k
22	0.650	0.619	0.001	o.k
23	0.753	0.731	0.000	o.k
24	0.646	0.616	0.001	o.k
8	0.611	0.579	0.002	



TABEL RANGKUMAN ANALISIS ITEM  
Pilihan ke - 3 Pada Taraf Signifikansi : 0.05

Item No.	T.K.Y.	T.pd	p	Status
1	0.282	0.258	0.003	ok
2	0.423	0.386	0.022	ok
3	0.222	0.169	0.129	Gagal
4	0.178	0.142	0.132	Gagal
5	0.627	0.628	0.001	ok
6	0.874	0.841	0.001	ok
7	0.367	0.322	0.040	ok
8	0.817	0.579	0.002	ok
9	0.398	0.350	0.032	ok
10	0.889	0.824	0.000	ok
11	0.823	0.807	0.000	ok
12	0.582	0.532	0.004	ok
13	0.789	0.789	0.000	ok
14	0.309	0.273	0.081	Gagal
15	0.448	0.410	0.012	ok
16	0.227	0.216	0.002	ok
17	0.308	0.283	0.009	Gagal
18	0.699	0.682	0.000	ok
19	0.840	0.823	0.000	ok
20	0.717	0.689	0.000	ok
21	0.621	0.588	0.002	ok
22	0.620	0.619	0.001	ok
23	0.723	0.731	0.000	ok
24	0.648	0.616	0.001	ok
25	0.611	0.529	0.002	ok

TABEL RANGKUMAN ANALISIS ITEM  
Pilihan ke - 4 Pada Taraf Signifikansi : 0.05

PAKET ANALISIS STATISTIK PENDIDIKAN  
Pemeriksaan/Analisis Item  
Monas Versi 10. (c) 2006: Dr. Nasrullah Aziz

Nama Peneliti : HP  
Nama Lembaga : IAIN SU Medan  
Tgl. Analisis : 14-08-2006

Nama Var. Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran  
Banyak Item Hit. : 17  
Banyak data Kosong : 0  
Banyak resp. Hit. : 20

11	0.716	0.678	0.000	ok
12	0.627	0.600	0.000	ok
13	0.690	0.385	0.000	ok
14	0.007	0.093	0.000	ok
15	0.503	0.462	0.000	ok
16	0.732	0.711	0.000	ok
17	0.787	0.761	0.000	ok



TABEL RANGKUMAN ANALISIS ITEM  
Putaran ke - 4 Pada Taraf Signifikansi : 0.05

Item No.	r x.y	r pq	p	Status
1	0.721	0.700	0.000	o.k
2	0.870	0.863	0.000	o.k
3	0.604	0.569	0.002	o.k
4	0.447	0.410	0.017	o.k
5	0.518	0.471	0.000	o.k
6	0.678	0.640	0.000	o.k
7	-.058	0.110	0.162	Gugur
8	0.787	0.760	0.000	o.k
9	0.032	-.019	0.233	Gugur
10	0.850	0.832	0.000	o.k
11	0.716	0.678	0.000	o.k
12	0.627	0.600	0.001	o.k
13	0.690	0.385	0.023	o.k
14	-.007	-.093	0.065	Gugur
15	0.503	0.462	0.010	o.k
16	0.732	0.711	0.000	o.k
17	0.787	0.761	0.000	o.k



TABEL RANGKUMAN ANALISIS ITEM  
Pulsa ke-4 Pada Taref Signifikan : 0.05

Item No	$r_{xy}$	$r_{pq}$	p	Status
1	0.757	0.700	0.000	ok
2	0.670	0.663	0.000	ok
3	0.604	0.588	0.002	ok
4	0.440	0.410	0.017	ok
5	0.518	0.471	0.000	ok
6	0.678	0.640	0.000	ok
7	0.580	0.570	0.185	Gagal
8	0.787	0.780	0.000	ok
9	0.032	-0.019	0.533	Gagal
10	0.880	0.832	0.000	ok
11	0.716	0.678	0.000	ok
12	0.657	0.600	0.001	ok
13	0.680	0.382	0.033	ok
14	-0.007	-0.083	0.982	Gagal
15	0.503	0.465	0.010	ok
16	0.732	0.711	0.000	ok
17	0.787	0.761	0.000	ok

# ## TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Banyak Item : M : 26  
 Banyak Resp. Semua : N : 20  
 Banyak Data Kosong : NG : 0  
 Banyak Resp. Hit. : NJ : 20

Sigma X : dX : 1853  
 Sigma X Kuadrat : dX/ : 174225

Variansi X : e/X : 11.363  
 Variansi Y : e/Y : 127.228

Koef. Kenadalan :  $r_{tt}$  : 0.946  
 Peluang Keliru : P : 0.000



## ## TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Banyak Item	: M :	54
Banyak Resp. Semua	: N :	20
Banyak Data Kosong	: NG :	0
Banyak Resp. Hit.	: NJ :	20
Sigma X	: dX :	1814
Sigma X Kuadrat	: dX/ :	167278
Variansi X	: eX/ :	14.545
Variansi Y	: eY/ :	137.411
Koef. Kenadalan	: r <sub>tt</sub> :	0.927
Peluang Keliru	: P :	0.000

## ## TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Banyak Item	: M :	54
Banyak Resp. Semua	: N :	20
Banyak Data Kosong	: NG :	0
Banyak Resp. Hit.	: NJ :	20
Sigma X	: dX :	1814
Sigma X Kuadrat	: dX/ :	167278
Variansi X	: eX/ :	14.545
Variansi Y	: eY/ :	137.411
Koef. Kenadalan	: r <sub>tt</sub> :	0.927
Peluang Keliru	: P :	0.000



## ## TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Banyak Item	: M :	14
Banyak Resp. Semua	: N :	20
Banyak Data Kosong	: NG :	0
Banyak Resp. Hit.	: NJ :	20
Sigma X	: dX :	1285
Sigma X Kuadrat	: dX/ :	145554
Variansi X	: e/X :	90.233
Variansi Y	: e/Y :	120.003
Koef. Kenadalan	: r <sub>tt</sub> :	0.958
Peluang Keliru	: P :	0.000

## ## TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Banyak Item	: M :	14
Banyak Resp. Semua	: N :	20
Banyak Data Kosong	: NG :	0
Banyak Resp. Hit.	: NJ :	20
Sigma X	: dX :	1285
Sigma X Kuadrat	: dX/ :	145554
Variansi X	: e/X :	90.233
Variansi Y	: e/Y :	120.003
Koef. Kenadalan	: r <sub>tt</sub> :	0.958
Peluang Keliru	: P :	0.000



## ## TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Banyak Item	M :	14
Banyak Resp. Semua	N :	20
Banyak Data Kosong	NG :	0
Banyak Resp. Hit.	NJ :	20
Sigma X	dX :	1385
Sigma X Kuadrat	dX <sup>2</sup> :	14554
Variansi X	eX :	90.233
Variansi Y	eY :	120.003
Koef. Kenadalan	r <sub>tt</sub> :	0.957
Peluang Keliru	P :	0.000

## ## TABEL RANGKUMAN ANALISIS

## PAKET ANALISIS STATISTIK PENDIDIKAN

Banyak Item	M :	24
Banyak Resp. Semua	N :	20
Banyak Data Kosong	NG :	0
Banyak Resp. Hit.	NJ :	20

Nama Lembaga	IAIN SU Medan
Sigma X	dX : 1616
Sigma X Kuadrat	dX <sup>2</sup> : 137484

Variansi X	1	eX : 25.965
Variansi Y	2	eY : 345.560

Nama Var	3	Supervisi Instruksional
Koef. Kenadalan	4	r <sub>tt</sub> : 0.957
Peluang Keliru		P : 0.000

Var.	1	Rekaman X Nomor	1
Var.	2	Rekaman X Nomor	2
Var.	3	Rekaman X Nomor	3
Var.	4	Rekaman X Nomor	4

Banyak Resp. Semua	: 45
Banyak Data Kosong	: 0
Banyak Resp. Hit.	: 45



## Lampiran. 10

## PAKET ANALISIS STATISTIK PENDIDIKAN

Uji Normalitas

Monas Versi 10.0 (c) 2006: Dr. Nasrullah Aziz

Nama Peneliti : HP  
 Nama Lembaga : IAIN SU Medan  
 Tgl. Analisis : 14-08-2006  
 Nama File : Tes Norm.

Nama Var. 1 Motivasi kerja  
 Nama var. 2 Komunikasi Interpersonal  
 Nama Var. 3 Supervisi Instruksional  
 Nama Var. 4 Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Var. 1 Rekaman X Nomor : 1  
 Var. 2 Rekaman X Nomor : 2  
 Var. 3 Rekaman X Nomor : 3  
 Var. 4 Rekaman X Nomor : 4

Banyak Resp. Semua : 45  
 Banyak Data Kosong : 0  
 Banyak Resp. Hit. : 45

Rata-rata = 88.467  
 Simp. Baku = 6.203  
 Chi-Kuadrat = 7.857  
 p = 0.717



## TABEL RANGKUMAN – VARIABEL: X1

## TABEL RANGKUMAN - VARIABEL

Klas	fo	fh	D	DD	DD/fh
10	0	0.37	-0.37	0.14	0.37
9	0	1.25	-1.25	1.55	1.25
8	7	3.56	3.44	11.81	3.31
7	5	7.16	-2.16	4.68	0.65
6	12	10.16	1.84	3.40	0.33
5	11	10.16	0.84	0.71	0.07
4	5	7.16	-2.16	4.68	0.65
3	3	3.56	-0.56	0.32	0.09
2	1	1.25	-0.25	0.06	0.05
1	1	0.37	0.63	0.40	1.08
Total	45	45.00	-	-	7.86
db = 9			p = 0.717		
Sebarannya normal					

## \*\* KECOCOKAN KURVE: X1

Klas	fo	fh
10	0	0.37
9	0	1.25
8	7	3.56
7	5	7.16
6	12	10.16
5	11	10.16
4	5	7.16
3	3	3.56
2	1	1.25
1	1	0.37
Rata-rata		= 88.467
Simp. Baku		= 6.203
Chi-Kuadrat		= 7.857
P		= 0.717

Lampiran 10  
PAKET ANALISIS STATISTIK PENDIDIKAN  
Uji Normalitas  
Monas Versi 10.0 (c) 2006 Dr. Nasrullah Aziz

Nama Peneliti : H.P.  
Nama Lembaga : IAIN SU Medan  
Tgl. Analisa : 14-08-2008  
Nama File : Tes Norm

Nama Var : 1 Motivasi kerja  
Nama var : 2 Komunikasi interpersonal  
Nama Var : 3 Supervisi Instruksional  
Nama Var : 4 Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Var : 1 Rekrutan X Nomor : 1  
Var : 2 Rekrutan X Nomor : 2  
Var : 3 Rekrutan X Nomor : 3  
Var : 4 Rekrutan X Nomor : 4

Banyak Resp. Sama : 45  
Banyak Data Kosong : 0  
Banyak Resp. Hilang : 45



# TABEL RANGKUMAN - VARIABEL: X1

Klas	fo	fh	D	DD	DD/fh
10	0	0.37	-0.37	0.14	0.37
9	0	1.25	-0.25	0.06	0.05
8	5	3.56	1.44	2.06	0.58
7	8	7.16	0.84	0.70	0.10
6	12	10.16	1.84	3.40	0.33
5	4	10.16	-6.16	37.90	3.73
4	9	7.16	1.84	3.37	0.47
3	4	3.56	0.44	0.19	0.05
2	2	1.25	0.75	0.57	0.46
1	0	0.37	-0.37	0.14	0.37
Total	45	45.00	-	-	6.51
Sebarannya normal					
p = 0.822					

# TABEL RANGKUMAN - VARIABEL: X2

# TABEL RANGKUMAN - VARIABEL: X2

Klas	fo	fh	D	DD	DD/fh
10	0	0.37	-0.37	0.14	0.37
9	1	1.25	-0.25	0.06	0.05
8	5	3.56	1.44	2.06	0.58
7	8	7.16	0.84	0.70	0.10
6	12	10.16	1.84	3.40	0.33
5	4	10.16	-6.16	37.90	3.73
4	9	7.16	1.84	3.37	0.47
3	4	3.56	0.44	0.19	0.05
2	2	1.25	0.75	0.57	0.46
1	0	0.37	-0.37	0.14	0.37
Total	45	45.00	-	-	6.51
Sebarannya normal					
p = 0.822					

# TABEL RANGKUMAN - VARIABEL: X2

10	0	0.37
9	1	1.25
8	5	3.56
7	8	7.16
6	12	10.16
5	4	10.16
4	9	7.16
3	4	3.56
2	2	1.25
1	0	0.37

Rata-rata = 81.889  
 Simp. Baku = 6.418  
 Chi-Kuadrat = 6.509  
 P = 0.822

# TABEL RANGKUMAN - VARIABEL: X2

10	0	0.37
9	0	1.25
8	5	3.56
7	8	7.16
6	12	10.16
5	4	10.16
4	9	7.16
3	4	3.56
2	2	1.25
1	0	0.37

Rata-rata = 81.889  
 Simp. Baku = 6.418  
 Chi-Kuadrat = 6.509  
 P = 0.822



## TABEL RANGKUMAN – VARIABEL: X3

Klas	fo	fh	D	DD	DD/fh
10	0	0.37	-0.37	0.14	0.37
9	0	1.25	-1.25	1.55	1.25
8	3	3.56	-0.56	0.32	0.09
7	10	7.16	2.84	8.04	1.12
6	12	10.16	1.84	3.40	0.33
5	11	10.16	0.84	0.71	0.07
4	1	7.16	-6.16	3.37	5.30
3	6	3.56	2.44	37.99	1.67
2	1	1.25	-0.25	0.06	0.05
1	1	0.37	0.63	0.40	0.08
Total	45	45.00	-	-	11.33
db = 9		p = 0.822		Sebarannya normal	

\*\* KECOCOKAN KURVE: X3

10	0	0.37
9	0	1.25
8	3	3.56
7	10	7.16
6	12	10.16
5	11	10.16
4	1	7.16
3	6	3.56
2	1	1.25
1	1	0.37

Rata-rata = 86.222  
 Simp. Baku = 5.904  
 Chi-Kuadrat = 11.328  
 P = 0.438

# TABEL RANGKUMAN – VARIABEL: X2

Klas	fo	fh	D	DD	DD/fh
10	0	0.37	-0.37	0.14	0.37
9	1	1.25	-0.25	0.06	0.05
8	8	3.56	-1.44	0.09	0.02
7	8	7.16	0.84	0.70	0.10
6	12	10.16	1.84	3.40	0.33
5	4	10.16	-0.16	0.02	0.00
4	9	7.16	-1.84	3.37	0.47
3	4	3.56	0.44	0.16	0.04
2	2	1.25	0.75	0.57	0.46
1	0	0.37	-0.37	0.14	0.37
Total	46	45.00	-	-	1.51
db = 9		p = 0.822		Sebarannya normal	

\*\* KECOCOKAN KURVE: X2

10	0	0.37
9	1	1.25
8	2	3.56
7	8	7.16
6	12	10.16
5	4	10.16
4	9	7.16
3	4	3.56
2	2	1.25
1	0	0.37

Rata-rata = 81.889  
 Simp. Baku = 6.418  
 Chi-Kuadrat = 6.209  
 P = 0.822



# TABEL RANGKUMAN - VARIABEL: X4

Klas	fo	fh	D	DD	DD/fh
10	0	0.37	-0.37	0.14	0.37
9	2	2.25	-0.25	0.06	2.05
8	5	3.56	1.44	2.06	0.58
7	7	7.16	0.84	0.70	0.10
6	12	10.16	1.84	3.40	0.33
5	9	10.16	-6.16	37.90	3.73
4	5	7.16	1.84	3.37	0.47
3	4	3.56	0.44	0.19	2.05
2	1	1.25	0.75	0.57	1.46
1	0	0.37	-0.37	0.14	1.37
Total	45	45.00	-	-	10.51
db = 9		p = 0.822		Sebarannya normal	

10	0	0.37
9	2	2.25
8	5	3.56
7	7	7.16
6	12	10.16
5	9	10.16
4	5	7.16
3	4	3.56
2	1	1.25
1	0	0.37

Rata-rata = 85.22  
 Simp. Baku = 8.90  
 Chi-Kuadrat = 9.625  
 P = peluang ke

# TABEL RANGKUMAN - VARIABEL: X3

Klas	fo	fh	D	DD	DD/fh
10	0	0.37	-0.37	0.14	0.37
9	0	1.25	-1.25	1.56	1.56
8	3	3.56	-0.56	0.32	0.09
7	10	7.16	2.84	8.04	1.12
6	12	10.16	1.84	3.40	0.33
5	11	10.16	-0.84	0.70	0.07
4	7	7.16	-6.16	37.90	5.30
3	5	3.56	2.44	3.37	0.95
2	1	1.25	-0.25	0.06	0.05
1	1	0.37	0.03	0.40	0.08
Total	45	45.00	-	-	11.33
db = 9		p = 0.852		Sebarannya normal	

10	0	0.37
9	0	1.25
8	3	3.56
7	10	7.16
6	12	10.16
5	11	10.16
4	7	7.16
3	5	3.56
2	1	1.25
1	1	0.37

Rata-rata = 85.22  
 Simp. Baku = 8.90  
 Chi-Kuadrat = 9.625  
 P = peluang ke



\*\* TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X4

Kas	fo	fi	D	DD	DDm
10	0	0.37	-0.37	0.14	0.37
9	2	2.58	-0.58	0.08	2.08
8	5	3.58	-1.44	2.08	0.58
7	7	7.16	-0.84	0.70	0.10
6	12	10.18	-1.84	3.40	0.30
5	9	10.18	-6.16	37.80	3.73
4	5	7.16	-1.84	3.37	0.47
3	4	3.58	-0.44	0.16	2.02
2	1	1.58	0.58	0.57	1.48
1	0	0.37	-0.37	0.14	1.37
Total	45	42.00			10.51

dp = 9      p = 0.823      Isimon symmetrical

\*\* KECOCOKAN KURVE X4

10	0	0.37
9	2	2.58
8	5	3.58
7	7	7.16
6	12	10.18
5	9	10.18
4	5	7.16
3	4	3.58
2	1	1.58
1	0	0.37

Rata-rata = 8.23  
Simp. Baku = 8.90  
Chi-Kuadrat = 9.632  
p = 0.823

## Lampiran. 11 Regresi Linear

Beta = 0 = 48.32  
PAKET ANALISIS STATISTIK PENDIDIKAN  
Uji Linearitas Garis Regresi  
Monas Versi 10.0 (c) 2006: Dr. Nasrullah Aziz

Nama Peneliti : HP  
Nama Lembaga : IAIN SU Medan  
Tgl. Analisis : 14-08-2006  
Nama File : Tes Linearitas.

Nama Variabel Bebas X : Motivasi kerja  
Nama variabel Terikat Y : Keterampilan Guru Mengelola  
Pembelajaran

Banyak Resp. Semua : 45  
Banyak Data Kosong : 0  
Banyak Resp. Hit. : 45

## \*\* INTERKORELASI :

	1	2	Y
X			
1	1.00	1.00	0.45
P	0.00	0.00	0.00
2	1.00	1.00	0.46
P	0.00	0.00	0.00
Y	0.45	0.46	1.00
P	0.00	0.00	0.00

P = peluang keliru



# \*\* Koef. Garis Regresi Linear

Beta 0 = 48.32

Beta 1 = 0.43

Galat Baku Est. = 5.33

Ry(1) = 0.45

Koef. Det. ( $R^2$ ) = 0.20

# \*\* Koef. Garis Regresi Kuadratik

Beta 0 = 206.72

Beta 1 = -3.20

Beta 2 = 0.02

Galat Baku Est. = 5.30

Ry(12) = 0.48

Koef. Det. = 0.23

# \*\* RANGKUMAN ANALISIS REGRESI: X1 & Y

Sumber	JK	db	RK
F	p		
Regr. Linear	310.73	1	310.73
Res. Linear	1,223.05	43	28.44
	-		
Regr. Kuadratik	356.16	2	178.08
Res. Kuadratik	1,177.62	42	28.04
	-		
Total	1,533.78	44	-
	-		



## \*\* Koef. Garis Regresi Linear

Beta 0 = 48.32

Beta 1 = 0.43

Galat Baku Est. = 5.33

Ry(1) = 0.48

Koef. Det. (R<sup>2</sup>) = 0.20

## \*\* Koef. Garis Regresi Kuadratik

Beta 0 = 206.72

Beta 1 = -3.20

Beta 2 = 0.02

Galat Baku Est. = 5.30

Ry(12) = 0.48

Koef. Det. = 0.23

## \*\* RANGKUMAN ANALISIS REGRESI X1 &amp; Y

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regr. Linear	310.73	1	310.73	6.35	0.01
Regr. Kuadratik	356.16	2	178.08	10.92	0.00
Total	1,533.78	44	-	-	-

## \*\* RANGKUMAN ANALISIS REGRESI: X1 &amp; Y

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regr. Kuadratik	356.16	2	178.08	6.35	0.01
Regr. Linear	310.73	1	310.73	10.92	0.00
Keuntungan	45.43	1	45.43	1.62	0.21
Res. Kuadratik	1,177.62	42	28.04	-	-
Total	1,533.78	44	-	-	-

&lt;&lt; Korelasinya Linear &gt;&gt;

## \*\* Koef. Garis Regresi Linear

Beta 0 = 57.93

Beta 1 = 0.35

Galat Baku Est. = 5.54

Ry(1) = 0.38

Koef. Det. (R<sup>2</sup>) = 0.14

## \*\* Koef. Garis Regresi Kuadratik

Beta 0 = 58.43

Beta 1 = 0.33

Beta 2 = 0.00

Galat Baku Est. = 5.60

Ry(12) = 0.38

Koef. Det. = 0.14



# \*\* RANGKUMAN ANALISIS REGRESI: X2 & Y

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regr. Linear	216.29	1	216.29	7.06	0.01
Res. Linear	1,317.49	43	30.64	-	-
Regr. Kuadratik	216.29	2	108.15	3.45	0.07
Res. Kuadratik	1,317.49	42	31.37	-	-
Total	1,533.78	44	-	-	-

# \*\* RANGKUMAN ANALISIS REGRESI: X2 & Y

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regr. Kuadratik	216.29	2	108.15	3.45	0.07
Regr. Linear	216.29	1	216.29	7.06	0.01
Keuntungan	0.00	1	0.00	0.00	0.94
Res. Kuadratik	1,317.49	42	31.37	-	-
Total	1,533.78	44	-	-	-

<< Korelasinya Linear >>

# \*\* Koef. Garis Regresi Linear

Beta 0 = 42.35

Beta 1 = 0.25

Galat Baku Est. = 6.52

Ry(1) = 0.55

Koef. Det. (R<sup>2</sup>) = 0.30

# \*\* Koef. Garis Regresi Kuadratik

Beta 0 = 40.53

Beta 1 = 4.25

Beta 2 = 0.00



Galat Baku Est. = 6.52  
 $R_y(12)$  = 0.55  
 Koef. Det. = 0.30

# \*\* RANGKUMAN ANALISIS REGRESI: X3 & Y

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regr. Linear	216.29	1	216.29	7.06	0.01
Res. Linear	1,317.49	43	30.64	-	-
Regr. Kuadrat	216.29	2	108.15	3.45	0.07
Res. Kuadrat	1,317.49	42	31.37	-	-
Total	1,533.78	44	-	-	-

# \*\* RANGKUMAN ANALISIS REGRESI: X3 & Y

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regr. Kuadrat	216.29	2	108.15	3.45	0.07
Regr. Linear	216.29	1	216.29	7.06	0.01
Keuntungan	0.00	1	0.00	0.00	0.94
Res. Kuadrat	1,317.49	42	31.37	-	-
Total	1,533.78	44	-	-	-

<< Korelasinya Linear >>

# \*\* RANGKUMAN ANALISIS REGRESI: X2 & Y

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regr. Linear	216.29	1	216.29	7.06	0.01
Res. Linear	1,317.49	43	30.64	-	-
Regr. Kuadrat	216.29	2	108.15	3.45	0.07
Res. Kuadrat	1,317.49	42	31.37	-	-
Total	1,533.78	44	-	-	-

# \*\* RANGKUMAN ANALISIS REGRESI: X2 & Y

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regr. Kuadrat	216.29	2	108.15	3.45	0.07
Regr. Linear	216.29	1	216.29	7.06	0.01
Keuntungan	0.00	1	0.00	0.00	0.94
Res. Kuadrat	1,317.49	42	31.37	-	-
Total	1,533.78	44	-	-	-

<< Korelasinya Linear >>

\*\* Koef. Gans Regresi Linear

Beta 0 = 4.35

Beta 1 = 0.25

Galat Baku Est. = 6.52

$R_y(12)$  = 0.55

Koef. Det. ( $R^2$ ) = 0.30

\*\* Koef. Gans Regresi Kuadrat

Beta 0 = 40.53

Beta 1 = 4.25

Beta 2 = 0.00



Koef. Det. = 0.90  
Ry(12) = 0.88  
Graf. Baku Est. = 0.82

# RAINGKUMAN ANALISIS REGRESI X3 & Y

Sumber	JK	dp	RK	F	p
Reg. Linear	216.29	1	216.29	7.06	0.01
Res. Linear	1.917.48	43	30.64	-	-
Reg. Kuadrat	216.29	2	108.15	3.42	0.07
Res. Kuadrat	1.917.48	42	31.37	-	-
Total	1.533.78	44	-	-	-

# RAINGKUMAN ANALISIS REGRESI X3 & Y

Sumber	JK	dp	RK	F	p
Reg. Kuadrat	216.29	2	108.15	3.42	0.07
Reg. Linear	216.29	1	216.29	7.06	0.01
Konstanta	0.00	1	0.00	0.00	0.94
Res. Kuadrat	1.917.48	42	31.37	-	-
Total	1.533.78	44	-	-	-

<< Korelasinya Linear >>

## Lampiran. 12

### PAKET ANALISIS STATISTIK PENDIDIKAN

Analisis Regresi Berganda

Monas Versi 10.0 (c) 2006: Dr. Nasrullah Aziz

Nama Peneliti : HP  
Nama Lembaga : IAIN SU Medan  
Tgl. Analisis : 14-06-2006  
Nama File : Ans. Berganda

Nama Variabel Bebas X 1 : Motivasi Kerja Guru  
Nama Variabel Bebas X 2 : Komunikasi Interpersonal  
Nama Variabel Bebas X 3 : Supervisi Instruksional  
Nama Variabel Terikat Y : Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Variabel Bebas X 1 : Rekaman Nomor : 1  
Variabel Bebas X 2 : Rekaman Nomor : 2  
Variabel Bebas X 3 : Rekaman Nomor : 3  
Variabel Terikat Y : Rekaman Nomor : 4

Banyak resp. semua : 45  
Banyak data kosong : 0  
Banyak resp. hit. : 45



## \*\* STATISTIK INDUK : LASI

X	0	1	2	2	3	3	Y	y
0	45	3981	0.31	6385	0.30	3865	0.45	3880
1	3981	353879	0.04	326534	0.00	322965	0.00	343976
2	3685	326534	1.00	303573	0.28	300645	0.38	318355
3	3698	324564	0.00	299989	0.01	306552	0.00	312752
Y	3880	343976		318355		310355		336176
P	0.00	0.04		0.01		0.00		

## \*\* MATRIKS JUMLAH PRODUKS

X	1	2	3	Y
1	1,693.19	534.31	534.68	725.34
2	534.34	1,812.44	1,810.44	626.13
3	446.	1,254.44	1,810.00	666.15
Y	7.25	626.09	2,623.88	1,533.78

Beta 2 = 0.24

Beta 3 = 0.26

Galat baku Estimasi = 5.18

R Ganda = 0.51

Koef. Determ. = 0.27



## \*\*STATISTIK INDIK

X	0	1	2	3	Y
0	3680	34376	318355	310355	338178
1	3681	323679	303673	306642	318355
2	3682	323679	303673	306642	318355
3	3683	323679	303673	306642	318355
Y	3680	34376	318355	310355	338178

## \*\*Matriks Jumlah Produk

X	0	1	2	3	Y
0	1320	1320	1320	1320	1320
1	1320	1320	1320	1320	1320
2	1320	1320	1320	1320	1320
3	1320	1320	1320	1320	1320
Y	1320	1320	1320	1320	1320

## \*\*Matriks Interkorelasi

X	1	2	3	Y
1	1.00	0.31	0.30	0.45
P	0.00	0.04	0.00	0.00
2	0.31	1.00	0.28	0.38
P	0.04	0.00	0.01	0.00
3	1.00	0.31	0.28	0.55
P	0.00	0.04	0.01	0.00
Y	0.27	0.45	0.38	1.00
P	0.00	0.00	0.00	0.00

P = probabilitas keliru.

## \*\* Koefisien Regresi :

Beta 0 = 35.28

Beta 1 = 0.35

Beta 2 = 0.24

Beta 3 = 0.26

Galat baku Estimasi = 5.18

R Ganda = 0.51

Koef. Determ. = 0.27



\*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI

Sumber	JK	db	RK	F	P
Regresi	406.71	2	203.36	7.58	0.00
Residu	1,127.07	42	26.84	-	-
Total	1,533.78	44	-	-	-

\*\*BOBOT SUMBANGAN VARIABEL BEBAS

Variabel X	Korelasi $r_{xy}$	Sumbangan Relatif SR%	Sumbangan Efektif SE%
1	0.45	50.82	12.03
2	0.38	37.30	7.37
3	0.55	11.98	7.12
Total	-	100.00	26.5

\*\*Matriks Interkorelasi

Y	1	2	3	X
0.45	1.00	0.31	0.30	1
0.00	0.00	1.00	0.04	2
0.38	0.31	0.00	1.00	3
0.00	0.04	0.00	0.00	4
0.55	0.30	0.31	1.00	5
0.00	0.00	0.04	0.00	6
0.00	0.00	0.00	0.00	7
0.00	0.00	0.00	0.00	8
0.00	0.00	0.00	0.00	9
0.00	0.00	0.00	0.00	10

R = koefisien korelasi

R = koefisien regresi

Beta 0 = 0.35

Beta 1 = 0.35

Beta 2 = 0.34

Beta 3 = 0.26

Garis Regresi = 0.18

R Square = 0.51

Koef. Determinasi = 0.27



